

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PRASIAGA DI BA ARAFAH
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Silvia Umarotuz Zahro

NIM. 19160002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PRASIAGA DI BA ARAFAH
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Silvia Umarotuz Zahro

NIM. 19160002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 Mei 2023

PEMBIMBING

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Silvia Umarotuz Zahro
Lamp. : " - "

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Silvia Umarotuz Zahro

NIM : 19160002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi* tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arufah Malang

SKRIPSI

Oleh

SILVIA UMAROTUZ ZAHRO

NIM : 19160002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 13 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

197208062000031000

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Prasiga di BA Arafah Malang

SKRIPSI

Oleh

SILVIA UMAROTUZ ZAHRO

NIM : 19160002

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031000

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Silvia Umarotuz Zahro

NIM. 19160002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang” dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan pula kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang saat ini yakni addinul islam.

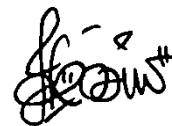
Tugas akhir ini tak luput dari semangat yang terdorong dari diri sendiri, orangtua maupun dari orang sekitar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tugas akhir ini diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku Dosen wali sekaligus Dosen pembimbing yang sabar membimbing tugas akhir ini dari awal hingga selesai dan motivasinya.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan.
6. Kepada kedua orangtua tercinta yaitu Ibu Riwayati dan Bapak Suhari yang telah mendidik, membesarkan, dan do'a yang tak pernah terhenti untuk anak-anaknya. Semoga Allah selalu melindungi dan

memberikan keberkahan kepada beliau. Tak lupa pula kepada saudara-saudari kandungku mas Yoga, mba Rahma, mba Sita, mba Rizky, mas Amir yang selalu menemani, mendo'akan dan memberi semangat.

7. Kepala sekolah beserta jajaran guru di BA Arafah Malang atas do'a, semangat, ilmu, dan telah meluangkan waktunya berpartisipasi dalam tugas akhir ini.
8. Seluruh jajaran guru di MA Muhammadiyah 01 Malang atas do'a, semangat, ilmu, dan telah mengantarkan sampai ke jenjang perguruan tinggi serta membantu saya berjuang mendapatkan beasiswa.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 khususnya Desta, Salma, Azizah, Anis, Aza, mba Ainun. Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi 2019, mas Al, dan teman-teman kamar Mabna Fatimah Az-Zahra 13 khususnya Ummu Ismiyati yang selalu memberikan tawa dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.

Malang, 29 Mei 2023



Silvia Umarotuz Zahro

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Surat Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Relevan	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Data dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Analisis Data	40
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Penelitian	58
C. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Anak Kelompok B Kegiatan Prasiaga	29
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi	36
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara	37
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Karakter Mandiri Kegiatan Anak Membagikan Matras.....	49
Gambar 4.2 Karakter percaya diri Kegiatan Memimpin Bacaan Do'a Sebelum Belajar dan Bermain, Surah pendek, Hadis, Asmaul Husna	49
Gambar 4.3 Karakter Percaya Diri dan Tanggung Jawab Kegiatan Bertugas Membawa Bendera	50
Gambar 4.4 Karakter Percaya Diri dan Kerjasama Kegiatan Berkreasi Membuat Yel-yel dan Ditampilkan dihadapan Kelompok Lain	50
Gambar 4.5 Karakter Kerjasama dalam Permainan Ular Bola Pelangi	50
Gambar 4.6 Penghargaan atas Taat Aturan dan Perlombaan Kelompok dari Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri.....	52
Gambar 4.7 Karakter Percaya Diri dan Tanggung Jawab Kegiatan Bertugas Membawa Bendera	52
Gambar 4.8 Karakter Percaya Diri dan Kerjasama dalam Kegiatan Penampilan Kreasi Yel-yel Kelompok	53
Gambar 4.9 Karakter Kerjasama, Mandiri dan Tanggung Jawab Kegiatan Kreasi Gunung Meletus	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2	: Wawancara 1	79
Lampiran 3	: Wawancara 2	85
Lampiran 4	: Wawancara 3	91
Lampiran 5	: Pengkodingan	95
Lampiran 6	: Catatan Lapangan (Observasi)	135
Lampiran 7	: Lembar Capaian Perkembangan Kegiatan Prasiaga Peserta Didik BA Arafah	141
Lampiran 8	: Surat Izin Survey dari Fakultas	162
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas	163
Lampiran 10	: Dokumentasi	164
Lampiran 11	: Biodata Mahasiswa	177

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Zahro, Silvia Umarotuz. 2023. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.

Penguatan pendidikan karakter dilakukan sejak dini penting untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah yang didapatkan salah satunya melalui kegiatan prasiaga di lingkup sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang, (2) mengetahui penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang, (3) mengetahui evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang.

Pendekatan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, pedoman kegiatan prasiaga. (2) penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga adapun bentuk penguatan karakter mandiri dan tanggung jawab melalui pembiasaan tata tertib yang disepakati antar anak dan guru sehingga mendapatkan hadiah atau hukuman ringan di akhir kegiatan, percaya diri melalui kegiatan upacara prasiaga dan permainan kelompok, dan kerjasama melalui permainan kelompok yang menghasilkan kreasi anak. (3) evaluasi program terdiri dari kegiatan penguatan karakter baik mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri menurut pembina sudah baik sesuai capaian akan tetapi dari evaluasi para guru untuk kekompakan dan kegiatan eksperimen karakter percaya diri dan mandiri dikuatkan kembali. Anak kelompok B mengikuti kegiatan prasiaga sudah berkembang sesuai harapan, anak semangat, karakter anak sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasamanya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Prasiaga, Kelompok B

ABSTRACT

Zahro, Silvia Umarotuz. 2023. *Implementation of Strengthening Character Education Early Childhood Program through Prasiaga Activities at BA Arafah Malang*. Thesis, Department of Islamic Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Maulana Malik Ibrahim State University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

Strengthening character education carried out from an early age is important to create a generation that has good morals, one of which is obtained through activities prasiaga within the school sphere. The purpose of this research is (1) knowing the planning for strengthening character education through pre-prepared activities at BA Arafah Malang, (2) knowing the application of strengthening character education through pre-training activities at BA Arafah Malang, (3) knowing the evaluation of character education strengthening programs through pre-training activities at BA Arafah Malang.

The approach in this research is qualitative with the type of case study research, data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data were analyzed using the theory from Miles and Huberman. The triangulation used is source triangulation.

The results showed that (1) planning for strengthening character education through pre-prepared activities consisting of daily learning implementation plans, weekly learning implementation plans, guidelines for pre-preparing activities. (2) application of strengthening character education through pre-prepared activities as for the form of strengthening independent character and responsibility through habituation of the agreed rules between children and teachers so that they get a reward or light punishment at the end of the activity, self-confidence through pre-awareness ceremonies and group games, and cooperation through group games that produce children's creations. (3) the evaluation of the program consisted of activities to strengthen good character independently, responsibly, and self-confidence according to the coaches were good according to the achievements, but from the evaluation of the teachers for cohesiveness and experimental activities the character of self-confidence and independence was strengthened again. Children Group B participating in pre-prepared activities has developed according to expectations, the children are enthusiastic, the children's character is according to expectations, both independent, responsible, confident, and cooperative.

Keywords: Character Education, Prasiaga, Group B

مستخلص البحث

الزهرة، سيلفيا أمرة. ٢٠٢٣. تنفيذ برنامج تقوية تعليم الشخصية الطفولة من خلال الأنشطة التمهيديّة بمكتبة الإسكندرية عرفة مالانج. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور. محمد شمس العلوم، ماجستير.

يعد تعزيز تعليم الشخصية الذي يتم تنفيذه منذ سن مبكرة أمرًا مهمًا لإنشاء جيل يتمتع بأخلاق جيدة، يتم الحصول على واحد منها من خلال الأنشطة داخل المجال المدرسي. كان الغرض من هذه الدراسة هو (١) اكتشاف التخطيط لتقوية تعليم الشخصية من خلال الأنشطة المعدة مسبقًا في مكتبة عرفة مالانج، (٢) تطبيق تقوية تعليم الشخصية من خلال أنشطة ما قبل التدريب في مكتبة عرفة مالانج، (٣) نتائج التعلم من تنفيذ تعزيز تعليم الشخصية من خلال أنشطة التوعية المسبقة بمكتبة الإسكندرية عرفة مالانج. نهج البحث النوعي مع نوع بحث دراسة الحالة، وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة أن، (١) يتألف التخطيط لتعزيز تعليم الشخصية من خلال الأنشطة المعدة مسبقًا من خطط تنفيذ التعلم اليومية، وخطط تنفيذ التعلم الأسبوعية، والمبادئ التوجيهية لأنشطة التحضير المسبق. (٢) تطبيق تقوية تعليم الشخصية والمسؤولية من خلال الأنشطة المعدة مسبقًا فيما يتعلق بشكل تقوية الشخصية المستقلة من خلال التعود على القواعد المتفق عليها بين الأطفال، والثقة بالنفس من خلال أنشطة احتفالية خلال الأنشطة المعدة مسبقًا والألعاب الجماعية، والتعاون من خلال الألعاب الجماعية التي تنتج إبداعات للأطفال. (٣) تألف تقييم البرنامج من أنشطة لتقوية الشخصية الجيدة بشكل مستقل ومسؤول، وكانت الثقة بالنفس وفقًا للمدرسين جيدة وفقًا للإنجازات، ولكن من تقييم المعلمين للتماسك والأنشطة التجريبية تم تعزيز شخصية الثقة بالنفس والاستقلالية مرة أخرى تم تطوير مشاركة المجموعة ب في الأنشطة المعدة مسبقًا وفقًا للتوقعات، والأطفال متحمسون، وشخصية الأطفال وفقًا للتوقعات، سواء كانت مستقلة ومسؤولة وواثقة وتعاونية.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصيات، براسياجا، المجموعة ب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bangsa dinilai pada segala yang tampak dari ciri masing-masing utamanya karakter bangsa, akan tetapi dengan perubahan zaman yang semakin berkemajuan nilai-nilai karakter dalam pancasila mengalami kemunduran. Hal tersebut dapat diketahui melalui data Programme for International Student Assessment (PISA) yang di paparkan dalam (UNICEF, 2020) survei pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 41% dari anak usia 15 tahun di Indonesia mengalami perundungan di sekolah minimal beberapa kali dalam satu bulan yang melibatkan kekerasan fisik dan psikologis. Selain itu dapat diketahui dari program pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter sebagai penerus bangsa terdapat data yang menunjukkan penurunan nilai-nilai yang ada pada pancasila seperti menurunnya budaya sopan santun, tindakan kriminal dimana-mana, perdagangan narkoba, kekerasan seksual, intoleransi, turunnya tingkat kepercayaan terhadap pancasila, perundungan dan lain-lain (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Hal tersebut menjadi isu dikalangan pendidikan maupun masyarakat dan keadaan pendidikan karakter di Indonesia yang memprihatinkan sehingga mulai usia dini perlu dibentuk maupun diperkuat karakter yang baik.

Karakter menjadi isu yang kehadirannya diperbincangkan oleh banyak orang, sekali tampak mempraktekkan dengan karakter yang salah akan berdampak buruk pada diri sendiri, oranglain, dan nasib bangsa. Begitu pula setiap anak yang lahir di dunia memiliki karakter yang berbeda-beda walaupun dalam satu lingkup keluarga yang sama, karakter anak setiap laju usia akan mengalami perkembangan (Ramdani dkk., 2017). Perkembangan karakter anak dapat terbentuk adanya dorongan dalam diri, sosial, dan spiritual yang berhubungan dengan sang pencipta

(Koesoema A., 2010). Adanya dorongan positif dari dalam maupun dari luar lingkungan akan menghasilkan karakter yang positif.

Tertanamnya karakter positif yang utama didapatkan di lingkup keluarga yaitu orangtua sebagai contoh teladan yang baik, hal tersebut menurut pendapat Timothy dalam (Bustan dkk., 2017) bahwa karakter dapat didorong dan pengembangannya secara terus menerus dengan proses yang tidak cepat sehingga orangtua perlu adanya wawasan dalam membentuk karakter anak. Anak akan merekam dan melihat bagaimana orangtua memperlakukan anaknya dan oranglain, karena anak belum mampu membedakan perilaku positif ataupun negatif sehingga perlu pemahaman dan pembiasaan dengan seiring memasuki dunia sekolah maupun dengan capaian perkembangan anak secara perlahan memahami karakter tersebut. Memasuki jenjang sekolah bapak dan ibu guru adalah orangtua anak di sekolah, sehingga kebijakan yang diterapkan di sekolah anak dapat mengikutinya dengan harapan baik. Kedudukan guru selain profesional dalam mengajar pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022) guru berperan penting dalam membentuk karakter anak di lingkup sekolah.

Serupa dari pemaparan Rachmadyanti (2017) bahwa guru memiliki peran untuk mengembangkan karakter anak didiknya yang diaplikasikan sesuai nilai-nilai karakter dan guru sendiri juga menjadi tauladan anak didik. Hal tersebut menurut Suyanto dalam (Yenti, 2021) karakter dapat dibentuk sedini mungkin dan dapat dilaksanakan melalui berbagai cara untuk mendorong karakter positifnya. Untuk mendorong karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode baik keteladanan, pembiasaan, bercerita, karyawisata dan lain-lain (Hanoum, 2022). Keberadaan guru dipandang oleh anak didiknya ketika guru memiliki karakter atau perilaku terpandang mulia anak didik akan terangsang untuk berperilaku mulia pula sehingga sebaliknya untuk menstimulus karakter anak perlu dukungan maksimal selain orangtua, guru, juga tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Karakter merupakan tingkah laku yang ada pada diri seseorang terhadap kehidupannya baik bawaan diri ataupun adanya pembiasaan sekitar (Silkyanti, 2019). Karakter yang dibutuhkan bangsa ialah karakter yang menjunjung nilai-nilai mulia yang ada pada Pancasila yang kemudian diterapkan diseluruh pendidikan di Indonesia (Ainun dkk., 2021). Pendidikan karakter merupakan upaya bijak mendidik secara perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai positif anak (Najib dkk., 2016).

Pendidikan karakter untuk anak usia dini dengan ditanamkannya nilai-nilai positif tersebut menjadi pembiasaan anak sehingga akan terus berkelanjutan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Hadisi, 2015). Pendidikan karakter tidak langsung diterapkan begitu saja kepada anak sehingga perlu adanya tahapan seperti perencanaan dan kurikulum yang tepat sasaran karakteristik anak didik kemudian menjadikannya penguatan budaya yang ada di lembaga pendidikan tersebut (Hapsari & Iftayani, 2017). Pendidikan karakter untuk anak usia dini pada teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan sosialnya.

Pembiasaan karakter yang diterapkan sebagai penguat karakter yang ada pada dalam diri setiap anak tersebut terjadi karena adanya permasalahan di atas sehingga dari Kemendikbudristek (2022) menerapkan program penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Hal tersebut diwujudkan melalui program Pusat Penguatan Karakter untuk mendorong sumber daya manusia di era global melalui konten ataupun film, dengan pendekatan program yang ada di sekolah baik pramuka, kegiatan keagamaan, kesenian, palang merah remaja dan sebagainya. Selain itu adanya program penguatan karakter dapat mendukung terciptanya pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan cara pengkajian, penyusunan, dan menyebarluaskan konten yang berisi praktik dari nilai-nilai Pancasila

tersebut untuk seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Berdasarkan survey lapangan peneliti mendapatkan informasi awal dari para guru bahwa terdapat tingkat permasalahan karakter salah satunya di BA Arafah Malang.

Permasalahan karakter tersebut seperti kurang dikuatkannya karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri anak perlu ditingkatkan kembali agar anak dapat mempersiapkan diri sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, serta karena dampak pandemi kerjasama/kebersamaan anak perlu dieratkan kembali karena kurangnya kemampuan dalam berinteraksi dengan teman disekitarnya, hal tersebut terjadi pada kelompok B. Oleh karena itu pentingnya peran guru untuk mencapai keberhasilan karakter anak didik untuk menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai karakter yang mulia sejak dini perlu diperhatikan. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka dalam memperkuat karakter anak di BA Arafah selain penerapan kebiasaan sehari-hari di sekolah juga melalui program yang diangkat yakni kegiatan “Prasiaga”, program tersebut belum secara menyeluruh di terapkan di sekolah yang ada di Kota Malang salah satunya sekolah di bawah naungan lembaga muhammadiyah sehingga peneliti menemukan salah satu sekolah yang menerapkan ialah BA Arafah Malang.

Berdasarkan survey lapangan, di sekolah sekitar BA Arafah belum ada yang menerapkan sehingga program ini memiliki keunggulan tersendiri bagi BA Arafah dan sudah berjalan hampir dua tahun lamanya. Program prasiaga sendiri berbeda dengan jenjang SD,SMP, SMA yang sudah merata terlaksananya kegiatan pramuka. Pentingnya prasiaga sebagai penguatan pendidikan karakter anak tertuang pada peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 pasal 1 butir 1 bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, pikir, dan olah raga dengan pendekatan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat sebagai bagian dari gerakan revolusi mental. Hal tersebut

prasiaga menjadi solusi praktis dalam penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan bermain untuk anak usia dini.

Prasiaga ini adalah program yang telah di luncurkan Kwartir Daerah Jawa Barat melalui Kwartir Nasional dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kesepakatan pada acara workshop nasional yang di hadiri oleh kepala PP PAUD Dikmas dan kepala Pusdiklatda se-Indonesia (Ali, 2020). Hadirnya kegiatan prasiaga menarik anak karena belajar secara outdoor dan anak tidak bosan dalam pembelajarannya yang menyenangkan melalui berbagai kegiatan permainan, berbeda dengan pramuka siaga dikalangan sekolah dasar karena untuk jenjang pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tingkat capaian perkembangan anak. Kegiatan prasiaga untuk anak usia dini diterapkan untuk mengenalkan nilai-nilai karakter mulia pada kepramukaan sebagai bagian dari bukti cinta tanah air seperti yang di gagas pada profil pelajar pancasila yang tidak hanya fokus pada masalah kognitif tetapi juga karakter (jati diri bangsa). Pelaksanaan kegiatan pramuka untuk prasiaga ini dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga rancangan kegiatan mengarah pada pedoman pelaksanaan dalam memfasilitasi karakter yang salah satunya memuat pengembangan karakter pada anak (Hidayati dkk., 2020).

Nilai-nilai pendidikan karakter pada prasiaga mencakup pengenalan nilai-nilai kepramukaan pada anak sebagai pendekatan untuk menanamkan dan penguat kepribadian diri salah satunya seperti penguat karakter kedisiplinan dengan kegiatannya yang dilaksanakan melalui outdoor serta terdapat permainan edukatif (Rahayu, 2019). Adanya nilai-nilai kepramukaan menjadikan muatan dalam pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini sebagai penguatan karakter bangsa. Nilai-nilai kepramukaan tersebut tertuang pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka diantaranya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, kecintaan pada alam dan sesama manusia, kecintaan pada tanah air dan bangsa, kedisiplinan, keberanian dan

kesetiaan, tolong menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat, hemat cermat dan bersahaja, serta rajin dan terampil. Kegiatan prasiaga di satuan pendidikan anak usia dini memberikan pengetahuan dan pemahaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai kepramukaan tersebut selain yang disebutkan pada Undang-Undang juga telah dilakukan penelitian lain terkait dengan nilai karakter salah satunya percaya diri anak dapat diterapkan pada kegiatan pramuka selain mengacu pada pedoman dapat melalui ketepatan strategi yang dibuat pendidik (Leonita dkk., 2019). Oleh karena itu para guru baik di BA Arafah berperan mengenalkan nilai-nilai kepramukaan tersebut dengan catatan mengikuti pelatihan prasiaga dan mendapat sertifikat sebagai syarat sebelum menerapkan kegiatan prasiaga tersebut, sehingga dalam pelatihan tersebut guru akan dibimbing oleh pembina dalam menyelenggarakan kegiatannya.

Selain itu kegiatan prasiaga sesuai dengan capaian anak memiliki empat area pengembangan yaitu area pengembangan karakter (moral spiritual, moral budaya bangsa, dan moral individu), pengembangan fisik (kesehatan fisik, kekuatan fisik), pengembangan kecakapan (kecakapan berpikir, kecakapan praktis, dan kecakapan bersosialisasi), serta pengembangan untuk berbuat kebaikan (mencintai diri sendiri, mencintai orang lain, dan mencintai lingkungan sekitar) (Ali, 2020). Untuk penelitian ini fokus pada area pengembangan karakter, dengan tingkat pencapaian perkembangan anak termasuk aspek sosial emosional anak. Kegiatan prasiaga tersebut dapat berkelanjutan pada jenjang selanjutnya yang bernama pramuka sehingga saling berkaitan tetapi kembali pada capaian anak disesuaikan dengan usianya. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas baik permasalahan yang terjadi di lapangan beserta solusinya peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang?
2. Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang?
3. Bagaimana evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang
2. Untuk mengetahui penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang
3. Untuk mengetahui evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Rancangan perencanaan, proses penerapan, dan hasil belajar pada penelitian ini sebagai pengetahuan peneliti lain yang melakukan penelitian terkait topik yang sama.

2. Manfaat praktis :

- a. Untuk lembaga pendidikan, adanya penelitian ini dapat bermanfaat baik lembaga sekolah lain yang belum dan sudah menerapkan sebagai mutu lembaga.
- b. Untuk pendidik, adanya penelitian ini dapat menjadi referensi penerapan penguatan karakter anak usia dini dan evaluasi terhadap program yang diterapkan untuk penguatan karakter anak.

- c. Untuk peneliti, adanya penelitian ini menjadi wawasan dan pengalaman peneliti secara langsung terjun di lapangan terkait penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk pembandingan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh peneliti baik perbedaan dan persamaannya. Kajian penelitian terdahulu dilakukan dengan cara penelusuran berupa tesis/skripsi/jurnal yang relevan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, adapun kajian penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Leonita dkk., 2019) yang berjudul “Analisis Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pramuka”. Penelitian ini membahas terkait sikap percaya diri anak ketika mengikuti kegiatan pramuka melalui faktor yang mempengaruhi pada rasa percaya diri anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di sekolah TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang 2019/2020. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan, sikap percaya diri anak dapat di terapkan melalui kegiatan pramuka melalui pendekatan bermain sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, serta kurikulum. Untuk membangun percaya diri anak terdapat strateginya yang di terapkan pada penelitian tersebut berupa tekanan dan apresiasi anak yang disesuaikan pula dengan kondisi si anak walaupun perlu pembiasaan yang berkelanjutan.

Penelitian lainnya yang di lakukan oleh (Hidayati dkk., 2020) yang berjudul “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak”. Penelitian ini membahas terkait belum adanya rancangan latihan pramuka prasiaga sehingga peneliti artikel jurnal ini mengembangkan rancangan rencana pramuka prasiaga untuk

memfasilitasi sikap ilmiah anak usia dini kelompok B, karena pentingnya untuk menanamkan karakter pada anak yang seharusnya sejak dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan pada MC Kenney dan Reeves dengan metode Educational Design Research yaitu dengan menganalisis dan eksplorasi, desain dan konstruk, serta evaluasi dan adanya refleksi.

Penelitian tersebut dilakukan di TK Laboratorium Percontohan UPI Kampus tepatnya Tasikmalaya melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun expert judgement yakni dengan teknik penilaian sesuai kriteria yang dibuat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, rancangan rencana yang diterapkan melalui prasiaga lebih baik disesuaikan pada komponen kebutuhan kegiatan yang ada di sekolah, untuk memfasilitasi sikap ilmiah anak perlu adanya pembinaan, pelatihan, dan pembiasaan. Kegiatan prasiaga tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak tetapi juga aspek pengembangan lain baik sikap dan skill. Penelitian tersebut memiliki kendala situasi covid-19 sehingga kurangnya data penelitian yang diperoleh pada tahap kegiatan akhir prasiaga.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh (Rahayu, 2019) yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa dan Peningkat Kedisiplinan Siswa Era Milenial Kelas V SDN Ngadirogo 01 Kota Semarang”. Penelitian ini mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter, ekstrakurikuler pramuka sebagai peningkat kedisiplinan, dan faktor penghambat maupun pendukungnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, menyebar angket, wawancara kepada pendidik, kepala sekolah, masyarakat terpilih, pembina pramuka di sekolah tersebut dan para siswa-siswi terpilih, serta dokumentasi dengan sasaran sampel yang terpilih baik siswi perempuan sebanyak 17 maupun siswa laki-laki sebanyak 23. Hasil dari penelitian menunjukkan, pramuka dapat dijadikan alternatif

menanamkan dan membentuk pribadi anak melalui 18 karakter sehingga pramuka dinilai signifikan program. Terdapat pembiasaan sekolah rabu berbudaya, jum'at sehat dan sabtu bersih untuk penyadaran diri anak serta pramuka mampu mengajarkan kedisiplinan anak walau harus ada pembiasaan berkelanjutan. Selain itu adanya komunikasi pihak sekolah dan keluarga bekerjasama dalam pengembangan karakter anak karena lokasi sekolah berdekatan dengan pasar sehingga perlu dikondisikan.

Kajian penelitian terdahulu di atas telah mendukung memaparkan terkait penguatan pendidikan karakter dengan adanya kegiatan pramuka dengan jenjang prasiaga maupun siaga yang di sesuaikan dengan kebutuhan capaian perkembangan anak usia dini. Disisi lain peran guru dan orangtua juga erat hubungannya dengan karakter anak karena adanya dorongan dari orangtua, guru, maupun pihak lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi perkembangan karakternya. Hadirnya guru di sekolah menjadi suri tauladan juga mencetak keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, tanpa cara/strategi yang dirancang dengan baik oleh guru dapat berakibat fatal kurang maksimal pada capaian perkembangan anak yang di tuju ketika proses pelaksanaannya.

Kajian penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang akan terlaksanakan. Adapun perbedaan yang dimaksud terletak pada tujuan dari penelitian, apabila penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis sikap rasa percaya diri, mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta pengetahuan maupun pemahaman terkait ekstrakurikuler pramuka, mengembangkan rancangan untuk memfasilitasi sikap ilmiah pada kegiatan prasiaga. Untuk penelitian yang diangkat peneliti sekarang bertujuan untuk mengetahui perencanaan sebelum dilaksanakannya prasiaga, proses penerapan dan evaluasi program kegiatan prasiaga yang di terapkan

untuk anak usia dini dalam memperkuat pendidikan karakter yang di terapkan oleh guru-guru di BA Arafah Malang.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sifat, akhlak maupun budi pekerti yang ada pada diri setiap manusia (individual) sehingga ada ciri yang membedakan dari manusia yang lain. Karakter yang baik ialah karakter yang mengetahui akan kebaikan, berkeinginan untuk berbuat baik, dan melakukannya (Lickona, 2021). Karakter setiap individu tidak dapat disamakan karena karakter tumbuh pada lingkungannya pula, karakter juga dikatakan sebagai kepribadian yang dapat menimbulkan perilaku positif dan negatif. Karakter atau *Character* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* memiliki makna to engrave (melukis/menggambar) maksudnya ialah karakter bagaikan orang yang sedang melukis atau menggambar di kertas atau media lainnya, kemudian menghasilkan pemikiran karakter itu pola ataupun tanda yang sifatnya individual serta dipengaruhi oleh perilaku yang ada disekitar (Sukatin & Al-Faruq, 2020).

Pendapat lain tentang karakter menurut Endang Ekowarni dalam (Zubaedi, 2011) karakter sebagai nilai dasar dari perilaku pada tata nilai interaksi sesama manusia. Karakter yang ada pada setiap individu menjadikan nilai tersendiri bagi oranglain ketika ia telah berinteraksi sehingga saling mengetahui dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Keberadaan lingkungan sekitar anak memang mempengaruhi karakternya baik untuk mendorong maupun menghambat perkembangan, akan tetapi hal tersebut kembali pada diri anak memiliki kekuatan diri atau potensi yang

berkembang dalam menanggapi keadaan sekitarnya (Hernawaty, 2015).

Memahami karakter anak yang disesuaikan dengan capaian perkembangan anak menurut Dr. Montessori dalam (Hernawaty, 2015) bahwa perkembangan anak sesuai *planes of development* artinya perkembangan anak sesuai tahapannya sehingga dalam capaian perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda. Tahapan tersebut yang menjadi penting pada anak *golden age* (masa emas) yakni berkisar 0-6 tahun, di masa tersebut karakter dapat dibentuk sepenuhnya dengan proses yang alamiah pada kekuatan diri anak itu sendiri dalam merespon sekitarnya. Hal tersebut maka pembentukan karakter di atas usia 0-6 tahun di katakan terlambat karena diusia tersebut karakter anak sudah menjadi permanen. Apabila disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut karakter adalah perilaku yang tumbuh pada diri setiap individu baik bawaan maupun adanya pengaruh dari sekitarnya dan dapat menjadi nilai dasar terhadap pandangan oranglain.

Setelah mengetahui definisi dari karakter, apabila dikaitkan dengan pendidikan memiliki makna yang luas sebagai *long life education* artinya segala pengetahuan yang didapat sepanjang hidup dimanapun berada (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Suwahyu, 2018) merupakan upaya diri untuk mendapatkan bimbingan dimanapun keberadaannya baik lingkup sekolah, keluarga, dan masyarakat selama hidupnya. Pendidikan ditinjau dari tingkat anak usia dini maka pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diterapkan untuk anak yang berusia 0-6 tahun dengan penerapannya berupa rangsangan-rangsangan yang dapat mendorong tumbuh kembang jasmani dan rohani anak (Susanto, 2017). Sejalan dengan pembahasan karakter maka pendidikan karakter menurut Lickona dalam (Sukatin & Al-Faruq, 2020) yakni usaha secara sengaja

untuk membantu seseorang supaya dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Nilai etika inti yang dimaksud ialah nilai-nilai mulia berupa tindakan secara tampak yang dilakukannya. Pendidikan karakter juga dapat di pahami sebagai bentuk penerapan maupun penanaman nilai-nilai karakter yang positif tertuju dilingkup seluruh lembaga pendidikan, terutama pendidik sebagai kunci pengembangan karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter berarti pendidikan yang berkaitan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Suyanto, 2010).

Oleh karena itu pendidikan tidak hanya tentang berlomba dalam akademik akan tetapi perilaku juga dinilai lebih utama. Setiap orang pasti menginginkan anaknya cerdas dan berbudi pekerti yang baik, keduanya dapat diterapkan secaraimbang. Keseimbangan antara masalah akademik dengan perilaku baik pada diri yang dilakukan sejak dini akan menghasilkan aspek-aspek perkembangan yang berkualitas seperti aspek agama moral setiap laju usianya, maupun aspek kognitifnya (Sani & Kadri, 2016)

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman karakter yang dilakukan sejak dalam kandungan maupun sejak lahir dengan diberikannya rangsangan positif baik perkataan maupun perbuatan setiap perkembangannya. Pendidikan karakter pada anak usia dini diterapkan tidak jauh dari penerapan orangtua atau suatu keluarga tersebut walaupun perlu menjadikan karakter tersebut menjadi budaya/pembiasaannya. Seperti yang dipaparkan menurut Megawangi dalam (Prasanti & Fitriani, 2018) bahwa pendidikan karakter anak usia dini anak yang berkarakter dipengaruhi oleh lingkungan yang berkarakter pula, sehingga tidak hanya keluarga tetapi sekolah, komunitas sekitar, masyarakat dan lainnya andil dalam pengembangan karakter anak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini adalah

upaya membina sikap, perilaku anak sejak dini melalui berbagai metode dan berkaitan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Ditinjau pada UU No. 22 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berarti tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis maupun tanggung jawab (Barnawi & M. Arifin, 2012). Apabila tujuan pendidikan karakter di bahas pada lingkup sekolah menurut Darma Kesuma dalam (Fadillah & Khorida, 2013, hlm. 25) ada tiga tujuan diantaranya:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan peserta didik yang khas.
- b. Mengoreksi atas perilaku yang tidak sesuai dengan nilai yang telah di kembangkan sekolah pada peserta didik
- c. Bersama-sama membangun kerjasama harmonis terhadap keluarga maupun masyarakat dalam penerapan tanggung jawab pendidikan karakter

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang mulia sebagai wujud beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut terbentuk melalui penguatan dan pengembangan yang didapatkan pada lingkup sekolah ataupun lingkup lainnya.

c. Pilar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini apabila dirincikan sesuai Pemerintah melalui Kemendikbud terdapat 18 pilar pendidikan karakter yang dapat di kembangkan

seperti nilai religius, perilaku jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan sekitar, peduli terhadap sosial, dan terakhir sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun sosialnya (Yaumi, 2014).

Selain itu terdapat pendapat lain yang mengemukakan bahwa pengembangan pendidikan karakter meliputi 9 pilar karakter yang ditanamkan oleh pendidik dengan berbagai pendekatannya. Sembilan karakter tersebut berupa nilai-nilai karakter yang dapat diketahui sebagai berikut (Kartikowati & Zubaedi, 2020):

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab
3. Jujur, amanah, dan berkata bijak
4. Hormat, santun, dan pendengar yang baik
5. Dermawan, suka menolong, dan bekerjasama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Pemimpin yang baik dan adil
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai, dan bersatu

Pendapat lain yang menyatakan pendidikan karakter memiliki tiga tujuan yakni menurut Rahmawati dalam (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018) diantaranya:

1. Menumbuhkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berhati, berpikir, dan berperilaku yang baik
2. Menciptakan bangsa yang berkarakter sesuai Pancasila
3. Mengembangkan potensi warga negara supaya memiliki sikap percaya diri, berbangsa, bernegara, dan mencintai sesama

Berdasarkan berbagai pendapat di atas bahwa pengembangan karakter terdiri dari 18 pilar, 9 pilar, dan 3 pilar. Untuk penelitian ini mengambil fokus empat karakter saja yaitu mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama karena sekolah BA Arafah telah merencanakan di awal program kegiatan untuk kelompok B sebelum memasuki tingkat siaga yang bertujuan untuk menguatkan empat karakter tersebut dengan sosialisasi bersama ketua yayasan maupun pembina pramuka prasiaga. Hal tersebut kemudian dapat diimplementasikan pada anak usia dini sesuai dengan kebutuhan atau capaian perkembangan anak, sehingga pendidik dapat menyesuaikan atau memilah-milah teori yang tepat dalam pengembangan karakter yang akan diterapkan pada pembelajaran guna untuk mencetak lulusan dari sekolah tersebut dan pastinya berkelanjutan pada jenjang selanjutnya.

d. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter perlu adanya dorongan atau penguatan yang tidak hanya diterapkan pada lingkungan sekolah akan tetapi dimanapun keberadaannya (Nugraha, 2016). Penguatan pendidikan karakter bermaksud dengan segala strategi yang dilakukan untuk menanamkan karakter pada seseorang perlu diperkuat kembali dan menjadikannya pembiasaan diri (Wahyunianto, 2019). Hal tersebut sehingga ketika sudah menjadi pembiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan ketika ia ingin berbalik arah (untuk melakukan perilaku yang buruk) maka ia akan tersadarkan bahwa setiap perlakuannya baik atau tidak untuk dirinya dan berdampak baik ataupun buruk untuk masa depannya.

Penguatan pendidikan karakter telah tertuang pada peraturan Presiden no. 87 Tahun 2017 bahwa gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik baik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang melibatkan satuan

pendidikan, keluarga, maupun sosialnya sebagai bagian dari gerakan revolusi mental yakni upaya mengubah cara pandang ataupun perilaku yang sesuai dengan landasan Pancasila seperti memiliki semangat tinggi persatuan, kerja keras, gotong royong dan karakter positif lain yang terkandung (Novrian Satria, 2018). Penguatan pendidikan karakter juga diartikan sebagai gerakan pendidikan yang bertujuan untuk menguatkan karakter anak didik yang sesuai dengan Pancasila dan diterapkan di setiap sekolah yang perlu melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, masyarakat sekitar. Penguatan pendidikan karakter ini bermanfaat setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin maju kecanggihan teknologi saat ini (Yulianto, 2020).

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dapat diterapkan melalui strategi baik intrakurikuler, ekstrakurikuler (Andayani dkk., 2019). Perbedaannya apabila intrakurikuler diterapkan dalam proses jam belajar mengajar yang formal pada umumnya sesuai dengan kurikulum, ekstrakurikuler diterapkan diluar waktu proses belajar mengajar di kelas guna mengembangkan minat bakat peserta didik akan tetapi tetap dipantau oleh pendidik atas capaian perkembangan. Selain itu ada kokurikuler, kegiatan penguatan dari intrakurikuler yang telah berjalan sesuai dengan tema pada proses pembelajarannya.

Penguatan pendidikan karakter yang diangkat pada penelitian ini melalui kegiatan prasiaga yang dilakukan secara di luar ruangan, sehingga cara untuk menguatkan karakter anak di terapkan melalui kegiatan permainan. Kegiatan permainan tersebut bermula dari tingkatan pramuka yakni siaga karena pembina melaksanakan latihan pramuka ke dalam permainan baik gerakan, cerita, dongeng, lagu, maupun tari, dan lainnya (Kusumawati, 2012). Oleh karena itu dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk prasiaga di sekolah BA Arafah atau

sebelum memasuki ke tingkat siaga penguatan karakter yang diangkat baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama dapat diterapkan dengan pendekatan *games* (permainan) pada kegiatan prasiaga. Untuk permainan disesuaikan dengan usia anak yakni kelompok B berkisar 5-7 tahun sesuai kebutuhannya.

2. Prasiaga

a. Pengertian Prasiaga

Paparan teori pada pembahasan sebelumnya bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan prasiaga. Prasiaga sama halnya dengan gerakan pramuka akan tetapi berbeda-beda cara penerapan dan tingkatannya. Gerakan pramuka merupakan upaya pembinaan generasi muda, dewasa, dalam mengembangkan pendidikan dan membina sikap maupun keterampilan dengan cara kepramukaan dengan tujuan terciptanya generasi pembangunan bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan iman, taqwa, dan pancasila (Farih & Nawafilaty, 2019). Kepramukaan memiliki arti kegiatan yang mendidik dengan cara permainan menyenangkan dan ada kalanya menantang juga di setiap kegiatannya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut juga dipaparkan dalam penelitian lain terkait penerapan kepramukaan seperti disiplin, mandiri, jujur, religius, kerja keras, tanggung jawab dan karakter lainnya sehingga kehadiran kepramukaan penting untuk pengembangan karakter peserta didik (Elisa dkk., 2019)

Gerakan pramuka bermula diterapkan oleh Baden Powel yang kemudian berkembang di dunia salah satunya Indonesia. Pelaksanaan gerakan pramuka di Indonesia telah tersebar luas dalam tingkatan jenjang pendidikan yang di terapkan cukup lama menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Pada umumnya berlangsungnya kegiatan kepramukaan dilakukan

di luar kelas karena apabila di lapangan sekolah peserta didik dapat leluasa bermain sambil belajar. Kegiatan kepramukaan memiliki tingkatan dan setiap tingkatan memiliki perbedaan dari segi usia, seragam, kegiatan yang di terapkan.

Adapun tingkatan-tingkatan dalam gerakan pramuka yang dimaksud secara umum usia 7-10 bernama siaga, usia 11-15 bernama penggalang, usia 16-20 bernama penegak, usia 21-25 tahun bernama pandega (Yusup & Rustini, 2016). Untuk tingkat prasiaga sendiri telah tercantumkan di pedoman prasiaga akan tetapi belum secara menyeluruh diterapkan di lembaga sekolah satuan anak usia dini seperti lembaga sekolah pada umumnya. Prasiaga dalam buku pedoman yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia diterapkan dengan kategori usia anak yang belum mencapai tujuh tahun sebelum ia memasuki jenjang sekolah dasar yang telah memasuki tingkat siaga.

Berdasarkan tingkatan tersebut sebagian orang belum memahami arti dari prasiaga, karena prasiaga baru diluncurkan oleh Kwartir Daerah Jawa Barat melalui Kwartir Nasional dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai kesepakatan para pengurus organisasi PAUD di Indonesia. Latar belakang dari prasiaga ialah bermula dari gagasan seseorang untuk penguatan pendidikan karakter anak usia dini, cinta tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia yang ditanamkan sejak dini karena pramuka sudah umum dan menyeluruh diberbagai sekolah. Prasiaga sebenarnya sudah diperkenalkan pada tahun 2010 akan tetapi masih di uji coba dan proses pembuatan pedoman pelaksanaan serta MoU (Memorandum of Understanding) atau kesepakatan tanggal 23 November 2018 yang dihadiri oleh pengurus organisasi pendidikan anak usia dini di Jakarta. Pada tanggal 12-14 Agustus 2019 diadakan workshop nasional oleh Kemendikbud, Kwarnas,

Kepala PP PAUD Dikmas dan Pusdiklatda seluruh Indonesia disitulah terjadi penyempurnaan draf pedoman prasiaga, kesepakatan dan di tahun tersebut juga diresmikan bertepatan pada peringatan pramuka (Ali, 2020).

Oleh sebab itu dengan adanya pendekatan kepramukaan dapat menguatkan dan menghormati sesama sesuai yang tercantum pada tujuan gerakan pramuka yaitu pembentukan karakter, memiliki pengetahuan kebangsaan, mengembangkan keterampilan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengertian Prasiaga terbentuk dari kata “pra” berarti sebelum dan “siaga” berarti siap sedia sehingga makna dari prasiaga adalah upaya penanaman pendidikan karakter sebelum menuju tingkat siaga. Pendapat lain terkait prasiaga, prasiaga merupakan anak yang usianya belum mencapai tujuh tahun dan diberikan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan pendidikan anak usia dini (Farih & Nawafilaty, 2019). Prasiaga menjadi program pengembangan pembentukan karakter anak usia dini, pada proses bermainnya dilakukan secara individu di dalam kelompok (Hidayati dkk., 2020)

Prasiaga yang diterapkan di jenjang pendidikan anak usia dini sebagaimana definisi di atas berupa pengenalan sebelum memasuki siaga. Tujuan dari prasiaga tersebut juga mengenalkan nilai-nilai kepramukaan yaitu dengan pengembangan karakter positif, melatih fisik anak, dan kecakapan anak. Prasiaga bukan sekadar bermain tanpa adanya susunan perencanaan suatu kegiatan akan tetapi prasiaga selain memiliki pengembangan karakter yang disesuaikan dengan capaian perkembangan anak, tema kegiatan pun disesuaikan pada kebutuhan.

Prasiaga juga memiliki kode kehormatan atau pada umumnya dwisatya/ dwidarma/ dasadarma maka untuk satuan anak usia dini dinamakan ekasatya dan ekadarma yang memiliki arti

perjanjian diri terhadap ketentuan moral Pramuka di dalam kepramukaan. Bunyi dari ikrar Ekasatya “Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjadi anak yang berakhlak mulia dengan taat kepada Tuhan, negara, guru, dan orangtuaku”. Selain itu bunyi dari ekadarma “Prasiaga itu sehat, cerdas, dan ceria”(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD dan Dikmas, 2019). Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa pra-siaga memiliki dua arti sebelum dan siap sedia maka apabila digabungkan satu kata yaitu prasiaga merupakan anak yang usianya sebelum usia tingkat siaga atau tujuh tahun dengan tujuan untuk mengenalkan nilai-nilai yang ada dalam kepramukaan, sehingga prasiaga untuk kalangan kanak-kanak hanya mengenalkan nilai yang ada pada kepramukaan sehingga untuk ekadarma dan ekasatya berbeda dari tingkat siaga maupun tingkatan lainnya.

b. Model Kegiatan Prasiaga

Pelaksanaan kegiatan prasiaga dapat dilakukan secara bersama dengan kegiatan parenting yang dihadiri oleh orangtua anak sehingga ada keterlibatan di dalamnya. Pelaksanaan kegiatan prasiaga tersebut memiliki model kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah masing-masing. Hadirnya model kegiatan tersebut dirancang tidak melakukan kegiatan di satu tempat tetapi juga dapat dilakukan di luar dengan catatan yang harus dipertimbangkan seperti durasi waktunya, materi kegiatan, isi kegiatan, komponen, usia, terdapat unsur daya tarik kegiatan, lingkungan yang mendukung, prosedur keselamatan, fungsi dan tujuannya. Adapun model kegiatan prasiaga yang dimaksud seperti berikut (Farid & Nawafilaty, 2019).

1. Kegiatan di tempat latihan
Pertama, pembukaan dilakukannya upacara pembukaan anak berbaris. Kedua, kegiatan lingkaran yakni bernyanyi dan tepuk, berbagi cerita sesama. Ketiga, kegiatan tematis yakni permainan sesuai dengan tema. Keempat, permainan lapangan yang menarik disesuaikan dengan rancangan. Kelima, dongeng edukatif kemudian penutup.
2. Kegiatan di luar ruangan atau *outing*
Kegiatan ini dilakukan secara *outing* untuk mengeksplorasi di luar tempat kegiatan latihan prasiaga yang memiliki durasi 2-3 jam. Kegiatan ini juga bertujuan dalam memperluas wawasan anak terhadap lingkungan sekitar.
3. Kegiatan Perkemahan Keluarga
Untuk kegiatan yang diterapkan pada anak usia dini tidak dilakukan bermalam-malam seperti pamuka, akan tetapi kegiatan perkemahan ini dilakukan hanya setengah hari sesuai jam efektif belajar anak dari pagi sampai menjelang duhur. Untuk kegiatan perkemahan keluarga dapat melibatkan wali murid sebagai pendekatan anak dengan orangtuanya.
4. Kegiatan Gebyar Prasiaga
Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan bertemu antar saudara prasiaga dari sekolah lain di tingkat kwartir yang isi kegiatannya berupa perlombaan, pertunjukan seni dan lain-lain.
5. Kegiatan Khusus
Model kegiatan khusus dilaksanakan ketika ada hari-hari khusus yang di meriahkan diantaranya hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari pramuka, dan hari besar lainnya.
6. Kegiatan Pelantikan
Kegiatan pelantikan dilaksanakan untuk menyematkan tanda kecakapan latihan yang telah ikut berpartisipasi hingga akhir dengan baik yang biasanya di sematkan di baju prasiaga.

Pelaksanaan kegiatan prasiaga yang ada di BA Arafah menerapkan model kegiatan ditempat latihan yakni di lapangan BA Arafah sendiri, *outing class* atau di luar ruangan baik berkeliling di sekitar sekolah untuk mengetahui wawasan lingkungan sekitar sekolah, kegiatan tersebut yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah serta anak.

c. Tahapan Kegiatan Prasiaga

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga bagian dari sebuah pembelajaran anak usia dini. Prasiaga sebagai wadah penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dari penyelenggaraan program kegiatan salah satunya yang terintegrasi pada kurikulum pembelajaran masing-masing sekolah sehingga adanya penyesuaian. Oleh karena itu perlu adanya tahapan dari program yang dirancang oleh pendidik untuk melaksanakannya dari perencanaan, penerapan/ pelaksanaan, dan terakhir penilaian kemampuan anak dari awal hingga akhir kegiatan secara berkelanjutan yang dapat diketahui sebagai berikut ini (Rudiyanto, 2019).

1. Perencanaan, dibuat sebagai langkah untuk mempersiapkan program kegiatan pada prasiaga yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak kembali pada kurikulum yang diterapkan pula. Hal tersebut dapat berupa penyesuaian tema dan sub tema untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Rencana Kegiatan Latihan (RKL), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) memuat penguatan nilai karakter didalamnya.
2. Penerapan/Pelaksanaan, pada tahapan ini dapat diketahui susunan kegiatan pelaksanaan dilapangannya berupa penyiapan alat dan bahan, penyambutan murid, murid bermain secara bebas,

adanya bel sebagai pemberitahuan untuk berbaris dilapangan, pembukaan/upacara pembukaan, kegiatan melingkar, kegiatan/permainan secara teknis yang dibuat pendidik sebagai pembina prasiaga, permainan lapangan, mendengarkan cerita, penutup/upacara penutupan.

3. Evaluasi, dilakukan untuk mendapatkan capaian perkembangan anak dalam penguatan karakter selama proses kegiatan hingga akhir kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan kebijakan satuan PAUD dinamai dengan tanda kecakapan khusus, kemudian tertulis pada raport. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipahami, dihayati, kemudian diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sekurang-kurangnya dapat terlihat di lingkungan sekolah sehingga dapat berbentuk penilaian perilaku secara individu maupun kelompok (Tsauri, 2015). Untuk evaluasi program merupakan rangkaian dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam melihat keberhasilan program yang telah direncanakan (Jumari & Suwandi, 2020). Penelitian ini evaluasi yang dapat diketahui dari tingkat capaian perkembangan yang diangkat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran penguatan karakter kegiatan prasiaga melalui pengamatan di lapangan. Oleh karena itu untuk implementasi program penguatan pendidikan karakter anak usia dini di BA Arafah melalui tahapan kegiatan di atas baik perencanaan, penerapan, dan terakhir evaluasi program.

d. Pengembangan Prasiaga

Pengembangan prasiaga dalam kegiatannya seperti yang di jelaskan tujuan dari prasiaga memiliki tiga pengembangan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). Pengembangan prasiaga disesuaikan dengan capaian perkembangan anak sehingga penanaman nilai-nilai kepramukaan

melalui penguatan pendidikan karakter tepat sasaran. Adapun tiga pengembangan yang dimaksud diantaranya:

1. Pengembangan Karakter terdiri dari moral spiritual, budaya bangsa, individu, mencintai diri sendiri, mencintai oranglain, mencintai lingkungan.
2. Pengembangan Fisik terdiri dari kesehatan fisik dan kekuatan fisik
3. Pengembangan Kecakapan terdiri dari kecakapan untuk berpikir, kecakapan praktis, dan bersosialisasi

Pengembangan prasiaga di atas sebagai rujukan awal sehingga kemudian di diskusikan kembali pada seminar dan lokakarya yang di hadiri Kwartir, Himpaudi, IGTKI, maupun IGRA. Adapun kesepakatan terkait aspek pengembangan kegiatan prasiaga tersebut menghasilkan aspek pengembangan yang telah disusun menyesuaikan kebutuhan diantaranya (Ali, 2020).

1. Pengembangan Karakter, terdiri dari tiga unsur:
 - a. Moral Spiritual ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap anak yang memiliki rasa menghargai diri sendiri, oranglain, dan lingkungan sekitar serta senang dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan ibadah sesuai agamanya, sehingga selain di sekolah juga di lingkup keluarga perlu pendekatan orangtua untuk memberikan teladan yang baik.
 - b. Moral Budaya Bangsa ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap anak ketika kegiatan bermain bersama teman maupun alam sekitar, sehingga timbul rasa cinta terhadap potensi budaya bangsa yang beragam baik adat kebudayaan ataupun agama yang berbeda-beda disitulah timbul sikap toleransi sesama.
 - c. Moral Individu ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap anak secara pribadi untuk melakukan perbuatan positif yang

telah diajarkan baik di lingkup keluarga maupun sekolah di sertai rasa senang.

2. Pengembangan Fisik, terdiri dari dua unsur:
 - a. Kesehatan Fisik ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap kesehatan anak baik kebersihan badan, makan makanan dan minum yang bergizi serta teratur sebagai pembiasaan anak.
 - b. Kekuatan Fisik ialah pengembangan berupa bentuk dari kemampuan fisik anak dalam melakukan kegiatan koordinasi tubuh.
3. Pengembangan Kecakapan, terdiri dari tiga unsur:
 - a. Kecakapan Berpikir ialah pengembangan berupa bentuk dari potensi anak dalam menggunakan daya pikir ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sederhana.
 - b. Kecakapan praktis ialah pengembangan berupa bentuk dari pengalaman yang di alami anak, terkait dengan kegiatan prasiaga maka sesuai dengan pengalaman kegiatan prasiaga seperti berkemah bersama teman-temannya.
 - c. Kecakapan Bersosialisasi ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap maupun kemampuan dalam bersosialisasi anak untuk mengenal lebih dekat pada teman-temannya sehingga sesama teman timbul komunikasi anak.
4. Pengembangan Berbuat Kebajikan, terdiri dari tiga unsur:
 - a. Mencintai Diri Sendiri ialah pengembangan berupa sikap mencintai diri sendiri dengan cara memperkenalkan diri sebagai wujud menstimulus rasa percaya diri anak.
 - b. Mencintai Oranglain ialah pengembangan berupa sikap menyayangi oranglain yang ada di sekitarnya baik teman,

anggota keluarga, tetangga dan lainnya sebagai wujud menstimulus anak dalam sikap ramah dan membantu oranglain.

- c. Mencintai Lingkungan ialah pengembangan berupa sikap peduli pada lingkungan sekitar dengan cara menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya.

Pengembangan-pengembangan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dalam implementasinya para guru andil untuk merancang kegiatan prasiaga sesuai tema dan kebutuhannya. Prasiaga dibina oleh guru yang ada di sekolah masing-masing karena pada prosesnya guru yang lebih memahami perkembangan anak didik. Oleh karena itu dari pengembangan yang telah disebutkan di atas terkait topik yang diangkat peneliti fokus pada area pengembangan karakter dan berbuat kebaikan sehingga apabila dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada anak kelompok B pada pedoman prasiaga dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada anak kelompok B Kegiatan Prasiaga

No.	Area Pengembangan Prasiaga	TPPA	KD
1.	Area Pengembangan Karakter a. Moral Budaya Bangsa b. Moral Individu c. Mencintai Diri Sendiri d. Mencintai Oranglain	Sosial Emosional: a. Kemandirian b. Tanggung jawab c. Percaya diri d. Gotong royong/kerja-sama	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
			2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
			2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan
			2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
			2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
			2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
			3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
			4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

e. Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Prasiaga

Untuk terciptanya sebagai warga negara yang memiliki teladan yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan prasiaga di terapkan sesuai dengan prinsipnya. Prinsip penyelenggaraan tersebut sebagai syarat kegiatan prasiaga dapat berjalan dengan baik bagi yang menerapkan di satuan pendidikan anak usia dini. Prinsip penyelenggaraan tersebut menurut Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty dalam bukunya memaparkan ada 12 prinsip yang harus diketahui:

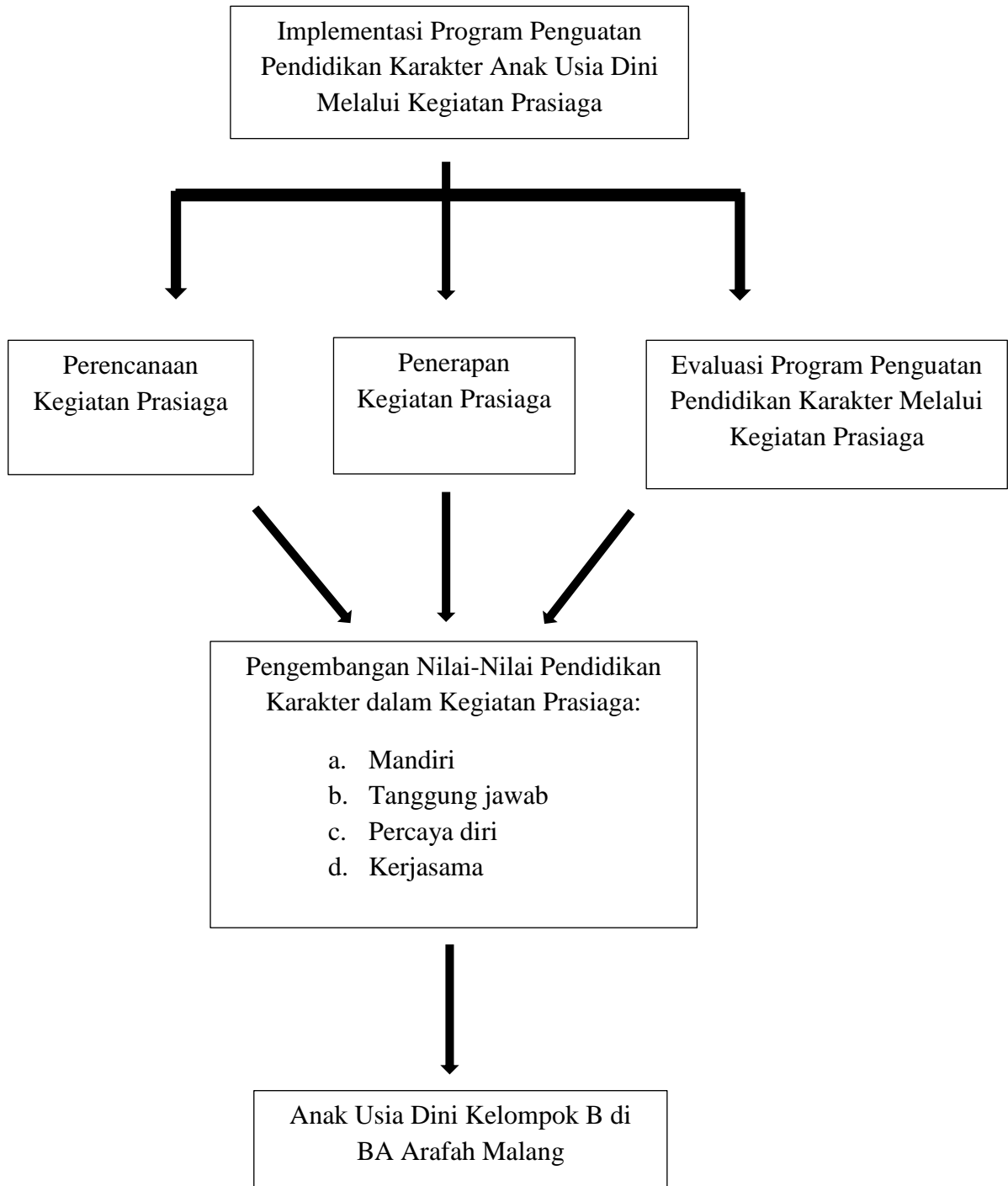
1. Prasiaga dilaksanakan pada anak yang usianya di bawah tujuh tahun, idealnya usia 5-7 tahun
2. Prasiaga dilaksanakan secara berkelompok akan tetapi di dalam kelompok setiap anak tetap memiliki tugas masing-masing sebagai capaian perkembangan individu
3. Tanda kecakapan umum berupa gambar sintung/ kelopak dari bunga kelapa yang di kenalkan kepada anak
4. Terdapat kode kehormatan untuk anak usia dini yakni ekasatya dan ekadarma
5. Adanya sistem among dengan semangat silih asah, silih asih, dan silih asuh
6. Prasiaga sebagai latihan pengembangan individu dengan model kegiatan bermainnya dalam kelompok
7. Guru pendidikan anak usia dini sebagai pembina prasiaga
8. Guru pendidikan anak usia dini sebagai pembina mengikuti pelatihan kursus orientasi kepramukaan guna pemahaman terkait prasiaga untuk anak didik
9. Prasiaga diselenggarakan oleh satuan pendidikan anak usia dini
10. Kegiatan prasiaga dilaksanakan di lapangan yang luas
11. Penyelenggaraan prasiaga diintegrasikan kedalam kurikulum satuan pendidikan anak usia dini
12. Kegiatan diutamakan pada alam terbuka atau lingkungan yang luas

f. Kerangka Konseptual

Pendidikan karakter anak usia dini adalah upaya membina sikap, perilaku anak sejak dini melalui berbagai metode dan berkaitan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pengembangan pendidikan karakter anak usia dini pada penelitian ini dirancang melalui kegiatan prasiaga dan di dalam kegiatannya terdapat aspek/area pengembangan baik karakter, fisik, kecakapan, berbuat kebaikan. Kegiatan prasiaga diterapkan pada anak usia di bawah tujuh tahun dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kepramukaan sehingga kegiatan prasiaga tetap berkelanjutan ke jenjang selanjutnya dengan berbeda capaian perkembangan setiap laju usia. Nilai karakter pada penelitian ini yang muncul karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong/kerjasama. Kegiatan prasiaga dibina oleh para guru yang ada di sekolah guna capaian perkembangan setiap individu.

Berdasarkan pemaparan di atas adapun kerangka berfikirnya yang dibuat guna memudahkan para pembaca memahami dengan jelas tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka berfikir ini dibuat sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat dan tujuan dari penelitian yang tertera pada bab pertama. Kerangka berfikir dapat dilihat oleh para pembaca pada bagan berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh bukan bersifat hitungan statistik atau angka, akan tetapi data yang di kumpulkan bersifat uraian kata (Rukajat, 2018). Hal tersebut menjadikan penelitian kualitatif memiliki prinsip untuk memahami objek secara mendalam. Dapat diketahui penjelasan dari Creswell (2010) bahwa tujuan dari penelitian kualitatif ialah memuat informasi-informasi berkaitan dengan fenomena yang dikaji kedalam penelitian, selain itu juga partisipan penelitian dan lokasi penelitiannya.

Jenis penelitian ini termasuk studi kasus karena sekolah Bustanul Athfal (BA) Arafah dibawah naungan lembaga muhammadiyah yang menerapkan adanya program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga dan kegiatan prasiaga termasuk intrakulikuler karena prasiaga sebagai kegiatan pembelajaran pelengkap kurikulum 2013 yang dipakai saat ini oleh BA Arafah sehingga menjadikan tema pembelajarannya. Oleh karena itu sekolah kemudian merencanakan dan menerapkan program melalui kegiatan prasiaga untuk menguatkan karakter anak. Studi kasus memiliki makna menurut Creswell dalam (Fitrah & Luthfiah, 2017) yaitu penelitian yang mengeksplor kehidupan nyata dengan sistem yang terbatas dan pengumpulan data mendalam maupun mendetail melibatkan berbagai sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus serta tema kasusnya. Pelaksanaan studi kasus dilakukan pada suatu program, kegiatan, peristiwa, kelompok individu dalam waktu dan tempat tertentu.

Penelitian ini dilakukan di BA Arafah Malang yang fokus penelitian pada kelompok B, hal tersebut untuk memahami kejadian yang ada pada kelompok B BA Arafah Malang seperti yang dijelaskan diatas kemudian data atau informasi dikumpulkan supaya diberikan solusi melalui program kegiatan yang diangkat sekolah yakni kegiatan prasiaga. Penelitian ini dilaksanakan sesuai objek yang dituju peneliti yakni terkait implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga sehingga tidak ada manipulasi terkait datanya. Data tersebut dikumpulkan dan dideskripsikan berupa uraian yang didapat di lapangan ketika terjun di BA Arafah Malang.

B. Data dan Sumber Data

Data memiliki arti fakta, keterangan-keterangan untuk mengungkapkan suatu gejala dalam penelitian kemudian diolah supaya dapat digunakan sebagai alat memecahkan masalah ataupun dapat dijadikan kesimpulan (Prastowo, 2011). Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer, data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan memecahkan rumusan masalah penelitian melalui sumber utama atau diambil secara langsung berupa observasi dan wawancara. Untuk data primer sumber utamanya pada penelitian ini didapatkan peneliti dari observasi guru-guru dan murid dalam pelaksanaan kegiatan prasiaga dan wawancara yakni kepala sekolah, guru kelompok B, guru yang tersertifikasi mengikuti pelatihan prasiaga. Hal tersebut menjadi pilihan peneliti dalam memperoleh data dan sumber data karena untuk pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga kepala sekolah, guru kelas kelompok B yang ikut serta dalam membina kegiatan prasiaga juga guru yang tersertifikasi pelatihan prasiaga lebih mengetahui tahapan pelaksanaan untuk penguatan karakter anak pada kegiatan

prasiaga sehingga peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan yang dicapai peneliti.

2. Data sekunder, data yang diperoleh pada umumnya untuk mendukung data primer yang didapatkan peneliti. Data sekunder tidak sama dengan data primer karena data sekunder didapatkan melalui sumber bukan utama atau diambil secara tidak langsung. Peneliti memperoleh data sekunder berupa dokumentasi baik dari buku pedoman kegiatan prasiaga, arsip sekolah yang berkaitan dengan buku panduan program kegiatan, catatan penilaian anak/ raport, foto-foto penerapan program.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data fakta yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya secara bergiliran satu per satu sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan kemudian menyaring dan menyimpulkan data. Untuk mengetahui lebih lanjut dari teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dapat dipahami sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik mengumpulkan data melalui pengamatan pada objek (Emzir, 2012). Peneliti melalui observasi terbuka yang secara langsung mengamati dan mengambil gambar kegiatan prasiaga diterapkan oleh kepala sekolah maupun guru kelompok B BA Arafah Malang. Observasi dalam kegiatan prasiaga tersebut dapat diketahui strategi guru dan kepala sekolah menerapkan kegiatannya dari perencanaan yang telah disusun termasuk RPP dan RPPM yang dibuat, proses anak didik dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan prasiaga.

Teknik mengumpulkan data observasi dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

No.	Fokus Masalah	Objek Observasi	Pelaksanaan Observasi
1.	Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru Kelompok B • Guru Tersertifikasi Pelatihan Prasiaga • Anak kelompok B 	Mengamati kepala sekolah, para guru, ketika menerapkan program sesuai dengan tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengamati anak kelompok B dari awal sampai akhir kegiatan termasuk penguatan karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama serta alat dan bahan yang di gunakan

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara langsung bertatap muka untuk mendapatkan informasi terhadap informan yang diwawancarai (Emzir, 2012). Wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung bertatap muka untuk mendapatkan data secara jelas sesuai dengan

kebutuhan penelitian dengan cara dicatat maupun direkam. Informan yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelompok B sekaligus guru tersertifikasi yang mengikuti pelatihan prasiaga.

Teknik mengumpulkan data wawancara dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

No.	Fokus Masalah	Objek Wawancara	Pelaksanaan Wawancara
1.	Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru Kelompok B • Guru Tersertifikasi Pelatihan Prasiaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terkait perencanaan yang dibutuhkan sebelum dilaksanakan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga dapat berupa kurikulum yang dipakai, penyesuaian tema dan sub tema RPP/RKL dan RPPM, absen kegiatan, pedoman program kegiatan
2.	Penerapan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terkait

	pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelompok B • Guru Tersertifikasi Pelatihan Prasiaga 	penerapan program sesuai dengan tahapan kegiatan dari awal pembiasaan do'a, upacara prasiaga, permainan prasiaga yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran, sampai akhir kegiatan refleksi, upacara penutup termasuk alat bahan yang di gunakan
3.	Evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelompok B 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terkait evaluasi program kegiatan prasiaga yang diterapkan dapat berdampak baik atau tidak pada karakter anak sesuai capaian perkembangan anak yang telah disusun oleh guru kelompok B

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat digunakan dalam berlangsungnya penelitian ini karena dapat mendukung dari data lain yang di kumpulkan. Dokumentasi menjadi bukti secara nyata adanya kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut. Dokumentasi penelitian ini berupa foto kegiatan dari rancangan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebelum hari kegiatan dimulai berupa RPPH, RPPM, proses berlangsungnya kegiatan prasiaga, alat/bahan yang digunakan dalam kegiatan, evaluasi ataupun nilai raport dan lain-lain yang di butuhkan peneliti.

Teknik mengumpulkan data dokumentasi dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

No.	Fokus Masalah	Pelaksanaan Dokumentasi
1.	Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi terkait perencanaan yang dibutuhkan sebelum dilaksanakan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga berupa foto RPP/RKL dan RPPM, absen kegiatan, pedoman program kegiatan, sertifikat guru mengikuti pelatihan prasiaga
2.	Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi para guru dalam menerapkan program dan dokumentasi anak kelompok B ketika mengikuti segala tahapan

		kegiatan di lapangan dalam penerapan penguatan karakternya
3.	Evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi berupa catatan perkembangan anak kelompok B dari hasil evaluasi yang telah didapatkan guru kelas dalam pemantauan anak di lapangan

D. Analisis Data

Analisis data pada prosesnya dilakukan ketika adanya kumpulan data yang telah di dapatkannya sudah tercukupi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data-data tersebut dengan metode dari Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2011) memuat tiga tahapan diantaranya:

1. Tahap pertama, mereduksi data dengan cara peneliti memilah-milah data yang telah didapat sesuai kebutuhan peneliti sehingga data yang tidak sesuai tidak di pakai peneliti. Cara memilah data pada tahap ini dengan dipisah antar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereduksi data tersebut dilakukan menggunakan teknik *coding*.
3. Tahap kedua, penyajian data yang di gunakan untuk menyusun kumpulan informasi yang dapat menjadi kesimpulan atau tindakan, bentuk dari penyajian data ini bermacam-macam yang polanya dapat berbentuk naratif, tabel guna untuk memudahkan pembaca.
4. Tahap terakhir/ketiga, menarik kesimpulan dari data yang telah di dapatkan dan dari penyajian data sebagai jawaban sesuai rumusan masalah yang ditetapkan selanjutnya dipaparkan dilapangan hasilnya supaya mendapatkan kebenaran data tersebut.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diabsahkan atau diperiksa kebenarannya melalui teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik untuk mengecek kebenaran data melalui berbagai bentuk cara guna sebagai pembandingan data yang satu dengan data yang lain (Moloeng, 1991). Peneliti menggunakan triangulasi sumber, pemeriksaan data dengan membandingkan segala informasi dari wawancara, observasi, dokumentasi yang didapat dari berbagai sumber baik kepala sekolah, guru kelompok B, guru yang tersertifikasi pelatihan prasiaga kemudian dianalisis dan disimpulkan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data secara langsung nyata yang ada di lapangan secara lebih dalam di BA Arafah Malang pada bulan februari sampai bulan april 2023. BA Arafah terletak di Jl. Vinolia III/24 A Jatimulyo, Lowokwaru Malang. Teknik penelitian yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun responden yang terlibat dari kepala sekolah, guru kelas maupun guru yang mengikuti pelatihan prasiaga. Peneliti setelah memperoleh data yang dikumpulkan kemudian dipilah-pilah data yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana menganalisis data dan dideskripsikan yang fokus pada penelitian yang diangkat baik perencanaan, penerapan, dan hasil belajar dari penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan prasiaga sebagai berikut ini.

A.1 Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang

Penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diterapkan melalui kegiatan salah satunya prasiaga di BA Arafah Malang. Kegiatan prasiaga tidak secara tiba-tiba dilaksanakan akan tetapi ada hal yang melatar belakanginya sehingga terdapat rencana kegiatan. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari Bu Ani sebagai kepala sekolah BA Arafah Malang, kegiatan prasiaga dilatar belakangi oleh usulan dari pengurus yayasan yakni pembina dan koordinator pendidikan, serta inisiatif para guru BA Arafah (01/W1a/24-02/2023). Kegiatan prasiaga belum banyak diterapkan di sekolah yang dinaungi kemenag terutama di kecamatan Lowokwaru (01/W1b/24-02/2023). Permasalahan yang dihadapi para guru BA Arafah pada karakter anak baik mandiri, tanggung jawab dalam

mematuhi aturan yang telah disepakati bersama-sama, gotong royong sehingga adanya kegiatan prasiaga (01/W1c/24-02/2023).

Selain kegiatan prasiaga belum banyak diterapkan di sekolah yang ada di Kota Malang. Kegiatan prasiaga merupakan tipikal dari bangsa Indonesia sehingga perlu sejak dini untuk penguatan karakter yang terkhusus di BA Arafah. Hal tersebut juga didapat hasil wawancara dari Bu Ucik selaku guru kelas sekaligus mengikuti pelatihan prasiaga, kegiatan prasiaga dilatar belakangi karena perlunya penguatan pada karakter anak baik tanggung jawab, mandiri, percaya diri, gotong royong sesuai dengan tipikal bangsa Indonesia (02/W1a/27-02/2023). Selain itu karena efek daring pada kelompok B karakter tersebut perlu dikuatkan kembali (02/W1b/27-02/2023).

Kegiatan prasiaga sebagai rencana untuk persiapan anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) sehingga karakter anak telah terbentuk dan dikuatkan sejak dini akan berkelanjutan di jenjang selanjutnya yang bernamakan kegiatan pramuka wajib. Adapun pemaparan dari Bu Ahwa selaku guru kelas sekaligus mengikuti pelatihan prasiaga, latar belakang kegiatan prasiaga untuk mempersiapkan anak didik sebelum ke jenjang sekolah dasar sehingga sudah siap dan berkelanjutan prasiaganya dengan cara kegiatan yang menyenangkan di luar kelas tetapi terarah sesuai capaian aspek perkembangan anak (03/W1a/02-02/2023). Ketika pandemi khususnya kelompok B mengalami penurunan terhadap capaian perkembangan dari program yang telah direncanakan sekolah dan prasiaga merupakan kegiatan baru setelah pandemi untuk menguatkan karakter anak baik mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dan kerjasama (03/W1b/02-02/2023).

Pemaparan hasil data di atas dari ketiga responden memiliki persamaan sehingga data tersebut dapat dikatakan valid. Persamaan data tersebut bahwa untuk rencana kegiatan prasiaga bermula dari sesuatu yang melatar belakangi baik usulan pengurus yayasan, inisiatif

para guru BA Arafah untuk menguatkan karakter anak diantaranya tanggung jawab, mandiri, percaya diri dan gotong royong. Hal tersebut karena para guru khususnya kelompok B menghadapi permasalahan dan evaluasi dari pandemi sebelumnya sehingga adanya kegiatan prasiaga sebagai wadah menguatkan karakter anak.

Latar belakang yang diperoleh dari data responden tersebut maka terbentuknya tujuan dari penerapan kegiatan prasiaga diantaranya untuk melatih karakter mandiri, percaya diri, tanggung jawab, gotong royong (01/W5a/24-02/2023). Untuk menguatkan karakter percaya diri, tanggung jawab, mandiri, kerjasama melalui kegiatan bermain dan belajar secara outdoor, adapun nilai agama karena ada pembiasaan muroja'ah surah pendek, hadis, do'a sehari-hari (02/W5a/27-02/2023). Untuk mempersiapkan anak didik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar dan memperkuat karakter tanggung jawab, percaya diri, mandiri, dan gotong royong (03/W5a/2-03/2023).

Kegiatan prasiaga termasuk kegiatan yang direncanakan kedalam kurikulum yang dipakai sehingga muatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang diangkat. Adapun pemaparan hasil wawancara dari Bu Ani, untuk kegiatan prasiaga di BA Arafah sekitar dua tahunan (01/W2a/24-02/2023). Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 sehingga kegiatan prasiaga disesuaikan dengan kurikulum tersebut (01/W2b/24-02/2023).Pemaparan dari kepala sekolah tersebut menunjukkan kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum kembali pada sekolah masing-masing.

Sesuai dengan Bu Ucik dan Bu Ahwa bahwa, perencanaan kegiatan prasiaga dikoordinasi oleh yayasan, kepala sekolah, pembina pramuka prasiaga dan para guru-guru BA Arafah (02/W2a/27-02/2023). Perencanaan kegiatan prasiaga dikaitkan dengan kurikulum yang dipakai yaitu 2013 karena kegiatannya termasuk intrakurikuler di dalam jam mengajar (02/W2b/27-02/2023). Kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum yang dipakai BA Arafah yaitu

kurikulum 2013 sehingga kegiatan prasiaga disesuaikan dengan kurikulum tersebut (03/W2a/02-03/2023). Ketiga responden memaparkan jawaban yang sama sehingga untuk kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum yang disesuaikan seperti di BA Arafah menggunakan kurikulum 2013, dan dikoordinasi oleh yayasan, kepala sekolah, pembina pramuka prasiaga maupun para guru.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada kegiatan prasiaga dan merupakan kegiatan intrakurikuler sebagaimana waktu pembelajaran biasanya akan tetapi secara outdoor. Oleh karena itu terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga. Adapun pemaparan hasil wawancara dari Bu Ani, RPPH, RPPM kegiatan prasiaga dibuat sesuai dengan tema yang telah direncanakan dan dibuat secara musyawarah oleh para guru setiap hari jum'at (01/W3a/24-02/2023).

Sejalan dengan pemaparan Bu Ucik dan Bu Ahwa bahwa, RPPH dan RPPM disusun secara bersama oleh para guru seminggu sekali dan sesuai dengan tema kegiatan yang akan diterapkan (02/W3a/27-02/2023). RPPH dan RPPM dibuat setiap hari jum'at para guru dan kepala sekolah bermusyawarah untuk kegiatan yang akan diterapkan (03/W3a/02-03/2023). Pemaparan data dari responden tersebut bahwa BA Arafah dalam perencanaan kegiatan prasiaga membuat RPPH dapat dilihat pada (Lampiran 10/Dok/Gambar 10.7) dan RPPM pada (Lampiran 10/Dok/Gambar 10.8). Pemaparan tersebut memiliki persamaan sebagaimana yang tertulis pada RPPH terdapat materi pembiasaan, tujuan pembelajaran, pembukaan, inti, istirahat, maupun penutupnya sehingga untuk kegiatan prasiaga RPPH dan RPPM dibuat secara bersama para guru BA Arafah sehingga berdasarkan observasi dapat dilihat pada (04/Ob1/03-03/2023) dan (05/Ob2/21-03/2023).

Perencanaan kegiatan prasiaga seperti halnya pramuka disusun sesuai dengan pedoman atau panduan sebelum penerapan proses kegiatan berlangsung. Kenyataannya di lapangan seperti pemaparan hasil wawancara dari Bu Ani bahwa, pedoman atau panduan kegiatan prasiaga sekolah belum memiliki tetapi panduan kegiatan untuk anak usia dini dari pusat sudah ada (01/W4a/24-02/2023). BA Arafah mengacu pada koordinator pendidikan yakni pembina kegiatan pramuka dari Kwartir cabang dan para guru BA Arafah bergantian mengikuti pelatihan dan bimtek prasiaga sebagai syarat penyelenggaraan (01/W4b/24-02/2023).

Serupa yang dipaparkan oleh Bu Ucik bahwa, pedoman atau panduan kegiatan prasiaga mengacu pada pelatihan maupun bimtek yang diikuti para guru BA Arafah dan pembina pramuka prasiaga (02/W4a/27-02/2023). Menurut hasil wawancara dengan Bu Ahwa juga menyampaikan bahwa, sekolah belum membuat pedoman atau panduan akan tetapi dari pusat ada pedomannya dan BA Arafah mengacu pada pembina prasiaga dari Kwarcab Malang (03/W4a/02-03/2023). Pelatihan prasiaga yang diikuti guru dapat dilihat pada (Lampiran 10/Dok/Gambar 10.5) dan Bimtek prasiaga dapat dilihat pada (Lampiran 10/Dok/Gambar 10.6). Pemaparan oleh responden tersebut menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki buku pedomannya akan tetapi dari pusat gerakan pramuka sudah ada pedoman prasiaga untuk anak usia dini, dan BA Arafah mengacu pada pembina pramuka prasiaga Kwarcab Malang serta pelatihan, bimtek yang diikuti kemudian mendapatkan sertifikat sebagai bagian syarat penyelenggaraan kegiatan.

Sebelum memulai pada tahap penerapan kegiatan prasiaga adapun segala sesuatu yang perlu dipersiapkan terutama absen kehadiran guna untuk memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan prasiaga. Adapun hasil wawancara dengan Bu Ani memaparkan bahwa adanya absensi setiap kelas bukan secara

keseluruhan tetapi sesuai kelas masing-masing (01/W6a/24-02/2023). Serupa pula hasil wawancara dengan Bu Ucik dan Bu Ahwa menyampaikan, absen kegiatan prasiaga keseluruhan belum ada akan tetapi ada absen setiap kelas masing-masing untuk memantau capaian perkembangan (02/W6a/27-02/2023). Absen kehadiran prasiaga sesuai dengan kelas masing-masing, sehingga belum ada secara keseluruhan dalam kegiatan prasiaga sendiri (03/W6a/02-03/2023).

Untuk absen peserta didik mengikuti kegiatan prasiaga tidak dijadikan satu secara keseluruhan akan tetapi secara pantauan guru kelas masing-masing sehingga guru kelas fokus dalam capaian perkembangan anak, absensi dapat dilihat pada (Lampiran 10/Dok/Gambar 10.20).

A.2 Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang

Setelah rencana kegiatan terpenuhi maka kegiatan prasiaga dapat diterapkan kepada peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dari Bu Ani untuk penerapan kegiatan prasiaga dimulai dari jam 7.30-10.00 meliputi pembukaan baik senam, do'a, muroja'ah surah pendek, do'a sehari-hari, hadis atau asmaul husna, circle time, ice breaking, memasuki kegiatan inti baik diisi materi sesuai dengan tema, kegiatan penutup dan istirahat makan bersama di kelas masing-masing (01/W7a/24-02/2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ucik kegiatan prasiaga dilaksanakan setiap hari jum'at, pelaksanaannya pertama pembukaan yakni senam, do'a, muroja'ah surah pendek, hadis dan do'a sehari-hari, beramal, baris, keliling lingkungan sekolah atau ice breaking, kedua kegiatan intinya diisi materi sesuai dengan tema, ketiga penutup dan istirahat makan bersama di kelas masing-masing kemudian persiapan pulang (02/W7a/27-02/2023). Selain itu Bu Ahwa juga memaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan prasiaga setiap hari jum'at meliputi pertama pembukaan yakni senam, do'a, muroja'ah

surah pendek, do'a harian, hadis, dan asmaul husna, kedua kegiatan inti yakni materi sesuai dengan tema, dan penutup istirahat makan bersama di kelas masing-masing jika ada jadwal makan bersama (03/W7a/02-03/2023).

Dapat diketahui bahwa data yang dipaparkan oleh setiap guru tersebut memiliki persamaan bahwa kegiatan prasiaga memiliki tahapannya (04/Ob1/03-03/2023). Berdasarkan observasi pertama peneliti ketika di BA Arafah tersebut peneliti mengamati bahwasannya guru melakukan kegiatan permainan sebagai pendekatan penguatan karakter anak baik karakter yang diangkat para guru kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama. Adapun bentuk rangkaian kegiatannya dalam kelompok ketika prasiaga, untuk karakter kemandirian anak sudah mandiri membantu bu guru untuk membagikan matras kepada teman-temannya maupun para guru disekelilingnya. Ketika itu tampak orangtua juga tidak ada yang mendampingi anak, anak-anak juga mandiri ketika permainan prasiaga menggunakan dan membereskan barang tanpa bantuan guru serta anak meminta izin apabila merasa sakit atau ingin ke kamar mandi, hal tersebut karena adanya pembiasaan aturan yang harus di taati oleh anak ketika pengamatan kemandirian itulah yang muncul.

Untuk karakter tanggung jawab tampak anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama di awal sebelum kegiatan prasiaga sehingga di akhir kegiatan terdapat reward (hadiah) untuk setiap kelompok, anak-anak tampak senang pada kegiatan prasiaga tersebut karena kegiatan secara outdoor (di luar ruangan) dan terdapat permainan. Kemudian untuk karakter percaya diri peneliti mengamati anak percaya diri ketika memimpin bacaan do'a sebelum belajar dan bermain, surah pendek, hadis, asmaul husna. Selain itu juga ketika upacara anak diberikan tugas menjadi pembawa bendera, dan menampilkan kreasi yel-yel dihadapan teman-teman lainnya maupun guru. Karakter selanjutnya kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk

permainan yang peneliti amati anak-anak berlatih kerjasama berkreasi membuat yel-yel dalam circle time (bentuk melingkar), kerjasama juga dibuktikan ketika permainan ular bola pelangi yang mana permainannya anak mencari teman yang memiliki warna bola sama kemudian bergandeng membentuk ular panjang kemudian bola yang dimilikinya dikumpulkan di sebuah wadah sesuai warna masing-masing kelompok. Pemaparan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Karakter mandiri kegiatan anak membagikan matras



Gambar 4.2 Karakter percaya diri kegiatan memimpin bacaan do'a sebelum belajar dan bermain, surah pendek, hadis, asmaul husna



Gambar 4.3 Karakter percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan upacara prasiaga andil menjadi petugas upacara secara bergantian



Gambar 4.4 Karakter percaya diri dan kerjasama dalam kegiatan berkreasi membuat yel-yel kemudian di tampilkan dihadapan kelompok lain



Gambar 4.5 Karakter kerjasama dalam permainan ular bola pelangi

Selain yang dipaparkan di atas berdasarkan observasi kedua (05/Ob2/21-03/2023), ketika di BA Arafah tersebut berbeda dengan observasi pertama yang mana observasi kedua yakni kegiatan kemah

prasiaga yang dimulai pukul 7.30-12.00. Peneliti mengamati bahwasannya guru melakukan kegiatan permainan sebagai pendekatan penguatan karakter anak baik karakter yang diangkat para guru kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama dalam bentuk kelompok. Adapun bentuk rangkaian kegiatannya ketika prasiaga, untuk karakter kemandirian yang peneliti amati ketika itu anak sudah mandiri membantu bu guru seperti biasanya untuk membagikan matras kepada teman-temannya maupun para guru disekelilingnya. Ketika itu tampak orangtua juga tidak ada yang mendampingi anak, anak-anak juga mandiri ketika permainan prasiaga menggunakan dan membereskan barang serta anak meminta izin apabila merasa sakit atau ingin ke kamar mandi, hal tersebut karena adanya pembiasaan aturan yang harus di taati oleh anak ketika pengamatan kemandirian itulah yang muncul.

Karakter tanggung jawabnya tampak anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama sehingga di akhir kegiatan akan ada reward (hadiah) maupun hukuman ringan untuk setiap kelompok, anak-anak tampak senang pada kegiatan tersebut. Untuk karakter percaya dirinya anak-anak tampak mengikuti upacara prasiaga dan setiap upacara bergantian bertugas menjadi petugas upacara baik itu pembawa bendera, kemudian anak-anak menampilkan sebuah nyanyian dan yel-yel setiap kelompok, anak-anak membuat dan menampilkan karyanya ke teman-teman yang lain saat itu membuat gunung meletus dari bahan-bahan yang telah disediakan guru. Karakter kerjasamanya didapatkan ketika setiap kelompok melingkar dan membuat karya gunung meletus kemudian membagi tugas untuk mempraktekkan gunung dapat meletus. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.6 Penghargaan atas taat aturan dan perlombaan kelompok dari karakter tanggung jawab dan mandiri



Gambar 4.7 Karakter percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan menjadi petugas upacara baik itu pembawa bendera



Gambar 4.8 Karakter percaya diri dan kerjasama dalam kegiatan penampilan kreasi yel-yel kelompok



Gambar 4.9 Karakter kerjasama, mandiri, dan tanggung jawab dalam kegiatan kreasi gunung meletus

Wawancara yang diperoleh dari Bu Ani bahwa, untuk penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong serta bentuk penguatannya dengan cara anak diajak bermain sambil belajar secara outdoor akan tetapi permainan berpusat pada tujuan penguatan karakter tersebut baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong (01/W8a/24-02/2023). Bentuk penguatannya dengan cara anak diajak bermain sambil belajar secara outdoor akan tetapi permainan berpusat pada tujuan penguatan karakter tersebut baik

mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong. (01/W8b/24-02/2023).

Selain itu hasil wawancara dari Bu Ucik memaparkan, penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter tanggung jawab, percaya diri, mandiri, gotong royong, dan nilai agama (02/W8a/27-02/2023). Bentuk penguatannya dengan cara bermain dan belajar sesuai kebutuhan anak, serta dalam penerapannya terdapat kesepakatan antar pembina dengan anak sehingga ada reward dalam kegiatan (02/W8b/27-02/2023). Serupa dari hasil wawancara yang diperoleh dari Bu Ahwa, penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter tanggung jawab, mandiri, percaya diri, dan gotong royong atau kerjasama (03/W8a/2-03/2023). Bentuk penguatan karakter tersebut diterapkan ketika pelaksanaannya dengan pendekatan belajar dan bermain (03/W8b/02-03/2023).

Berjalannya proses penerapan kegiatan prasiaga dapat diketahui alat dan bahan yang diterapkan sebagai media bermain dan belajar dalam pendekatan penguatan karakter peserta didik. Menurut hasil wawancara dari Bu Ani bahwa, alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan tema dan pelaksanaan kegiatan mengacu pada pelatihan dan bimtek yang didapatkan guru (01/W9a/24-02/2023). Sejalan dengan hasil wawancara Bu Ucik memaparkan, alat dan bahan disesuaikan dengan tema atau kegiatan yang diangkat. Umumnya memakai alat main yang tersedia di sekolah (02/W9a/27-02/2023). Selain itu menurut Bu Ahwa, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan prasiaga disesuaikan dengan tema kegiatan yang diangkat dan memanfaatkan yang ada di sekitar sekolah (03/W9a/02-03/2023). Pemaparan tersebut menunjukkan alat dan bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam kegiatan prasiaga disesuaikan dengan tema yang diangkat, memanfaatkan media yang ada disekitar, dan sesuai dengan tujuan kegiatan prasiaga sehingga permainan untuk penguatan karakter baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong.

A.3 Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang

Setelah tahap penerapan kegiatan prasiaga dapat diketahui capaian perkembangan peserta didik. Capaian perkembangan berdasarkan evaluasi guru kelas masing-masing yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan prasiaga berdasarkan hasil wawancara dari Bu Ani bahwa, karena kegiatan dilakukan diluar ruangan memberi kesan semangat peserta didik sehingga karakter yang dikuatkan baik mandiri, gotong royong, tanggung jawab, percaya diri tercapai (01/W10a/24-02/2023). Evaluasi program dilakukan setiap seminggu sekali akan tetapi untuk mengetahui evaluasi sesuai pantauan guru ketika di lapangan yang kemudian di diskusikan bersama dan disitulah capaian perkembangan muncul serta di upload pada raport masing-masing anak. Selain itu evaluasi program dari hasil diskusi para guru untuk kegiatan kedepannya bahwa ketika melakukan uji coba atau eksperimen anak-anak harus aktif andil melakukan kegiatannya. (01/W10b/24-02/2023). Serupa seperti yang dipaparkan oleh Bu Ucik, evaluasi di dapatkan ketika pemantauan di lapangan dari awal sampai akhir kegiatan kemudian di evaluasi dengan cara diskusi bersama-sama (02/W10a/27-02/2023).

Selain itu Bu Ahwa juga memaparkan, evaluasi kegiatan prasiaga dilakukan dengan cara berdiskusi bersama para guru dari kegiatan yang telah terlaksana, dari evaluasi bersama terkait capaian perkembangan anak pula kemudian diterapkan pada raport dan sesuai dengan capaian anak BA Arafah menggunakan kurikulum 2013, evaluasi program kegiatan untuk penerapan kedepannya anak-anak harus aktif ketika bereksperimen tanpa bantuan guru sehingga fokus pada kelompok masing-masing. (03/W10a/02-03/2023). Data-data yang dikumpulkan tersebut menunjukkan persamaan bahwa kegiatan prasiaga memiliki tahapan penerapannya sehingga untuk evaluasi

program penguatan karakter melalui kegiatan prasiaganya di diskusikan secara bersama oleh para guru secara langsung seminggu sekali sehingga untuk bukti fisiknya berupa format evaluasi guru belum membuat secara khusus dan untuk melihat evaluasi program yang sesuai pada buku pedoman kegiatan prasiaga terdapat syarat kecakapan khusus prasiaga yang kemudian untuk mendapatkan tanda kecakapan khusus sesuai kemampuan anak dalam keberhasilannya. Adapun evaluasi dapat diketahui ketika penerapan telah dilaksanakan dan peneliti membuat catatan ketika observasi (05/Ob2/21-03/2023) yang dipantau oleh guru kelas masing-masing dengan pemantauan tersebut sesuai dengan catatan guru BA Arafah menerapkan evaluasi yang disesuaikan kebutuhan baik dalam capaian perkembangan karakter anak melalui kegiatan prasiaga dapat diketahui terdapat tiga indikator penilaian baik itu kategori mulai berkembang dengan catatan anak mulai mengikuti kegiatan akan tetapi dengan bantuan guru atau pendamping, karakter anak mulai berkembang baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama.

Berkembang sesuai harapan dengan catatan dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, anak dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama. Berkembang sangat baik dengan catatan anak dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan penuh semangat, dapat mengikuti keseluruhan penilaian kegiatan. Karakter anak sudah sangat baik untuk karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama. Catatan capaian perkembangan anak dari penguatan karakter melalui kegiatan prasiaga setelah evaluasi yang didapat peneliti dari responden diatas dapat diketahui secara keseluruhan anak kelompok B sudah baik sesuai harapan, hal tersebut juga dapat dilihat pada lampiran 7. Oleh karena itu untuk evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga ini dari pembina pramuka prasiaga bahwa secara

keseluruhan anak khususnya kelompok B sudah mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasamanya serta anak-anak tampak semangat sehingga pembina pramuka prasiaga juga merasa senang dan bangga karena anak dapat menjawab sesuai apa yang ditanyakan pembina pramuka prasiaga dan mampu untuk bercerita tentang karya yang telah ditugaskan untuk anak. Disisi lain hasil evaluasi program dari diskusi para guru bahwa untuk kegiatan uji coba atau eksperimen anak-anak lebih mandiri tanpa bantuan guru dan ketika penampilan yel-yel anak-anak dapat lebih semangat kekompakannya.

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini memuat data penelitian yang terkumpul dan teori-teori yang telah di temukan dengan fokus pada penelitian yang di angkat.

1. Mendiskusikan tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga di BA/RA

Perencanaan dibuat sebagai langkah untuk mempersiapkan program kegiatan pada prasiaga yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak kembali pada kurikulum yang diterapkan (Rudiyanto, 2019). Pendidikan karakter tidak langsung diterapkan begitu saja kepada anak sehingga perlu adanya tahapan seperti perencanaan dan kurikulum yang tepat sasaran karakteristik anak didik kemudian menjadikannya penguatan budaya yang ada di lembaga pendidikan tersebut (Hapsari & Iftayani, 2017). Seperti berjalannya program penguatan pendidikan karakter di BA Arafah melalui kegiatan prasiaga para guru sebelum melaksanakan kegiatan membuat rancangan sebelum dilaksanakannya kegiatan. Program prasiaga untuk penguatan karakter di BA Arafah merupakan kegiatan yang terintegrasi kedalam pembelajaran yang mana waktu kegiatan seperti halnya waktu pembelajaran biasanya.

Hal tersebut serupa yang dipaparkan oleh Andayani bahwa pendidikan karakter pada jenjang sekolah dapat diterapkan melalui strategi baik intrakulikuler, ekstrakulikuler (Andayani dkk., 2019). Oleh karena itu untuk perencanaan para guru membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang dibuat sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama oleh para guru setiap hari jum'at atau seminggu sekali. RPPH dan RPPM tersebut dibuat untuk kegiatan prasiaga yang direncanakan kedalam kurikulum yang dipakai BA Arafah kurikulum 2013. Pelaksanaan supaya berjalan dengan maksimal perlu dikoordinasikan kembali kepada yayasan, kepala

sekolah, dan pembina pramuka prasiaga karena kegiatan prasiaga termasuk kegiatan intrakurikuler sebagaimana waktu pembelajaran biasanya akan tetapi dilaksanakan diluar kelas, dan tetap ada pantauan melalui guru masing-masing ketika kegiatan dari awal sampai akhir sehingga untuk absensi sendiri BA Arafah belum mempunyai absensi secara khusus untuk kegiatan prasiaganya.

Kegiatan prasiaga dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga rancangan kegiatan mengarah pada pedoman pelaksanaan dalam memfasilitasi karakter yang salah satunya memuat pengembangan karakter pada anak (Hidayati dkk., 2020). Penerapan disesuaikan dengan kebutuhan anak karena sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diangkat sebagai wujud setiap anak memiliki akhlak yang mulia merupakan bagian dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan (Barnawi & M. Arifin, 2012). BA Arafah sendiri belum memiliki pedoman program kegiatan sehingga untuk rancangan kegiatan mengacu pada buku panduan dari Pusat Pengembangan PAUD terkait prasiaga, kemudian dari koordinator pendidikan yakni Kwartir cabang serta guru bergantian mengikuti pelatihan dan bimtek prasiaga. Hal tersebut juga menurut Abdullah Farid dan Tawaduddin Nawafilaty (2019) sebagai syarat penyelenggaraan kegiatan prasiaga yang terdiri dari 12 prinsip dan BA Arafah telah memenuhi syarat penyelenggaraan tersebut sebelum menerapkan kegiatannya. Perencanaan kegiatan ini sesuai dengan tujuan awal dari BA Arafah ialah untuk memperkuat karakter anak baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama anak.

2. Mendiskusikan tentang Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Prasiaga di BA/RA

Pendidikan karakter berarti pendidikan yang berkaitan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Suyanto, 2010). Penerapan ialah susunan kegiatan pelaksanaan dilapangannya berupa penyiapan alat

dan bahan, penyambutan murid, murid bermain secara bebas, adanya bel sebagai pemberitahuan untuk berbaris di lapangan, pembukaan/ upacara pembukaan, kegiatan melingkar, kegiatan/ permainan secara teknis yang dibuat pendidik sebagai pembina prasiaga, permainan lapangan, mendengarkan cerita, penutup/ upacara penutupan (Rudiyanto, 2019). Penerapan penguatan pendidikan karakter kegiatan prasiaga di BA Arafah sendiri dilaksanakan di luar kelas atau di lapangan yang luas setiap hari jum'at. Kegiatan prasiaga dimulai dari pukul 7.30-10.00 sembari menunggu bel masuk pembiasaan diperdengarkan lagu-lagu nasional, ketika bel berbunyi pertanda anak-anak berbaris menuju lapangan meliputi senam pagi, pembagian alas duduk pembukaan diawali do'a sebelum belajar kemudian pembiasaan do'a-do'a harian, asmaul husna maupun muroja'ah surat pendek dan hadis.

Berdo'a selesai pengembalian alas duduk dilanjutkan mengantri pembiasaan beramal setiap hari jum'at, kemudian berbaris diberikan arahan sebelum upacara pembuka prasiaga. Dilanjutkan upacara pembukaan yang diikuti oleh seluruh guru dan murid sehingga tidak ada orangtua yang mengawasi anak, ketika upacara tampak ada yang menjadi petugas guru sebagai pemimpin dan salah satu siswa dan guru untuk mengibarkan bendera. Selanjutnya pembacaan pancasila yang diikuti oleh seluruh murid maupun guru, sambutan singkat oleh pembina , terakhir penutupan do'a.

Upacara telah usai seluruh murid beristirahat sebentar dan dilanjutkan dengan ice breaking guna menumbuhkan semangat anak dalam rangkaian kegiatan. Masuk pada kegiatan intinya murid berbaris diberikan arahan, dan pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang mana belajar melalui permainan disitulah terdapat kesepakatan bersama. Setelah kegiatan inti usai anak dikondisikan dan dilanjutkan kegiatan penutup, sebelum kegiatan penutup terdapat tanya jawab

terkait pelajaran yang didapatkan hari itu. Untuk kegiatan penutup diakhiri dengan upacara penutupan.

Penerapan kegiatan prasiaga diatas serupa pada teori dari Farih & Nawafilaty (2019) bahwa model kegiatan dapat dilaksanakan di tempat latihan, kegiatan di luar ruangan atau outing maupun kegiatan perkemahan keluarga. BA Arafah sudah menerapkan di tempat latihan, dan kegiatan di luar ruangan atau outing, akan tetapi untuk perkemahan dilakukan dari jam 7.30-12.00 tanpa dampingan orangtua. Penerapan kegiatan prasiaga di BA Arafah memiliki tujuan untuk menguatkan karakter anak baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama/gotong royong serta mempersiapkan anak didik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar dalam bentuk belajar sambil bermain. Hal tersebut diketahui guru dalam menguatkan karakter tersebut dalam belajar sambil bermain, sehingga terdapat permainan yang direncanakan yang memang untuk menguatkan karakter tersebut.

Prasiaga menjadi program pengembangan pembentukan karakter anak usia dini, pada proses bermainnya dilakukan secara individu di dalam kelompok (Hidayati dkk., 2020). Permainan yang telah dilaksanakan di BA Arafah secara individu tetapi berkelompok sesuai dengan tema kegiatan yang diangkat disesuaikan tema dengan memanfaatkan peralatan yang ada disekitar sekolah. Hal tersebut serupa dengan penelitian Rahayu bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter pada prasiaga mencakup pengenalan nilai-nilai kepramukaan pada anak sebagai pendekatan untuk menanamkan dan penguat kepribadian, dengan kegiatannya yang dilaksanakan melalui outdoor serta terdapat permainan edukatif (Rahayu, 2019).

Prasiaga merupakan anak yang usianya belum mencapai tujuh tahun dan diberikan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan pendidikan anak usia dini (Farih & Nawafilaty, 2019). Untuk di BA Arafah prasiaga diikuti oleh kelompok B dengan tujuan mempersiapkan dan menguatkan karakter sebelum anak ke jenjang

sekolah dasar karena di sekolah dasar juga terdapat prasiaga akan tetapi bukan lagi prasiaga akan tetapi menjadi tingkat siaga sehingga terus berkelanjutan tidak hanya di taman kanak-kanak saja. Hal tersebut juga serupa dengan Suprpto Wahyunianto bahwa penguatan pendidikan karakter bermaksud dengan segala strategi yang dilakukan untuk menanamkan karakter pada seseorang perlu di perkuat kembali dan menjadikannya pembiasaan diri (Wahyunianto, 2019). Adapun bentuk kegiatan dari penguatan karakter yang diterapkan di BA Arafah melalui kegiatan prasiaga untuk karakter kemandirian anak sudah mandiri membantu bu guru untuk membagikan matras kepada teman-temannya maupun para guru disekelilingnya. Ketika itu tampak orangtua juga tidak ada yang mendampingi anak, anak-anak juga mandiri ketika permainan prasiaga menggunakan dan membereskan barang tanpa bantuan guru serta anak meminta izin apabila merasa sakit atau ingin ke kamar mandi, hal tersebut karena adanya pembiasaan aturan yang harus di taati oleh anak ketika pengamatan kemandirian itulah yang muncul.

Untuk karakter tanggung jawab tampak anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama di awal sebelum kegiatan prasiaga sehingga di akhir kegiatan terdapat reward (hadiah) maupun hukuman ringan yang disesuaikan dengan kondisi anak untuk setiap kelompok, anak-anak tampak senang pada kegiatan prasiaga tersebut karena kegiatan secara outdoor (di luar ruangan) dan terdapat permainan. Kemudian untuk karakter percaya diri peneliti mengamati anak percaya diri ketika memimpin bacaan do'a sebelum belajar dan bermain, surah pendek, hadis, asmaul husna. Selain itu juga ketika upacara anak diberikan tugas menjadi pembawa bendera, dan menampilkan kreasi yel-yel dihadapan teman-teman lainnya maupun guru. Karakter selanjutnya kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk permainan yang peneliti amati anak-anak berlatih kerjasama berkreasi membuat yel-yel dalam circle time (bentuk melingkar), kerjasama juga

dibuktikan ketika permainan ular bola pelangi yang mana permainannya anak mencari teman yang memiliki warna bola sama kemudian bergandeng membentuk ular panjang kemudian bola yang dimilikinya dikumpulkan di sebuah wadah sesuai warna masing-masing kelompok, serta setiap kelompok melingkar dan membuat karya uji coba/eksperimen gunung meletus kemudian membagi tugas untuk menampilkan dan mempraktekkan gunung dapat meletus melalui karyanya pada guru atau teman kelompok lain.

Penerapan kegiatan tersebut sesuai dengan model kegiatan menurut Farid & Nawafilaty (2019) terdiri dari 6 model kegiatan prasiaga akan tetapi yang diterapkan dalam permainannya di BA Arafah yang sudah dilakukan di tempat latihan yakni di halaman BA Arafah sendiri yang susunan kegiatan diawali dengan pembiasaan do'a, muroja'ah surah pendek dan hadist, asmaul husna, pengkondisian sebelum kegiatan upacara, upacara prasiaga, *circle time* (permainan melingkar), permainan kelompok, tampilan-tampilan, refleksi, upacara penutup. Selain itu BA Arafah juga sudah menerapkan kegiatan di luar ruangan atau *outing* yang susunan kegiatannya diawali dengan pembiasaan do'a, muroja'ah surah pendek dan hadist, asmaul husna, pengkondisian sebelum kegiatan *outing*, *kegiatan outing* atau di luar ruangan yakni jalan-jalan menyusuri lingkungan sekitar untuk menambah wawasan anak pada lingkungan sekitar sekolah, kembali ke sekolah untuk istirahat, refleksi, dan penutupan di kelas masing-masing. Oleh karena itu BA Arafah perlu menerapkan model kegiatan yang lain baik kegiatan perkemahan bersama orangtua, kegiatan khusus, kegiatan gebyar prasiaga, dan kegiatan pelantikan sehingga capaian perkembangan didapat semakin maksimal.

3. Mendiskusikan tentang Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Prasiaga di BA/RA

Evaluasi program merupakan rangkaian dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam melihat keberhasilan program yang telah direncanakan (Jumari & Suwandi, 2020). Para guru di BA Arafah dalam mengevaluasi program penguatan karakter melalui kegiatan prasiaga dilakukan setiap satu minggu sekali karena prasiaga diterapkan setiap hari jum'at sehingga evaluasi programnya dengan cara berdiskusi bersama. Evaluasi program didapatkan pula dari pembina pramuka prasiaga ketika datang ke BA Arafah memantau dan membina dan hasilnya sesuai capaian perkembangan anak-anak sudah mandiri dari mengerjakan semua awal sampai akhir kegiatan prasiaga, kerjasama, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, anak-anak senang dan pembina pramuka prasiaga bangga ketika anak-anak ditanya dapat menjawab sesuai apa yang ditanyakan kemudian mampu bercerita. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi program yang telah didiskusikan para guru BA Arafah bahwa karakter percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, dan mandiri sudah baik sesuai harapan akan tetapi kekurangannya ketika kegiatan eksperimen atau uji coba karena ada beberapa anak yang masih perlu bantuan guru sehingga semua anak harus andil dan aktif melakukan kegiatannya serta kekompakan ketika yel-yel perlu diberikan motivasi supaya anak lebih semangat lagi.

Adanya evaluasi tersebut didalamnya terdapat penilaian penguatan karakter murid selama proses kegiatan hingga akhir yang pelaksanaannya disesuaikan kebijakan satuan PAUD dinamai dengan tanda kecakapan khusus (Rudiyanto, 2019). Untuk di BA Arafah tanda kecakapan khusus dibuat sesuai dengan kebutuhan penguatan karakter anak yang fokus pada empat karakter baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama berupa penilaian capaian perkembangan pada saat mengikuti kegiatan prasiaga. Penilaian pendidikan karakter

dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipahami, dihayati, kemudian diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sekurang-kurangnya dapat terlihat di lingkungan sekolah sehingga dapat berbentuk penilaian perilaku secara individu maupun kelompok (Tsauri, 2015). Penilaian program penguatan karakter melalui kegiatan prasiaga dilakukan melalui catatan maupun pantauan guru kelas masing-masing adapun kategori penilaian yang terdiri dari tiga yakni A,B,C. Adapun penjelasannya untuk indikator C mulai berkembang dengan catatan anak mulai mengikuti kegiatan akan tetapi dengan bantuan guru atau pendamping, karakter anak mulai berkembang baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama. Indikator B berkembang sesuai harapan dengan catatan dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, anak dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan, karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama. Indikator A berkembang sangat baik dengan catatan anak dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan penuh semangat, dapat mengikuti keseluruhan penilaian kegiatan, karakter anak sudah sangat baik untuk karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama.

Pengembangan prasiaga disesuaikan dengan capaian perkembangan anak sehingga penanaman nilai-nilai kepramukaan melalui penguatan pendidikan karakter tepat sasaran. Aspek pengembangan kegiatan prasiaga menghasilkan aspek pengembangan yang telah disusun menyesuaikan kebutuhan (Ali, 2020). Berdasarkan hasil belajar untuk kelompok B di BA Arafah terlihat secara keseluruhan sudah menduduki kategori B dengan indikator berkembang sesuai harapan dengan catatan anak dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, anak mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama.

Pemaparan penilaian dari penguatan kegiatan prasiaga tersebut telah menerapkan dari tujuan adanya prasiaga dalam nilai-nilai pendidikan kepramukaan untuk anak usia dini melalui kegiatan bermain, dan didalamnya terdapat hadiah atau hukuman ringan. Pemaparan diatas juga sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Leonita dan kawan-kawannya bahwa untuk membangun percaya diri anak terdapat strateginya yang di terapkan pada penelitian tersebut berupa tekanan dan apresiasi anak yang di sesuaikan pula dengan kondisi si anak (Leonita dkk., 2019). Penguatan karakter melalui prasiaga yang diterapkan di BA Arafah tidak hanya ketika kegiatan prasiaga tetapi juga di luar kegiatan prasiaga sehingga para guru memberikan parenting kepada orangtua dan menyampaikan terkait program tersebut supaya menjadi pembiasaan berkelanjutan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadisi bahwa pendidikan karakter untuk anak usia dini dengan ditanamkannya nilai-nilai positif tersebut menjadi pembiasaan anak sehingga akan terus berkelanjutan menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Hadisi, 2015).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan secara maksimal oleh peneliti akan tetapi terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dimaksud meliputi hasil dari evaluasi para guru belum ada secara tertulis dibukukan sehingga peneliti tidak dapat mendokumentasikan. Selain itu sekolah belum menerapkan pengambilan nilai sesuai format buku saku atau pelatihan yang diperoleh guru di kwartir cabang dikarenakan baru mendapatkan bimbingan dalam menentukan pengambilan penilaian pada anak, sehingga untuk penilaian penguatan karakter terinput sesuai template rapor dari kemenag dan peneliti membuat catatan sesuai pengamatan di lapangan sebab itu guru perlu koordinasi kembali dengan pembina pramuka prasiaga yang ada di kwartir cabang terkait hasil belajar anak dalam kegiatan prasiaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BA Arafah Malang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga terdiri dari (a) rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk kegiatan prasiaga yang membedakan tertulis dalam kegiatan inti berupa upacara prasiaga dan permainan kelompok, serta rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan sehingga pembuatan terintegrasi pada kurikulum 2013, (b) pedoman program kegiatan prasiaga yang di dalamnya mengacu pada pembina pramuka prasiaga kwartir cabang Malang dan pelatihan yang diikuti guru kemudian mendapatkan sertifikat sebagai bagian syarat penyelenggaraan kegiatan, absensi kegiatan prasiaga yang dibuat jadi satu dengan pembelajaran harian biasanya.
2. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga terdiri dari (a) penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter kemandirian dalam bentuk pembiasaan tata tertib yang disepakati antar anak dan guru ketika kegiatan prasiaga, karakter tanggung jawab dalam bentuk pembiasaan tata tertib yang disepakati antar anak dan guru ketika kegiatan prasiaga sehingga mendapatkan hadiah atau hukuman ringan di akhir kegiatan, karakter percaya diri dalam bentuk kegiatan upacara prasiaga dan permainan kelompok, karakter kerjasama dalam bentuk permainan kelompok yang menghasilkan kreasi anak. (b) Alat bahan yang digunakan menyesuaikan tema yang diangkat maupun memanfaatkan yang ada di sekitar sekolah.
3. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga terdiri dari (a) kegiatan penguatan karakter baik mandiri,

tanggung jawab, dan percaya diri menurut pembina pramuka prasiaga sudah baik sesuai capaian akan tetapi dari evaluasi para guru untuk kekompakan dan kegiatan eksperimen karakter percaya diri dan mandiri dapat dikuatkan kembali (b) penilaian capaian penguatan karakter kelompok B di BA Arafah secara keseluruhan sudah menduduki kategori B dengan indikator berkembang sesuai harapan dengan catatan anak mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, anak mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Guru dapat mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan secara maksimal baik absen catatan perkembangan anak dan guru dapat kreatif kembali dalam merancang alat bahan sebagai permainan yang akan diterapkan.
2. Guru dapat mengembangkan model kegiatan prasiaga yang lain supaya anak lebih semangat dan capaian perkembangan terpenuhi secara maksimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat terkait topik yang sama, penelitian lebih maksimal dalam mengumpulkan data karena dalam penelitian ini sekolah belum mempunyai buku pedoman tersendiri dan evaluasi perlu disesuaikan dengan pedoman kegiatan prasiaga ketika pelatihan maupun bimbingan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3*.
- Ali, M. D. (2020). *Prasiaga Sebuah Upaya Kolaboratif Untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul di Masa yang Akan Datang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andayani, Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). How is The Program Planning for Strengthening Character Education in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Vol 6, No 6*. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1216>
- Barnawi, B., & M. Arifin, M. A. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Darojat Ali, M. (2020). *PRASIAGA Sebuah Upaya Kolaboratif untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul di Masa yang Akan Datang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elisa, E., Adhi Prasetyo, S., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha, 7 No.2*.
- Emzir. (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.

- Farih, A., & Nawafilaty, T. (2019). *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga*. Batu: Literasi Nusantara.
- Fitrah, Muh., & Luthfiyah, L. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, Vol. 8 No. 2*. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410>
- Hanoum, F. C. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Bintang Kecil Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah, 5(1)*, 186–194. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2411>
- Hapsari, W., & Iftayani, I. (2017). Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(2)*. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4456>
- Hernawaty. (2015). *Pendidikan Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. CV Garuda Mas Sejahtera.
- Hidayati, R. P., Mulyana, E. H., & Elan. (2020). Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak. *Jurnal PAUD Agapedia, 4 No. 2*.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceeding of The ICECRS, 1 No 3*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Jumari, & Suwandi. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

- Kartikowati, E., & Zubaedi, Z. (2020). *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD dan Dikmas. (2019). *Pedoman Prasiaga PAUD Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kebangsaan*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024*.
- Koesoema A., D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kusumawati, I. (2012). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Academy Of Education Journal*, 3 No. 1. <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.85>
- Leonita, V., Purwadi, & Kusumaningtyas, N. (2019). *Analisis Rasa Percaya Diri Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Pramuka*. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/issue/view/5,7>.
- Lickona, T. (2021). *Pendidikan Karakter, Peran Sekolah, Bantuan dari Rumah dan Tentang Pengertian Karakter yang Baik: Seri Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Moloeng, L. J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib, M., Wiyani, N. A., & Solichin, S. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Novrian Satria, P. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika*, 8 No.2.
- Nugraha, S. A. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.12345/al-munawwarah.v8i2.3293>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 No 1.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahayu, M. P. (2019). *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa dan Peningkat Kedisiplinan Siswa Era Milenial Kelas V SDN Ngadingoro 01 Kota Semarang* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/34590/>
- Ramdani, F. M., Hufad, A., & Supriadi, U. (2017). Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, No. 2.
- Rudiyanto, R. (2019). *Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*. Jawa Barat: PP PAUD dan Dikmas. <https://repositori.kemdikbud.go.id/25002/1/Model%202019-Model%20Prasiaga.pdf>

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Deepublish.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sukatin, S., & Al-Faruq, M. S. S. (2020). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, D. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Yusup, J., & Rustini, T. (2016). *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. Bmedia.

Zubaedi, Z. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Responden	Teknik	Pertanyaan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang program penguatan penguatan karakter melalui kegiatan prasiaga 2. Kurikulum 3. Pedoman program kegiatan 4. Penyesuaian tema dan sub tema RPP/RKL dan RPPM 5. Absen kehadiran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru Kelompok B • Guru Tersertifikasi Pelatihan Prasiaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatar belakangi adanya program penguatan karakter melalui kegiatan prasiaga? 2. Bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum? 3. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga? 4. Apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga? 5. Apakah tujuan dari diterapkannya kegiatan

		kegiatan			prasiaga? 6. Apakah ada absen kehadiran untuk kegiatan prasiaga untuk memantau pelaksanaan program?
2.	Penerapan	1. Proses penerapan kegiatan 2. Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru Kelompok B • Guru Tersertifikasi Pelatihan Prasiaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga? 2. Penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja? 3. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?
3.	Evaluasi Program	1. Evaluasi Program Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Prasiaga	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelompok B dan Guru Tersertifikasi Pelatihan Prasiaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	1. Bagaimana evaluasi program penguatan pendidikan karakter untuk anak kelompok B selama proses kegiatan sampai akhir kegiatan prasiaga?

Lampiran 2

WAWANCARA 1

Nama Narasumber/Inisial : Andriyani Winingsih, S.TP, S.Pd/ **AW**

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 24 Februari 2023

Waktu : 07.30 WIB

Metode : Tanya Jawab

Tempat Wawancara : Kantor Guru dan Kepala Sekolah

Pewawancara/Inisial : Silvia Umarotuz Zahro/ **SUZ**

SUZ : Assalamu'alaikum, bu mohon ma'af mengganggu waktunya

AW : Wa'alaikumussalam mba enggeh nggak apa-apa mba, sini duduk di sini

SUZ : Sebelumnya perkenalkan saya Silvia Umarotuz Zahro dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, izin untuk mewawancarai jenengan apakah ada waktu Bu?

AW : Oh enggeh mba monggo-monggo

SUZ : Niki dengan Ibu namanya sinten nggeh?

AW : Saya Andriyani Winingsih atau Bu Ani mba

SUZ : Baik terimakasih Bu, tujuan saya untuk mewawancarai jenengan terkait dengan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga yang ada di BA Arafah ini. Ada pertanyaan yang saya tanyakan Bu, apakah jenengan bersedia?

AW : InsyaaAllah saya bersedia mba, bagaimana-bagaimana ehehe

SUZ : Untuk pertanyaan yang pertama apa yang melatar belakang kegiatan prasiaga di BA Arafah ini?

AW : Yang melatar belakang yaitu usulan dari pengurus yayasan terutama pembina dan koordinator pendidikan e.. untuk membuat program baru kegiatan prasiaga karena kegiatan prasiaga itu belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah yang bernaungan islam yang

dinaungi kemenag terus di kecamatan lowokwaru kegiatan prasiaga itu juga belum ada selain itu juga inisiatif dari bu guru e.. membuat program yang belum ada pada sekolah-sekolah yang lain.

Ada beberapa permasalahan yang sering kita hadapi yaitu pertama tentang kemandirian anak waktu awal masuk atau beberapa masuk itu biasanya kayak kemandirian anak dalam e..lepas dari orangtua terutama itu yang pertama, terus untuk melakukan aktivitas e.. bekerjasama dengan temannya itu kadang kurang apa ya bersosialisasi untuk mandiri ditinggal sama orangtuanya itu juga selain itu tanggung jawab dalam berbagai kegiatan itu kadang ada yang maunya sendiri gitu nggak mau berbaur sesuai aturan yang telah disepakati. Ee.. selain itu percaya diri juga perlu dikuatkan lagi tetapi dengan adanya prasiaga alhamdulillah berjalan dengan baik.

SUZ : Pertanyaan kedua, bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum?

AW : Kegiatan ini karena masih baru berjalan nggeh sekitar insyaa Allah dua tahun ini terus untuk dimasukkan ke kurikulum itu kita buat di program unggulan sekolah nah itu dilaksanakan setiap hari jum'at. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 kelompok A dan B, untuk kurikulum merdeka itu kita masih baru karena juga masih ada kegiatan pelatihan-pelatihan untuk apa pemantapan bu guru juga tapi dengan kurikulum 2013 kemarin itu kita juga memasukkan beberapa untuk kumernya kurikulum merdekanya itu dengan terus belajar dan belajar lagi.

SUZ : Pertanyaan ketiga, bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga Bu?

AW : e.. pembelajarannya itu di RPPM dan RPPH kita buat sesuai dengan tema dan untuk kegiatan prasiaga dimasukkan sesuai dengan tema yang kita gunakan itu biasanya kita membuat RPPM RPPH nya kita musyawarah dengan guru-guru semua setiap hari jum'at setelah pulang

sekolah gitu jadi satu minggu langsung dibuat RPPM RPPH.

- SUZ** : Pertanyaan keempat Bu, apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga?
- AW** : Nah itu untuk pedoman atau panduannya kita belum memiliki tapi sebenarnya kalo kita browsing itu ada pedomannya sendiri untuk anak usia dini, ada pedoman kegiatan prasiaga itu ada bukunya. Selama ini kita mengacunya itu karena e... apa ya koordinator pendidikan itu beliau adalah pembina kegiatan pramuka jadi kita mendatangkan apa namanya pembina pramuka dari kwarcab itu jadi bu guru dibina untuk kegiatan prasiaga pelaksanaannya bagaimana terus kepada anak-anak itu kita harus bagaimana itu insyaaAllah bu guru dibina dengan beliau terus kalau ada kegiatan pelatihan ataupun bimtek, dari Arafah biasanya mengirim beberapa guru untuk mengikuti kegiatan tersebut supaya bisa diterapkan di sekolah. Sebenarnya pelatihan atau bimtek itu tidak wajib karena kita e.. menerapkan kegiatana prasiaga masih awal nggeh setiap sekolah itu mengirimkan dua delegasi guru setiap kegiatan, insyaa Allah sudah sesuai penyelenggaraan kegiatan prasiaga sesuai pedoman.
- SUZ** : Pertanyaan kelima, apakah tujuan dari diterapkannya kegiatan prasiaga di BA Arafah?
- AW** : Tujuannya itu sesuai tadi untuk melatih anak-anak belajar mandiri, terus percaya dirinya, disiplin atau tepatnya tanggung jawab ya, serta bekerjasama/gotong royong sosialisasi dengan lingkungannya.
- SUZ** : Lanjut Bu nggeh ehehe pertanyaan keenam, apakah ada absen kegiatan untuk memantau pelaksanaan program?
- AW** : Untuk absensinya secara tersendiri itu masih belum tapi untuk absensi masing-masing peserta didik itu ada di guru kelas masing-masing.
- SUZ** : Pertanyaan ketujuh, bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?
- AW** : Kegiatannya biasanya kita mulai dengan kegiatan pembuka yaitu berdo'a dan lain-lain itu e.. muroja'ah surah pendek, do'a sehari-hari, hadis atau asmaul husna terus kegiatan yang kedua yaitu e.. dibuat circle time untuk anak-anak itu diisi dengan ice breaking dan tepuk-tepuk nah

terus baru kegiatan intinya itu kegiatan nanti anak-anak diberi misalkan e.. penguatan karakter anak-anak disitu baru nanti terakhir penutup. Materinya sesuai dengan tema. Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum'at dari jam 7.30-10.00 kegiatan inti prasiaga 30 menit, untuk kegiatan prasiaganya 60 menit setelah kegiatan diluar ada makan bersama didalam kelas.

SUZ : Pertanyaan kedelapan, penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja?

AW : Itu tadi sesuai dengan tujuan yaitu ada mandiri, tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama/gotong royong. Cara menguatkannya dalam bentuk bermain sambil belajar jadi anak-anak kita ajak bermain yang bisa e.. menumbuhkan karakter anak-anak misalkan e.. kayak bermain bola gitu nggeh diajak kerjasama dua tim atau gimana berpasangan jadi memindahkan bola dari tempat awal menuju tempat yang telah disediakan itu kan butuh kerjasama jadi anak-anak diawal itu kita berikan e..informasi bahwa ini nanti misalkan bola yang diambil dari keranjang sini dipindah kesana tapi secara berpasangan jadi menggunakan alat misalkan alasnya kita biasanya pake bahan-bahan bekas nggeh kadang itu dari e.. kalender dibuat panjang gitu untuk berdua untuk kerjasamanya itu jadi bolanya ditaruh di atas kalender dipegangi dua anak secara bersama-sama jadi dua-dua-dua gitu misalkan dibagi tiga kelompok jadi tiga anak eh enam anak saling berpasangan gitu ya berjalan menuju tempat yang disediakan itu gotong royong. Tetapi juga ada percaya dirinya disitu ketika anak berbaur dengan teman yang lain. Untuk kemandiriannya itu biasanya kita kegiatan untuk makan cuci tangan dan lain-lain itu biasanya anak-anak untuk dilatih mandiri sejak awal jadi tanpa bantuan bu guru bu guru Cuma mengarahkan saja. Untuk disiplin atau tanggung jawabnya ini misalkan baris-berbaris, menunggu giliran jadi biasanya dengan ice breaking jadi dengan have fun gitu.

SUZ : Pertanyaan kesembilan, alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk

pelaksanaan kegiatan prasiaga?

AW : Alat dan bahannya itu ya APE yang sesuai dengan tema terus kegiatan ice breaking yang diperoleh dari kegiatan pelatihan-pelatihan bu guru yang mengikuti pelatihan atau bimtek itu. Disesuaikan dengan temanya.

SUZ : Pertanyaan kesepuluh, bagaimana evaluasi program dari kegiatan prasiaga dalam penguatan karakter?

AW : Alhamdulillah dengan kegiatan prasiaga anak-anak have fun semangat karena senang kegiatannya dilakukan diluar ruangan. Jadi mandiriya dapet, gotong royong dan tanggung jawab dan percaya dirinya dapet. Pada evaluasi tersebut kemudian kita masukkan ke dalam raport kan itu termasuk kegiatan apa intra atau ekstra ya e.. intra ya nah itu biasanya untuk di Arafah kita buat seperti baik, cukup dan lain-lain itu kan kalo di raport biasanya ada kegiatan ekstrakurikuler gitu kan nah seperti itu memang yang kegiatan wajib ummi dan prasiaga itu jadi langsung include di upload supaya orangtua mengetahui. Oh iya mba kalau untuk evaluasi ini dilaksanakan dengan diskusi bersama sama nggeh dengan guru yang lain akan jadi kami tidak mencatat tetapi secara langsung berdiskusi. Diskusi itu menghasilkan evaluasi bersama bahwa anak-anak sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan upacara prasiaga, percaya dirinya jika mendapatkan tugas sebagai petugas baik pembawa bendera, mampu bekerjasama dalam kegiatan yang dilakukan secara kelompok (kompak dalam melakukan yel-yel secara kelompok). Untuk kelompok yang yel-yel itu kurang kompak/suaranya kurang keras jadi perlu diberikan motivasi sehingga jika ada kegiatan seperti itu lagi bisa lebih kompak/keras lagi. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bisa mandiri dalam membuat lingkaran untuk kegiatan upacara prasiaga. Kekurangannya itu untuk percobaan/eksperimen peran anak-anak masih kurang terlibat secara langsung masih banyak di bantu sama bu guru. Evaluasi kedepan dalam melakukan uji coba/eksperimen anak-anak harus aktif melakukan kegiatan. Selain itu dari Kak Nurma sebagai pembina pramuka prasiaga di BA Arafah ketika itu datang ke sekolah

mengamati dan membina anak-anak dan kak Nurma mengevaluasi bahwa “Alhamdulillah anak-anak di Arafah sudah sesuai capaian perkembangannya sudah mandiri dari mengerjakan semua kegiatan, disiplin, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Merasa senang dan bangga karena anak-anak apabila ditanya dapat menjawab sesuai apa yang ditanyakan dan mampu bercerita tentang karya yang ditugaskan”.

Lampiran 3

WAWANCARA 2

Nama Narasumber/Inisial : Ucik Dwi Lestari, S.Pd/ **UDL**
Jabatan : Guru Kelas (tersertifikasi pelatihan prasiaga)
Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 27 Februari 2023
Waktu : 12.15 WIB
Metode : Tanya Jawab
Tempat Wawancara : Kelas A3
Pewawancara/Inisial : Silvia Umarotuz Zahro/ **SUZ**

SUZ : Assalamu'alaikum, bu mohon ma'af mengganggu waktunya

UDL : Wa'alikumussalam mba, enggeh mba duduk dulu sini ada apa?

SUZ : Enggeh Bu terimakasih, sebelumnya perkenalkan saya Silvia Umarotuz Zahro dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, izin untuk mewawancarai jenengan apakah ada waktu Bu?

UDL : Alhamdulillah berhubung memang tidak ada acara hari ini bisa mba monggo

SUZ : Niki dengan Ibu namanya sinten nggeh?

UDL : Ucik Dwi Lestari, dipanggil Bu Ucik

SUZ : Baik terimakasih Bu, tujuan saya untuk mewawancarai jenengan terkait dengan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga yang ada di BA Arafah ini. Ada pertanyaan yang saya tanyakan Bu, apakah jenengan bersedia?

UDL : Siap bersedia mba monggo

SUZ : Untuk pertanyaan yang pertama apa yang melatar belakang kegiatan prasiaga di BA Arafah ini?

UDL : Untuk kegiatan prasiaga ini yang pertama e.. kenapa kita kok memilih prasiaga nggeh karena ini organisasi yang sudah lama yang diterapkan disekolah-sekolah umumnya di SD, nah kita untuk di TK ini ternyata ada

kegiatan prasiaga itu untuk menguatkan karakter disitu tentang tanggung jawab atau disiplin, kemandirian anak terus percaya diri, kemudian tentang kerjasama nah disitu kita isi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan intinya kita berharap dengan kegiatan itu anak-anak ini penanaman karakternya akan lebih kuat.

Sebenarnya setiap hari kita menghadapi karakter anak-anak yang macam-macam dan tentunya untuk tingkat pemahaman anak TK dengan diatasnya usia sekitar SD gitu kan beda nggeh jadi e...

disisi lain juga untuk kerjasamanya, kemandiriannya sesuai tingkat usia. Kenapa kita pilih disitu karena sesuai dengan tipikal kita sebagai bangsa Indonesia di organisasi itu disitu latar belakangnya.

Untuk kelompok B iya memang terkena imbas dari daring disisi lain untuk kekompakannya keakrabannya dengan daring tidak saling tau nggeh dengan adanya disini kita semuanya berpusat di lapangan jadi satu sama lain anak-anak itu saling mengenal akhirnya membaur, akhirnya terbiasa dan merasa kita itu satu keluarga KB-BA Arafah disitu.

SUZ : Pertanyaan kedua, bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum?

UDL : Sebelum kita mengadakan apa namanya kegiatan itu tentunya kita ada koordinasi dari kepala sekolah dan juga bu guru dan juga kasi dari kasi pendidikan dari yayasan jadi untuk penuangannya disitu rincinya di ibu kepala sekolah nggeh tapi tentunya lewat koordinasi-koordinasi dengan bu guru dan juga pihak-pihak yang terkait e... yang ada di yayasan ini gitu.

Kita setiap satu minggu sekali untuk menentukan kegiatan kita bermusyawarah apa saja nanti yang nanti kita berikan kepada anak-anak iya dituangkan kedalam kurikulum yang dipakai kurikulum 2013 tapi itu termasuk kegiatan intrakurikuler kan di dalam jam mengajar.

SUZ : Pertanyaan ketiga, bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga Bu?

- UDL** : Jadi kegiatannya kita satu hari nggeh untuk RPPM RPPHnya kan satu hari jadi untuk RPPHnya setiap kegiatan itu kita juga punya rencana-rencana kalo pertama yaitu berbaris seperti biasa untuk proses apa awal pembukaannya seperti yang ada di kelas seperti biasa kita baris, hafalan dan sebagainya terus kemudian kita keliling dulu baru kita isi kegiatan-kegiatan prasiaga terus setelah itu kita masuk ke kelas istirahat kemudian do'a terus pulang. Jadi RPPM RPPHnya semua kelas sama RPPM dan RPPH yang dibuat berdasarkan musyawarah.
- SUZ** : Pertanyaan keempat Bu, apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga?
- UDL** : Iya kalo dulu awal kita melakukan prasiaga kita ini dari pembina pramuka hadir kesini untuk memberi kita panduan namanya kak Nurma kita diberikan panduan untuk usia sekian sampai sekian apa saja materi yang harus kita berikan itu ada disitu. Memang dari pusat juga ada pedomannya tersendiri untuk anak usia dini ini sebetulnya ada pelatihan kemampuan mahir dasar itu ada pelatihannya untuk diberikan cuma kita belum sampai menempuh itu jadi disana ada pedoman dan sebagainya untuk KMD itu tingkat PAUD, SD dan seterusnya ada pelatihannya disana.
- SUZ** : Pertanyaan kelima, apakah tujuan dari diterapkannya kegiatan prasiaga di BA Arafah?
- UDL** : Tujuannya lebih menguatkan saja dan kegiatan itu untuk mengatasi kejenuhan anak-anak karena kegiatannya kita pusatkan diluar jadi tidak didalam disisi lain juga untuk penguatan karakternya.
Tujuannya itu dengan adanya kegiatan ini kan murni diluar anak-anak berganti suasana seneng karena disitu kita kegiatannya betul-betul outdoor tanpa ada menulis dan sebagainya intinya kegiatan bermain yang membangun kemandirian, percaya diri, tanggung jawabnya anak, kerjasama itu tadi dan juga terdapat nilai agama itu ada pembiasaan muroja'ah surah pendek, hadis, do'a sehari-hari.
- SUZ** : Pertanyaan keenam, apakah ada absen kegiatan untuk memantau

pelaksanaan program?

UDL : Tentunya ada kalau absen kehadiran dan itu juga nanti sebelumnya kita absen dulu sebelum kegiatan berlangsung pastinya ada itu perkelas masing-masing jadi absennya lewat pantauan guru masing-masing untuk capaian perkembangannya juga lewat guru kelas masing-masing begitu.

SUZ : Pertanyaan ketujuh, bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?

UDL : Kalo untuk kegiatan prasiaga kita e.. hari jum'at kita laksanakan untuk pertama kita pembukaannya juga di lapangan do'a, muroja'ah surah pendek, hadis dan do'a sehari-hari, beramal dan baris kemudian kita juga keliling kampung untuk mengenal lingkungan sekolah terkadang juga tidak si tergantung kegiatan sepadat apa yang kita berikan gitu kan jadi setelah itu anak-anak kegiatan di halaman nah kemudian kegiatan inti, sesudahnya kembali ke kelas kalau waktunya istirahat makannya di dalam kelas kemudian kita persiapan pulang. Jadi kalau hari jum'at itu penuh untuk kegiatan itu.

SUZ : Pertanyaan kedelapan, penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja?

UDL : Nah itu tadi nggeh mencakup yang pertama kedisiplinan termasuk tanggung jawab bisa, yang kedua kemandirian, yang ketiga kerjasama terus juga ada nilai agama.

Bentuk penguatan karakter tentunya kalo anak-anak lewat permainan nggeh jadi kita ada permainan kerjasama siapa nanti misalkan kalau nggak kerjasamanya kurang bagus ataupun tidak mencapai indikator yang kita berikan dalam kegiatan kita dapat hukuman yang supportif gitu lo hukumannya tentu ringan tidak berat seperti ada yang menari jadi ada aturan mainnya sehingga ada kesepakatan dengan anak kenapa ada punishment ya itu nanti menjaga mungkin ada anak yang egois dan sebagainya supaya ini betul-betul ada kerjasama yang baik yang kuat dan juga disiplin termasuk tanggung jawab tentunya kita juga melatih ini kan kalo hari senin itu kan ada upacara nggeh nah diterapkan dalam baris berbaris, terus cara anak ketika hadir kemudian pas bel berbunyi arahnya

kemana barisnya gimana nah itu dan bisa tanggung jawab ketika itu diterapkan ketika bermain puzzle ya tapi sesuai usia sehingga tingkat kesulitan berbeda oh iya pas itu kita juga yang mencari gambar itu mba itu juga. Jadi dalam kegiatan prasiaga beberapa misalkan kita dua kali periode yang bebas bermain gitu kan yang sesuai kita rancang kita ada di selipkan juga baris berbaris karena untuk baris berbaris yang dasar itu anak-anak butuh pemahaman yang kuat seperti hadap kiri hadap kanan tidak semuanya anak-anak tau.

Kemandirian bentuknya seperti bisa menunggu antrian tanpa di tegur juga ketika menata sepatunya atau tas sendiri harus rapi tidak boleh menyuruh temannya atau lewat bantuan siapa saja tapi yang paling utama dalam berkegiatan tidak ada campur tangan wali murid nggeh anak-anak sudah lepas disitu kemandiriannya dari hal-hal yang bisa dilakukan anak itu sendiri misalkan kita ada kegiatan makan bersama ya kita ambil makan sendiri anak-anak makan sendiri tidak ada yang dibantu didalam pas jadwalnya kegiatan prasiaga itu.

SUZ : Pertanyaan kesembilan, alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?

UDL : Alat dan bahan itu kembali lagi tergantung kegiatan apa yang mau kita laksanakan, umumnya disini itu kita pake alat-alat main anak-anak seperti simpai, bola, buku cerita, alat permainan tradisional sound musik yang bisa kita pake.

SUZ : Pertanyaan kesepuluh, bagaimana evaluasi program dari kegiatan prasiaga dalam penguatan karakter?

UDL : Kalau evaluasinya biasanya kami para guru berdiskusi bersama e.. seminggu sekali mba ya karena prasiaga dilaksanakan setiap hari jum'at. Ini mulai ada hubungan yang kuat nggeh capaian perkembangannya. Tadinya kelasnya terpisah atas bawah menjadi berbaur dan mengenal satu sama lain mereka ngobrol akrab akhirnya menjadi dekat, selain itu senang membangun kerjasama, penerapan sikap kemandirian dan disiplin ya tanggung jawab. Untuk puncaknya itu kita menjelang mau bulan

ramadhan itu kita adakan kemah sekalian kita kirab dan pulanginya setelah jama'ah sholat duhur salah satu penguatan karakter agamanya disitu kebetulan kita pilih hari jum'at mba ya.

Jadi kalo kita kan memakai 3 atau empat indikator nggeh oh tiga nah itu sesuai dengan kemampuannya ketika anak itu dalam satu kegiatan pastinya ada yang langsung ada yang setengah ada yang tidak sama sekali itu ada di catatan kami juga ada jadi ketika masukkan pada raport kita sudah punya catatan per anak sesuai kegiatannya disitu. Jadi dalam kegiatan itu kan mencapai beberapa aspek nah itu tidak di hasilnya tapi di prosesnya yang kita ambil. Nah karena itu dalam kegiatan ini semua bu guru terlibat dengan tugasnya untuk kelas masing-masing tapi dalam bentuk bersama-sama membina bersama tapi pada catatan masing-masing guru kelas.

Lampiran 4

WAWANCARA 3

Nama Narasumber/Inisial : Ahwa Sulaiman, S.Pd/ AS
Jabatan : Guru Kelas (tersertifikasi pelatihan prasiaga)
Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Maret 2023
Waktu : 12.15 WIB
Metode : Tanya Jawab
Tempat Wawancara : Kantor Guru dan Kepala Sekolah
Pewawancara/Inisial : Silvia Umarotuz Zahro/ **SUZ**

SUZ : Assalamu'alaikum, bu mohon ma'af mengganggu waktunya

AS : Wa'alikumussalam warahmatullah, enggeh mba mari kita duduk di kantor guru saja ya

SUZ : Baik Bu, emmb..sebelumnya perkenalkan saya Silvia Umarotuz Zahro dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, izin untuk mewawancarai jenengan apakah ada waktu Bu?

AS : Iya mba monggo saya hari ini luang

SUZ : Niki dengan Ibu namanya sinten nggeh?

AS : Ahwa Sulaiman, biasanya dipanggil Bu Ahwa

SUZ : Baik Bu, tujuan saya untuk mewawancarai jenengan terkait dengan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan prasiaga yang ada di BA Arafah ini. Ada pertanyaan yang saya tanyakan Bu, apakah jenengan bersedia?

AS : Insyaa Allah bersedia mba

SUZ : Untuk pertanyaan yang pertama apa yang melatar belakangi kegiatan prasiaga di BA Arafah ini?

AS : Latar belakangnya itu kita ingin mempersiapkan anak-anak didik kita itu e.. terkait dengan kegiatan yang menyenangkan ya jadi anak-anak itu tidak terfokus di kelas saja biasanya kalo selain prasiaga kan di kelas,

prasiaga kan kita mengupayakan supaya kegiatan anak menyenangkan dan terarah ya tanggung jawab atau disiplin mentalnya juga kan memang prasiaga itu menyenangkan ya dan menyesuaikan aspek yang di capai dalam pembelajaran khususnya dalam prasiaga itu sehingga di lakukan di luar ruangan. Jadi mempersiapkan mereka lebih dini untuk persiapan pra di SD nanti prasiaganya di SD berkelanjutan sudah bagus nah mereka pernah belajar di TK khususnya di BA Arafah.

Ketika pandemi kemaren untuk kelompok B kan tidak boleh berkumpul e.. dalam lingkup besar ya jadi waktu itu daring melihat pembelajarannya tidak maksimal dan apa yang diagendakan program sekolah itu jauh menurun sangat sangat jadi misalnya di kita program unggulan dari baca Qur'an dan sebagainya itu. Ketika setelah pandemi dan adanya prasiaga ini kan baru anak bagus dalam karakter kedisiplinan ataupun tanggung jawabnya anak, prasiaga itu kan memang kegiatan diutamakan disiplin atau itu tadi bertanggung jawab, e.. mandiri itu full, percaya diri, kerjasama/gotong royongnya juga. Jadi berkelompok mengikuti apa yang kegiatan apa yang menjadi e.. prasiaga itu misalnya ikut baris berbaris dalam hal apa namanya upacara bendera jadi mereka itu mandiri jadi alhamdulillah sudah sangat bagus harapan kita itu nanti ke SD nya sudah siap insyaaAllah.

- SUZ** : Pertanyaan kedua, bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum?
- AS** : Selama saya ya dan teman-teman kan kemarin baru mengikuti bimtek beberapa hari itu dua orang, kalo awalnya yang saya itu mengikuti pelatihan selama sehari jadi untuk direncanakan ke dalam kurikulum itu kan saat ini pakai kurikulum 2013 jadi di sesuaikan dengan kurikulum itu.
- SUZ** : Pertanyaan ketiga, bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga Bu?

- AS** : Oh ya itu setiap hari jum'at koordinasi dan dalam kegiatannya, insyaaAllah dengan adanya bimtek teman-teman itu juga lebih rinci dan mereka mengaplikasikan lebih baik.
- SUZ** : Pertanyaan keempat Bu, apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga?
- AS** : InsyaaAllah ada ya kalau pedoman atau panduan, untuk sementara ini memang kita belum ada dan memang ada himbauan untuk membuatnya tetapi kalau dari pusat ada dan kita mengacu pada pembina prasiaga mendatangkan kak Nurma dari Kwarcab, memang harus punya pedoman mbak.
- SUZ** : Pertanyaan kelima, apakah tujuan dari diterapkannya kegiatan prasiaga di BA Arafah?
- AS** : Iya tujuannya untuk mempersiapkan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang SD ya dan itu tadi dalam karakter percaya dirinya, tanggung jawab atau disiplin ya, kemandirian, dan kerjasamanya/gotongroyong itu mba.
- SUZ** : Pertanyaan keenam, apakah ada absen kegiatan untuk memantau pelaksanaan program?
- AS** : e... untuk absen masih include seperti absen biasanya sesuai pemantauan guru kelas masing-masing jadi belum ada absen khusus jadi satu kegiatan prasiaganya.
- SUZ** : Pertanyaan ketujuh, bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?
- AS** : Iya seperti biasanya ya dilaksanakan setiap hari jum'at, seperti biasanya kegiatannya berpusat pada karakter anak, awalnya seperti pembukaan tapi kita tetap tidak keluar dari program unggulan juga hafalan hadis, muroja'ah itu wajib ya meskipun ada prasiaga jadi sebelum kegiatan inti prasiaga itu pembukaan do'a muroja'ah surah pendek, do'a harian, asmaul husna baru itu kita laksanakan prasiaga. Kegiatan intinya itu ya sesuai dengan tema misalnya tema alam semesta sub tema gejala alam nah dengan prasiaga kita membuat sesuatu gunung meletus atau lainnya gitu pokok tidak keluar dari temanya, penutupnya seperti biasanya

penutupan kemudian masuk kelas masing-masing kalau makan bersama jika ada jadwal tetapi biasanya sebulan sekali.

SUZ : Pertanyaan kedelapan, penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja?

AS : Sebenarnya kita utamakan akhlaq ya karakter disiplin pun tanggung jawab si anak, mandiri, percaya diri untuk berbaur dengan teman dan kerjasama juga itu. Kerjasama sesama anak dalam suatu kegiatan permainan tapi biasanya per kelas, untuk disiplinnya ya seperti mengikuti peraturan dalam prasiaga jadi ada kesepakatan dengan anak terus dalam bentuk ketika diajak baris berbaris nah itu masuk ketika upacara juga, kemudian mandiri ya sudah bisa ditinggal oleh orangtua saat kegiatan berlangsung memang ada kelompok B yang beberapa belum mandiri misalnya ketika makan mengambil sendiri dan sebagainya nah itu juga masuk ke prasiaganya.

SUZ : Pertanyaan kesembilan, alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?

AS : Tergantung tergantung kegiatannya apa kita persiapkan alat dan bahannya, memang kita menggunakan peralatan yang ada di sekolah kita tidak menyiapkan APE yang begitu mahal tapi apa yang ada di sekitar sekolah.

SUZ : Pertanyaan kesepuluh, bagaimana evaluasi program dari kegiatan prasiaga dalam penguatan karakter?

AS : Sebenarnya kalau evaluasi itu sesuai pantauan guru kelas masing-masing kemudian didiskusikan ya, nah kita memakai menggunakan apa namanya kurikulum 2013 ya jadi memang pakai sesuai itu kegiatan apa nilainya apa sesuai capaian anak sehingga dari capaian tersebut dapat di evaluasi kedepannya untuk kegiatannya.

Lampiran 5

PENKODINGAN

Kode : 01/W/24-02/2023
Nama Narasumber : Andriyani Winingsih, S.TP, S.Pd (Bu Ani)
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, Tanggal Wawancara : Jum'at, 24 Februari 2023
Waktu : 07.30 WIB
Metode : Tanya Jawab
Tempat Wawancara : Kantor Guru dan Kepala Sekolah

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
01/W1/24- 02/2023	Apa yang melatar belakangi kegiatan prasiaga?	yang melatar belakangi yaitu usulan dari pengurus yayasan terutama pembina dan koordinator pendidikan e.. untuk membuat program baru kegiatan prasiaga karena kegiatan prasiaga itu belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah	Kegiatan prasiaga dilatar belakangi oleh usulan dari pengurus yayasan yakni pembina dan koordinator pendidikan, serta inisiatif para guru BA Arafah.	01/W1a/24- 02/2023	Perencanaan

		<p>yang bernaungan islam yang dinaungi kemenag terus di kecamatan lowokwaru kegiatan prasiaga itu juga belum ada selain itu juga inisiatif dari bu guru e.. membuat program yang belum ada pada sekolah-sekolah yang lain.</p> <p>Ada beberapa permasalahan yang sering kita hadapi yaitu pertama tentang kemandirian anak waktu awal masuk atau beberapa masuk itu biasanya kayak kemandirian anak dalam e..lepas dari orangtua terutama itu yang pertama, terus untuk melakukan aktivitas e.. bekerjasama dengan temannya itu kadang kurang apa ya bersosialisasi untuk mandiri</p>	<p>Kegiatan Prasiaga belum banyak diterapkan disekolah yang dinaungi kemenag terutama di kecamatan Lowokwaru.</p> <p>Permasalahan yang dihadapi para guru BA Arafah pada karakter anak baik mandiri, tanggung jawab dalam mematuhi aturan yang telah disepakati bersama-sama, gotong royong sehingga adanya kegiatan</p>	<p>01/W1b/24-02/2023</p> <p>01/W1c/24-02/2023</p>	
--	--	---	--	---	--

		ditinggal sama orangtuanya itu juga selain itu tanggung jawab dalam berbagai kegiatan itu kadang ada yang maunya sendiri gitu nggak mau berbaur sesuai aturan yang telah disepakati. Ee.. selain itu percaya diri juga perlu dikuatkan lagi tetapi dengan adanya prasiaga alhamdulillah berjalan dengan baik.	prasiaga.		
01/W2/24-02/2023	Bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum?	Kegiatan ini karena masih baru berjalan nggeh sekitar insyaa Allah dua tahun ini terus untuk dimasukkan ke kurikulum itu kita buat di program unggulan sekolah nah itu dilaksanakan setiap hari jum'at. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 kelompok A dan B, untuk	Kegiatan prasiaga diterapkan di BA Arafah sekitar dua tahunan. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2013, sehingga kegiatan prasiaga	01/W2a/24-02/2023 01/W2b/24-02/2023	Perencanaan

		<p>kurikulum merdeka itu kita masih baru karena juga masih ada kegiatan pelatihan-pelatihan untuk apa pemantapan bu guru juga tapi dengan kurikulum 2013 kemarin itu kita juga memasukkan beberapa untuk kumernya kurikulum merdekanya itu dengan terus belajar dan belajar lagi.</p>	<p>disesuaikan dengan kurikulum tersebut.</p>		
01/W3/24-02/2023	<p>Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan</p>	<p>e.. pembelajarannya itu di RPPM dan RPPH kita buat sesuai dengan tema dan untuk kegiatan prasiaga dimasukkan sesuai dengan tema yang kita gunakan itu biasanya kita membuat RPPM RPPH nya kita musyawarah dengan guru-guru semua setiap hari jum'at setelah pulang sekolah</p>	<p>RPPH, RPPM kegiatan prasiaga dibuat sesuai dengan tema yang telah direncanakan dan dibuat secara musyawarah oleh para guru setiap hari jum'at.</p>	01/W3a/24-02/2023	Perencanaan

	(RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga?	gitu jadi satu minggu langsung dibuat RPPM RPPH.			
01/W4/24-02/2023	Apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga?	Nah itu untuk pedoman atau panduannya kita belum memiliki tapi sebenarnya kalo kita browsing itu ada pedomannya sendiri untuk anak usia dini, ada pedoman kegiatan prasiaga itu ada bukunya. Selama ini kita mengacunya itu karena e... apa ya koordinator pendidikan itu beliau adalah pembina kegiatan pramuka jadi kita mendatangkan apa namanya pembina pramuka dari kwarcab itu jadi bu guru dibina untuk kegiatan prasiaga pelaksanaannya bagaimana terus	Pedoman atau panduan sekolah belum memiliki tetapi panduan kegiatan untuk anak usia dini dari pusat sudah ada. BA Arafah mengacu pada koordinator pendidikan yakni pembina kegiatan pramuka dari kwartir cabang dan para guru BA Arafah bergantian mengikuti pelatihan	01/W4a/24-02/2023 01/W4b/24-02/2023	Perencanaan

		<p>kepada anak-anak itu kita harus bagaimana itu insyaaAllah bu guru dibina dengan beliau terus kalau ada kegiatan pelatihan ataupun bimtek, dari Arafah biasanya mengirim beberapa guru untuk mengikuti kegiatan tersebut supaya bisa diterapkan di sekolah. Sebenarnya pelatihan atau bimtek itu tidak wajib karena kita e.. menerapkan kegiatan prasiaga masih awal nggeh setiap sekolah itu mengirimkan dua delegasi guru setiap kegiatan, insyaa Allah sudah sesuai penyelenggaraan kegiatan prasiaga sesuai pedoman.</p>	<p>dan bimtek prasiaga sebagai syarat penyelenggaraan.</p>		
01/W5/24-02/2023	Apakah tujuan dari	Tujuannya itu sesuai tadi untuk melatih anak-anak belajar	Tujuan kegiatan prasiaga untuk melatih	01/W5a/24-02/2023	Perencanaan

	diterapkannya kegiatan prasiaga di BA Arafah?	mandiri, terus percaya dirinya, disiplin atau tepatnya tanggung jawab ya, serta bekerjasama/gotong royong sosialisasi dengan lingkungannya.	karakter mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dan gotong royong.		
01/W6/24-02/2023	Apakah ada absen kegiatan untuk memantau pelaksanaan program?	Untuk absensinya secara tersendiri itu masih belum tapi untuk absensi masing-masing peserta didik itu ada di guru kelas masing-masing.	Adanya absensi setiap kelas bukan secara keseluruhan tetapi sesuai kelas masing-masing.	01/W6a/24-02/2023	Perencanaan
01/W7/24-02/2023	Bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?	Kegiatannya biasanya kita mulai dengan kegiatan pembuka yaitu senam, berdo'a dan lain-lain itu e.. muroja'ah surah pendek, do'a sehari-hari, hadis atau asmaul husna terus kegiatan yang kedua yaitu e.. dibuat circle time untuk anak-anak itu diisi dengan ice breaking dan tepuk-tepuk nah	Pelaksanaan kegiatan prasiaga dimulai dari jam 7.30-10.00: 1. Pembukaan: senam, do'a, muroja'ah surah pendek, do'a sehari-hari, hadis atau asmaul husna, circle time, ice	01/W7a/24-02/2023	Penerapan

		<p>terus baru kegiatan intinya itu kegiatan nanti anak-anak diberi misalkan e.. penguatan karakter anak-anak disitu baru nanti terakhir penutup. Materinya sesuai dengan tema. Kegiatan dilaksanakan setiap hari jum'at dari jam 7.30-10.00 kegiatan inti prasiaga 30 menit, untuk kegiatan prasiaganya 60 menit setelah kegiatan diluar ada makan bersama didalam kelas</p>	<p>breaking</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Inti: diisi materi sesuai dengan tema 3. Penutup 4. Istirahat makan bersama di kelas masing-masing 		
01/W8/24-02/2023	<p>Penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja?</p>	<p>Itu tadi sesuai dengan tujuan yaitu ada mandiri, tanggung jawab, percaya diri dan kerjasama/gotong royong. Cara menguatkannya dalam bentuk bermain sambil belajar jadi anak-anak kita ajak bermain yang bisa</p>	<p>Penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong.</p>	01/W8a/24-02/2023	Penerapan

		<p>e.. menumbuhkan karakter anak-anak misalkan e.. kayak bermain bola gitu nggeh diajak kerjasama dua tim atau gimana berpasangan jadi memindahkan bola dari tempat awal menuju tempat yang telah disediakan itu kan butuh kerjasama jadi anak-anak diawal itu kita berikan e..informasi bahwa ini nanti misalkan bola yang diambil dari keranjang sini dipindah kesana tapi secara berpasangan jadi menggunakan alat misalkan alasnya kita biasanya pake bahan-bahan bekas nggeh kadang itu dari e.. kalender dibuat panjang gitu untuk berdua untuk kerjasamanya itu jadi bolanya ditaruh di atas kalender</p>	<p>Bentuk penguatannya dengan cara anak diajak bermain sambil belajar secara outdoor akan tetapi permainan berpusat pada tujuan penguatan karakter tersebut baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan gotong royong.</p>	<p>(01/W8b/24-02/2023).</p>	
--	--	--	--	-----------------------------	--

		<p>dipegangi dua anak secara bersama-sama jadi dua-dua-dua gitu misalkan dibagi tiga kelompok jadi tiga anak eh enam anak saling berpasangan gitu ya berjalan menuju tempat yang disediakan itu gotong royong. Tetapi juga ada percaya dirinya disitu ketika anak berbaur dengan teman yang lain. Untuk kemandiriannya itu biasanya kita kegiatan untuk makan cuci tangan dan lain-lain itu biasanya anak-anak untuk dilatih mandiri sejak awal jadi tanpa bantuan bu guru bu guru Cuma mengarahkan saja. Untuk disiplin atau tanggung jawabnya ini misalkan baris-berbaris, menunggu giliran jadi</p>			
--	--	--	--	--	--

		biasanya dengan ice breaking jadi dengan have fun gitu.			
01/W9/24-02/2023	Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?	Alat dan bahannya itu ya APE yang sesuai dengan tema terus kegiatan ice breaking yang diperoleh dari kegiatan pelatihan-pelatihan bu guru yang mengikuti pelatihan atau bimtek itu. Disesuaikan dengan temanya.	Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan tema dan pelaksanaan kegiatan mengacu pada pelatihan dan bimtek yang didapatkan guru.	01/W9a/24-02/2023	Penerapan
01/W10/24-02/2023	Bagaimana evaluasi program penguatan pendidikan karakter untuk anak kelompok B selama proses kegiatan sampai akhir kegiatan prasiaga?	Alhamdulillah dengan kegiatan prasiaga anak-anak have fun semangat karena senang kegiatannya dilakukan diluar ruangan. Jadi mandiri nya dapet, gotong royong dan tanggung jawab dan percaya dirinya dapet. Pada evaluasi tersebut kemudian kita masukkan ke dalam raport kan itu termasuk kegiatan apa	Kegiatan dilakukan di luar ruangan memberi kesan semangat peserta didik sehingga karakter yang dikuatkan baik mandiri, gotong royong, tanggung jawab, percaya diri tercapai.	01/W10a/24-02/2023	Hasil Belajar

		<p>intra atau ekstra ya e.. intra ya nah itu biasanya untuk di Arafah kita buat seperti baik, cukup dan lain-lain itu kan kalo di raport biasanya ada kegiatan ekstrakurikuler gitu kan nah seperti itu memang yang kegiatan wajib ummi dan prasiaga itu jadi langsung include di upload supaya orangtua mengetahui. Oh iya mba kalau untuk evaluasi ini dilaksanakan dengan diskusi bersama sama nggeh dengan guru yang lain akan jadi kami tidak mencatat tetapi secara langsung berdiskusi. Diskusi itu menghasilkan evaluasi bersama bahwa anak-anak sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan</p>	<p>Evaluasi program dilakukan setiap seminggu sekali akan tetapi untuk mengetahui evaluasi sesuai pantauan guru ketika di lapangan yang kemudian di diskusikan bersama dan disitulah capaian perkembangan muncul serta di upload pada raport masing-masing anak. Selain itu evaluasi program dari hasil diskusi para guru untuk kegiatan kedepannya bahwa ketika melakukan uji coba atau eksperimen</p>	<p>01/W10b/24-02/2023</p>	
--	--	--	---	---------------------------	--

		<p>upacara prasiaga, percaya dirinya jika mendapatkan tugas sebagai petugas baik pembawa bendera, mampu bekerjasama dalam kegiatan yang dilakukan secara kelompok (kompak dalam melakukan yel-yel secara kelompok). Untuk kelompok yang yel-yel itu kurang kompak/suaranya kurang keras jadi perlu diberikan motivasi sehingga jika ada kegiatan seperti itu lagi bisa lebih kompak/keras lagi. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bisa mandiri dalam membuat lingkaran untuk kegiatan upacara prasiaga. Kekurangannya itu untuk percobaan/eksperimen</p>	<p>anak-anak harus aktif andil melakukan kegiatannya.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>peran anak-anak masih kurang terlibat secara langsung masih banyak di bantu sama bu guru.</p> <p>Evaluasi kedepan dalam melakukan uji coba/eksperimen anak-anak harus aktif melakukan kegiatan. Selain itu dari Kak Nurma sebagai pembina pramuka prasiaga di BA Arafah ketika itu datang ke sekolah mengamati dan membina anak-anak dan kak Nurma mengevaluasi bahwa “Alhamdulillah anak-anak di Arafah sudah sesuai capaian perkembangannya sudah mandiri dari mengerjakan semua kegiatan, disiplin, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Merasa senang dan bangga karena</p>			
--	--	---	--	--	--

		anak-anak apabila ditanya dapat menjawab sesuai apa yang ditanyakan dan mampu bercerita tentang karya yang ditugaskan”.			
--	--	---	--	--	--

PENGKODINGAN

Kode : 02/W/27-02/2023
 Nama Narasumber : Ucik Dwi Lestari, S.Pd (Bu Ucik)
 Jabatan : Guru Kelas (tersertifikasi pelatihan prasiaga)
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 27 Februari 2023
 Waktu : 12.15 WIB
 Metode : Tanya Jawab
 Tempat Wawancara : Kelas A3

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
02/W1/27-02/2023	Apa yang melatar belakang kegiatan prasiaga?	Untuk kegiatan prasiaga ini yang pertama e.. kenapa kita kok memilih prasiaga nggeh karena ini organisasi yang sudah lama yang diterapkan disekolah-sekolah umumnya di SD, nah kita untuk di TK ini ternyata ada kegiatan prasiaga itu untuk menguatkan karakter disitu	Kegiatan prasiaga di latar belakang karena perlunya penguatan pada karakter anak baik tanggung jawab, mandiri, percaya diri, gotong royong sesuai dengan tipikal bangsa Indonesia.	02/W1a/27-02/2023	Perencanaan

		<p>tentang tanggung jawab atau disiplin, kemandirian anak terus percaya diri, kemudian tentang kerjasama nah disitu kita isi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan intinya kita berharap dengan kegiatan itu anak-anak ini penanaman karakternya akan lebih kuat. Sebenarnya setiap hari kita menghadapi karakter anak-anak yang macam-macam dan tentunya untuk tingkat pemahaman anak TK dengan di atasnya usia sekitar SD gitu kan beda nggeh jadi e... disisi lain juga untuk kerjasamanya, kemandiriannya sesuai tingkat usia. Kenapa kita pilih disitu karena sesuai dengan</p>	<p>Selain itu karena efek daring pada kelompok B karakter tersebut perlu dikuatkan kembali.</p>	<p>02/W1b/27-02/2023</p>	
--	--	---	---	--------------------------	--

		<p>tipikal kita sebagai bangsa Indonesia di organisasi itu disitu latar belakangnya.</p> <p>Untuk kelompok B iya memang terkena imbas dari daring disisi lain untuk kekompakannya keakrabannya dengan daring tidak saling tau nggeh dengan adanya disini kita semuanya berpusat di lapangan jadi satu sama lain anak-anak itu saling mengenal akhirnya membaur, akhirnya terbiasa dan merasa kita itu satu keluarga KB-BA Arafah disitu.</p>			
02/W2/27-02/2023	Bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam	Sebelum kita mengadakan apa namanya kegiatan itu tentunya kita ada koordinasi dari kepala sekolah dan juga bu guru dan juga	Perencanaan kegiatan prasiaga di koordinasi oleh yayasan, kepala sekolah, pembina	02/W2a/27-02/2023	Perencanaan

	kurikulum?	<p>kasi dari kasi pendidikan dari yayasan jadi untuk penuangannya disitu rincinya di ibu kepala sekolah nggeh tapi tentunya lewat koordinasi-koordinasi dengan bu guru dan juga pihak-pihak yang terkait e... yang ada di yayasan ini gitu.</p> <p>Kita setiap satu minggu sekali untuk menentukan kegiatan kita bermusyawarah apa saja nanti yang nanti kita berikan kepada anak-anak iya dituangkan kedalam kurikulum yang dipakai kurikulum 2013 tapi itu termasuk kegiatan intrakulikuler kan di dalam jam mengajar.</p>	<p>pramuka prasiaga dan para guru-guru BA Arafah.</p> <p>Perencanaan kegiatan prasiaga dikaitkan dengan kurikulum yang dipakai yaitu 2013 karena kegiatannya termasuk intrakulikuler karena di dalam jam mengajar.</p>	02/W2b/27-02/2023	
02/W3/27-02/2023	Bagaimana Rencana	Jadi kegiatannya kita satu hari nggeh untuk RPPM RPPHnya	RPPH dan RPPM disusun secara bersama	02/W3a/27-02/2023	Perencanaan

	Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga?	kan satu hari jadi untuk RPPHnya setiap kegiatan itu kita juga punya rencana-rencana kalo pertama yaitu berbaris seperti biasa untuk proses apa awal pembukaannya seperti yang ada di kelas seperti biasa kita baris, hafalan dan sebagainya terus kemudian kita keliling dulu baru kita isi kegiatan-kegiatan prasiaga terus setelah itu kita masuk ke kelas istirahat kemudian do'a terus pulang. Jadi RPPM RPPHnya semua kelas sama RPPM dan RPPH yang dibuat berdasarkan musyawarah.	oleh para guru seminggu sekali dan sesuai dengan tema kegiatan yang akan diterapkan.		
02/W4/27-02/2023	Apakah ada pedoman atau panduan untuk	Iya kalo dulu awal kita melakukan prasiaga kita ini dari pembina pramuka hadir kesini	Pedoman atau panduan kegiatan prasiaga mengacu pada	02/W4a/27-02/2023	Perencanaan

	kegiatan prasiaga?	untuk memberi kita panduan namanya kak Nurma kita diberikan panduan untuk usia sekian sampai sekian apa saja materi yang harus kita berikan itu ada disitu. Memang dari pusat juga ada pedomannya tersendiri untuk anak usia dini ini sebetulnya ada pelatihan kemampuan mahir dasar itu ada pelatihannya untuk diberikan cuma kita belum sampai menempuh itu jadi disana ada pedoman dan sebagainya untuk KMD itu tingkat PAUD, SD dan seterusnya ada pelatihannya disana.	pelatihan maupun bimtek yang diikuti para guru BA Arafah dan pembina pramuka prasiaga.		
02/W5/27-02/2023	Apakah tujuan dari	Tujuannya lebih menguatkan saja dan kegiatan itu untuk mengatasi	Tujuan diterapkan kegiatan prasiaga untuk	02/W5a/27-02/2023	Perencanaan

	diterapkannya kegiatan prasiaga di BA Arafah?	kejuhan anak-anak karena kegiatannya kita pusatkan diluar jadi tidak didalam disisi lain juga untuk penguatan karakternya. Tujuannya itu dengan adanya kegiatan ini kan murni diluar anak-anak berganti suasana seneng karena disitu kita kegiatannya betul-betul outdoor tanpa ada menulis dan sebagainya intinya kegiatan bermain yang membangun kemandirian, percaya diri, tanggung jawabnya anak, kerjasama itu tadi dan juga terdapat nilai agama itu ada pembiasaan muroja'ah surah pendek, hadis, do'a sehari-hari.	menguatkan karakter mandiri, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama melalui kegiatan bermain dan belajar secara outdoor, adapun nilai agama karena ada pembiasaan muroja'ah surah pendek, hadis, do'a sehari-hari.		
02/W6/27-02/2023	Apakah ada absen kegiatan	Tentunya ada kalau absen kehadiran dan itu juga nanti	Absen kegiatan prasiaga secara	02/W6a/27-02/2023	Perencanaan

	untuk memantau pelaksanaan program?	sebelumnya kita absen dulu sebelum kegiatan berlangsung pastinya ada itu perkelas masing-masing jadi absennya lewat pantauan guru masing-masing untuk capaian perkembangannya juga lewat guru kelas masing-masing begitu.	keseluruhan belum ada akan tetapi ada absen setiap kelas masing-masing untuk memantau capaian perkembangan.		
02/W7/27-02/2023	Bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?	Kalo untuk kegiatan prasiaga kita e.. hari jum'at kita laksanakan untuk pertama kita pembukaannya juga di lapangan terus senam, do'a, muroja'ah surah pendek, hadis dan do'a sehari-hari, beramal dan baris kemudian kita juga keliling kampung untuk mengenal lingkungan sekolah terkadang juga tidak si tergantung kegiatan	Kegiatan prasiaga dilaksanakan setiap hari jum'at. Pelaksanaannya: Pertama, pembukaan senam, do'a, muroja'ah surah pendek, hadis dan do'a sehari-hari beramal, baris, keliling lingkungan sekolah atau ice breaking	02/W7a/27-02/2023	Penerapan

		<p>sepadat apa yang kita berikan gitu kan jadi setelah itu anak-anak kegiatan di halaman nah kemudian kegiatan inti, sesudahnya kembali ke kelas kalau waktunya istirahat makannya di dalam kelas kemudian kita persiapan pulang. Jadi kalau hari jum'at itu penuh untuk kegiatan itu.</p>	<p>Kedua, kegiatan intinya diisi materi sesuai dengan tema Ketiga, penutup dan istirahat, makan bersama di kelas masing-masing kemudian persiapan pulang.</p>		
02/W8/27-02/2023	<p>Penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja?</p>	<p>Nah itu tadi nggeh mencakup yang pertama kedisiplinan termasuk tanggung jawab bisa, yang kedua kemandirian, yang ketiga kerjasama terus juga ada nilai agama.</p> <p>Bentuk penguatan karakter tentunya kalo anak-anak lewat permainan nggeh jadi kita ada</p>	<p>Penguatan karakter dalam kegiatan prasiaga mencakup karakter tanggung jawab, mandiri, gotong royong, dan nilai agama.</p> <p>Bentuk penguatannya</p>	02/W8a/27-02/2023	Penerapan
				02/W8b/27-	

		<p>permainan kerjasama siapa nanti misalkan kalau nggak kerjasamanya kurang bagus ataupun tidak mencapai indikator yang kita berikan dalam kegiatan kita dapat hukuman yang supportif gitu lo hukumannya tentu ringan tidak berat seperti ada yang menari jadi ada aturan mainnya sehingga ada kesepakatan dengan anak kenapa ada punishment ya itu nanti menjaga mungkin ada anak yang egois dan sebagainya supaya ini betul-betul ada kerjasama yang baik yang kuat dan juga disiplin termasuk tanggung jawab tentunya kita juga melatih ini kan kalo hari senin itu kan ada</p>	<p>dengan cara bermain dan belajar sesuai kebutuhan anak, serta dalam penerapannya terdapat kesepakatan antar pembina dengan anak sehingga ada reward dalam kegiatan.</p>	02/2023	
--	--	--	---	---------	--

		<p>upacara nggeh nah diterapkan dalam baris berbaris, terus cara anak ketika hadir kemudian pas bel berbunyi arahnya kemana barisnya gimana nah itu dan bisa tanggung jawab ketika itu diterapkan ketika bermain puzzle ya tapi sesuai usia sehingga tingkat kesulitan berbeda oh iya pas itu kita juga yang mencari gambar itu mba itu juga. Jadi dalam kegiatan prasiaga beberapa misalkan kita dua kali periode yang bebas bermain gitu kan yang sesuai kita rancang kita ada di selipkan juga baris berbaris karena untuk baris berbaris yang dasar itu anak-anak butuh pemahaman yang kuat seperti</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>hadap kiri hadap kanan tidak semuanya anak-anak tau.</p> <p>Kemandirian bentuknya seperti bisa menunggu antrian tanpa di tegur juga ketika menata sepatunya atau tas sendiri harus rapi tidak boleh menyuruh temannya atau lewat bantuan siapa saja tapi yang paling utama dalam berkegiatan tidak ada campur tangan wali murid nggeh anak-anak sudah lepas disitu kemandiriannya dari hal-hal yang bisa dilakukan anak itu sendiri misalkan kita ada kegiatan makan bersama ya kita ambil makan sendiri anak-anak makan sendiri tidak ada yang dibantu didalam pas jadwalnya kegiatan prasiaga</p>			
--	--	--	--	--	--

		itu.			
02/W9/27-02/2023	Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?	Alat dan bahan itu kembali lagi tergantung kegiatan apa yang mau kita laksanakan, umumnya disini itu kita pake alat-alat main anak-anak seperti simpai, bola, buku cerita, alat permainan tradisional sound musik yang bisa kita pake.	Alat dan bahan disesuaikan dengan tema atau kegiatan yang diangkat. Umumnya memakai alat main yang tersedia di sekolah.	02/W9a/27-02/2023	Penerapan
02/W10/27-02/2023	Bagaimana evaluasi program penguatan pendidikan karakter untuk anak kelompok B selama proses kegiatan sampai akhir kegiatan prasiaga?	Ini mulai ada hubungan yang kuat nggeh capaian perkembangannya. Tadinya kelasnya terpisah atas bawah menjadi berbaur dan mengenal satu sama lain mereka ngobrol akrab akhirnya menjadi dekat, selain itu senang membangun kerjasama, penerapan sikap kemandirian dan disiplin ya tanggung jawab. Untuk puncaknya itu kita	Evaluasi program dari kegiatan prasiaga dalam penguatan karakter dapat dilihat dari raport yang terdapat tiga indikator capaian anak yang dapat dilihat di guru kelas masing-masing. Evaluasi di dapatkan ketika pemantauan di	02/W10a/27-02/2023	Hasil Belajar

		<p>menjelang mau bulan ramadhan itu kita adakan kemah sekalian kita kirab dan pulangny setelah jama'ah sholat duhur salah satu penguatan karakter agamanya disitu kebetulan kita pilih hari jum'at.</p> <p>Jadi kalo kita kan memakai 3 atau empat indikator nggeh oh tiga nah itu sesuai dengan kemampuannya ketika anak itu dalam satu kegiatan pastinya ada yang langsung ada yang setengah ada yang tidak sama sekali itu ada di catatan kami juga ada jadi ketika masukkan pada raport kita sudah punya catatan per anak sesuai kegiatannya disitu. Jadi dalam kegiatan itu kan mencapai</p>	<p>lapangan dari awal sampai akhir kegiatan kemudian di evaluasi dengan cara diskusi bersama-sama.</p>		
--	--	---	--	--	--

		beberapa aspek nah itu tidak di hasilnya tapi di prosesnya yang kita ambil. Nah karena itu dalam kegiatan ini semua bu guru terlibat dengan tugasnya untuk kelas masing-masing tapi dalam bentuk bersama-sama membina bersama tapi pada catatan masing-masing guru kelas.			
--	--	---	--	--	--

PENGGKODINGAN

Kode : 03/W/02-03/2023
 Nama Narasumber : Ahwa Sulaiman, S.Pd (Bu Ahwa)
 Jabatan : Guru Kelas (tersertifikasi pelatihan prasiaga)
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 02 Maret 2023
 Waktu : 12.15 WIB
 Metode : Tanya Jawab
 Tempat Wawancara : Kantor Guru dan Kepala Sekolah

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA	KODING	KATEGORI
03/W1/02-03/2023	Apa yang melatar belakangi kegiatan prasiaga?	Latar belakangnya itu kita ingin mempersiapkan anak-anak didik kita itu e.. terkait dengan kegiatan yang menyenangkan ya jadi anak-anak itu tidak terfokus di kelas saja biasanya kalo selain prasiaga kan di kelas, prasiaga kan kita mengupayakan supaya kegiatan anak menyenangkan dan terarah ya	Latar belakang kegiatan prasiaga untuk mempersiapkan anak didik sebelum ke jenjang sekolah dasar sehingga sudah siap dan berkelanjutan prasiaganya dengan cara kegiatan yang	03/W1a/02-03/2023	Perencanaan

		<p>tanggung jawab atau disiplin mentalnya juga kan memang prasiaga itu menyenangkan ya dan menyesuaikan aspek yang di capai dalam pembelajaran khususnya dalam prasiaga itu sehingga di lakukan di luar ruangan. Jadi mempersiapkan mereka lebih dini untuk persiapan pra di SD nanti prasiaganya di SD berkelanjutan sudah bagus nah mereka pernah belajar di TK khususnya di BA Arafah.</p> <p>Ketika pandemi kemaren untuk kelompok B kan tidak boleh berkumpul e.. dalam lingkup besar ya jadi waktu itu daring melihat pembelajarannya tidak maksimal dan apa yang diagendakan program</p>	<p>menyenangkan di luar kelas tetapi terarah sesuai capaian aspek perkembangan anak.</p> <p>Ketika pandemi khususnya kelompok B mengalami penurunan terhadap capaian perkembangan dari program yang telah direncanakan sekolah dan prasiaga merupakan kegiatan baru setelah pandemi untuk menguatkan karakter anak baik mandiri, percaya diri, tanggung jawab, dan</p>	<p>03/W1b/02-03/2023</p>	
--	--	---	--	--------------------------	--

		<p>sekolah itu jauh menurun sangat sangat jadi misalnya di kita program unggulan dari baca qur'an dan sebagainya itu. Ketika setelah pandemi dan adanya prasiaga ini kan baru anak bagus dalam karakter kedisiplinan ataupun tanggung jawabnya anak, prasiaga itu kan memang kegiatan diutamakan disiplin atau itu tadi bertanggung jawab, e.. mandiri itu full, percaya diri, kerjasama/gotong royongnya juga. Jadi berkelompok mengikuti apa yang kegiatan apa yang menjadi e.. prasiaga itu misalnya ikut baris berbaris dalam hal apa namanya upacara bendera jadi mereka itu mandiri jadi alhamdulillah sudah sangat bagus</p>	kerjasama.		
--	--	---	------------	--	--

		harapan kita itu nanti ke SD nya sudah siap insyaaAllah.			
03/W2/02-03/2023	Bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum?	Selama saya ya dan teman-teman kan kemarin baru mengikuti bimtek beberapa hari itu dua orang, kalo awalnya yang saya itu mengikuti pelatihan selama sehari jadi untuk direncanakan ke dalam kurikulum itu kan saat ini pakai kurikulum 2013 jadi di sesuaikan dengan kurikulum itu.	Kegiatan prasiaga direncanakan ke dalam kurikulum yang dipakai BA Arafah yaitu kurikulum 2013 sehingga kegiatan prasiaga disesuaikan dengan kurikulum tersebut.	03/W2a/02-03/2023	Perencanaan
03/W3/02-03/2023	Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Oh ya itu setiap hari jum'at koordinasi dan dalam kegiatannya, insyaaAllah dengan adanya bimtek teman-teman itu juga lebih rinci dan mereka mengaplikasikan lebih baik.	RPPH dan RPPM dibuat setiap hari jum'at para guru dan kepala sekolah bermusyawarah untuk kegiatan yang akan diterapkan.	03/W3a/02-03/2023	Perencanaan

	Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga?				
03/W4/02-03/2023	Apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga?	InsyaaAllah ada ya kalau pedoman atau panduan, untuk sementara ini memang kita belum ada dan memang ada himbauan untuk membuatnya tetapi kalau dari pusat ada dan kita mengacu pada pembina prasiaga mendatangkan kak Nurma dari Kwardcab, memang harus punya pedoman mbak.	Sekolah belum membuat pedoman atau panduan akan tetapi dari pusat ada pedomannya dan BA Arafah mengacu pada pembina prasiaga dari Kwardcab Malang.	03/W4a/02-03/2023	Perencanaan
03/W5/02-03/2023	Apakah tujuan dari diterapkannya kegiatan prasiaga di BA Arafah?	Iya tujuannya untuk mempersiapkan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang SD ya dan itu tadi dalam karater percaya dirinya, tanggung jawab atau	Tujuan diterapkannya kegiatan prasiaga ialah untuk mempersiapkan anak didik sebelum memasuki jenjang	03/W5a/02-03/2023	Perencanaan

		disiplin ya, kemandirian, dan kerjasamanya/gotongroyong itu mba.	sekolah dasar dan memperkuat karakter percaya diri, tanggung jawab, mandiri, dan gotong royong.		
03/W6/02-03/2023	Apakah ada absen kegiatan untuk memantau pelaksanaan program?	e... untuk absen masih include seperti absen biasanya sesuai pemantauan guru kelas masing-masing jadi belum ada absen khusus jadi satu kegiatan prasiaganya.	Absen kegiatan prasiaga sesuai dengan kelas masing-masing, sehingga belum ada secara keseluruhan dalam kegiatan prasiaga sendiri.	03/W6a/02-03/2023	Perencanaan
03/W7/02-03/2023	Bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?	Iya seperti biasanya ya dilaksanakan setiap hari jum'at, seperti biasanya kegiatannya berpusat pada karakter anak, awalnya seperti pembukaan tapi kita tetap tidak keluar dari program unggulan juga hafalan hadis, senam	Pelaksanaan kegiatan prasiaga setiap hari jum'at meliputi: Pertama, pembukaan yakni senam, do'a, muroja'ah surah pendek, do'a harian,	03/W7a/02-03/2023	Penerapam

		<p>itu, muroja'ah itu wajib ya meskipun ada prasiaga jadi sebelum kegiatan inti prasiaga itu pembukaan do'a muroja'ah surah pendek, do'a harian, asmaul husna baru itu kita laksanakan prasiaga. Kegiatan intinya itu ya sesuai dengan tema misalnya tema alam semesta sub tema gejala alam nah dengan prasiaga kita membuat sesuatu gunung meletus atau lainnya gitu pokok tidak keluar dari temanya, penutupnya seperti biasanya penutupan kemudian masuk kelas masing-masing kalau makan bersama jika ada jadwal tetapi biasanya sebulan sekali.</p>	<p>hadis, dan asmaul husna. Kedua, kegiatan inti yakni materi sesuai dengan tema dan penutup, istirahat, makan bersama di kelas masing-masing jika ada jadwal makan bersama.</p>		
03/W8/02-03/2023	Penguatan karakter dalam	Sebenarnya kita utamakan akhlaq ya karakter disiplin pun tanggung	Penguatan karakter dalam kegiatan	03/W8a/02-03/2023	Penerapan

	kegiatan prasiaga mencakup karakter apa saja?	jawab si anak, mandiri, percaya diri untuk berbaur dengan teman dan kerjasama juga itu. Kerjasama sesama anak dalam suatu kegiatan permainan tapi biasanya per kelas, untuk disiplinnya ya seperti mengikuti peraturan dalam prasiaga jadi ada kesepakatan dengan anak terus dalam bentuk ketika diajak baris berbaris nah itu masuk ketika upacara juga, kemudian mandiriya ya sudah bisa ditinggal oleh orangtua saat kegiatan berlangsung memang ada kelompok B yang beberapa belum mandiri misalnya ketika makan mengambil sendiri dan sebagainya nah itu juga masuk ke prasiaganya.	prasiaga mencakup karakter tanggung jawab, mandiri,percaya diri dan gotong royong atau kerjasama. Bentuk penguatan karakter tersebut diterapkan ketika pelaksanaannya dengan pendekatan belajar dan bermain.	03/W8b/02-03/2023	
03/W9/02-	Alat dan bahan	Tergantung tergantung kegiatannya	Alat dan bahan yang	03/W9a/02-	Penerapan

03/2023	apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?	apa kita persiapkan alat dan bahannya, memang kita menggunakan peralatan yang ada di sekolah kita tidak menyiapkan APE yang begitu mahal tapi apa yang ada di sekitar sekolah.	dibutuhkan untuk kegiatan prasiaga disesuaikan dengan tema kegiatan yang diangkat dan memanfaatkan yang ada di sekitar sekolah .	03/2023	
03/W10/02-03/2023	Bagaimana evaluasi program penguatan pendidikan karakter untuk anak kelompok B selama proses kegiatan sampai akhir kegiatan prasiaga?	Sebenarnya kalau evaluasi itu sesuai pantauan guru kelas masing-masing kemudian didiskusikan ya, nah kita memakai menggunakan apa namanya kurikulum 2013 ya jadi memang pakai sesuai itu kegiatan apa nilainya apa sesuai capaian anak sehingga dari capaian tersebut dapat di evaluasi kedepannya untuk kegiatannya. Jadi evaluasi program dari hasil diskusi para guru untuk kegiatan	Evaluasi program dari kegiatan prasiaga dilakukan dengan cara berdiskusi bersama para guru dari kegiatan yang telah terlaksana, dari evaluasi bersama terkait capaian perkembangan anak pula kemudian diterapkan pada raport dan sesuai dengan	03/W10a/02-03/2023	Hasil Belajar

		<p>kedepannya itu bahwa ketika melakukan uji coba atau eksperimen anak-anak harus aktif andil melakukan kegiatannya terus ketika menampilkan yel-yel per kelompoknya dapat lebih semangat lagi sebenarnya sudah semangat tapi untuk suaranya bisa keras dan kompak lagi.</p>	<p>capaian anak BA Arafah menggunakan kurikulum 2013. Evaluasi program kegiatan untuk penerapan kedepannya anak-anak harus aktif ketika bereksperimen tanpa bantuan guru sehingga fokus pada kelompok masing-masing.</p>		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI 1)

Kode : 04/Ob1/03-03/2023
Hari/Tanggal Observasi : Jum'at/03 Maret 2023
Jam : 07.30-10.00 WIB
Tempat : BA Arafah Malang

No.	Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Prasiaga	<p>Kegiatan prasiaga dimulai pada pukul 7.30-10.00 setiap hari jum'at dan menyesuaikan kondisi.</p> <p>Kegiatan awal berbaris di lapangan sekolah, anak-anak senam, setelah senam membantu bu guru membagikan matras tempat duduk untuk teman dan guru, duduk tertib berdo'a bersama sebelum belajar dan bermain, pembiasaan program setiap harinya yaitu muroja'ah surah pendek, hadis, dan do'a sehari-hari dengan di pimpin guru dan anak kelompok B bergantian maju ke depan untuk membantu bu guru memimpin sekitar 4-5 anak setiap harinya. Setelah itu anak-anak berbaris mengembalikan matras dan tetap kembali dalam bentuk barisan kemudian bergantian beramal di setiap hari jum'at.</p> <p>Kegiatan Pembukaan Prasiaga:</p> <ul style="list-style-type: none">- Upacara pembukaan, anak-anak dan para guru sebagai pembina mengikuti

		<p>serangkaian upacara berbaris membentuk lingkaran, salah satu guru sebagai ketua pembina dan mendampingi anak pembawa bendera. Ketika upacara anak meletakkan bendera merah putih di tempatnya dengan di dampingi guru dan kembali ke barisan, guru sebagai ketua membacakan pancasila kemudian diikuti oleh anak-anak dan para guru. Selanjutnya sambutan singkat ketua pembina dan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Energizer, untuk membuat anak tetap semangat dalam rangkaian kegiatan prasiaga para guru membuat ice breaking untuk anak-anak. <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Briefing (arahan), anak-anak diberikan arahan dan contoh sebelum melaksanakan kegiatan actionnya yakni permainan ular bola pelangi. - Action (aksi), anak-anak melaksanakan sesuai dengan arahan yang dipandu oleh satu guru mencari teman yang memiliki warna bola yang sama sehingga membentuk seperti ular panjang dan bersama-sama bola tersebut di kumpulkan di sebuah wadah sesuai warnanya. - Debrief (tanya jawab), setelah kegiatan aksi selesai anak diajak tanya jawab akan tetapi tanya jawab belum mendetail dan anak-anak belum kompak. <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penenang, anak-anak dikondisikan untuk kembali dalam barisan lingkaran.
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi, belum muncul adanya refleksi terarah. - Upacara penutupan latihan, setelah anak-anak mengikuti kegiatan inti selanjutnya anak-anak dan para guru mengikuti penutupan upacara kegiatan prasiaga dan do'a penutup. <p>Setelah kegiatan prasiaga di lapangan anak-anak dan para guru masuk ke kelas masing-masing untuk mencuci tangan, istirahat makan, dan berdo'a pulang.</p> <p>Penguatan karakter anak melalui kegiatan prasiaga tampak tidak hanya menguatkan karakter mandiri, disiplin, dan kerjasama akan tetapi juga terdapat nilai agama ketika yakni muroja'ah, hafalan surah pendek, hadis, do'a sehari-hari dan cinta tanah air ketika hormat pada bendera maupun pembacaan pancasila.</p>
--	--	--

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI 2)

Kode : 05/Ob2/21-03/2023
 Hari/Tanggal Observasi : Selasa/21 Maret 2023
 Jam : 07.30-12.00 WIB
 Tempat : BA Arafah Malang

No.	Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
1.	Pelaksanaan Kegiatan Prasiaga	<p>Kegiatan prasiaga dimulai pada pukul 7.30-12.00 di lapangan BA Arafah.</p> <p>Kegiatan awal berbaris di lapangan sekolah, anak-anak di berikan aba-aba dan do'a sebelum berangkat untuk kirab menyambut bulan suci ramadhan terlebih dahulu kemudian berkeliling sekitar lingkup BA Arafah. Selesai kirab anak-anak diberikan waktu istirahat terlebih dahulu kemudian upacara prasiaga.</p> <p>Kegiatan Pembukaan Prasiaga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upacara pembukaan, anak-anak dan para guru sebagai pembina mengikuti serangkaian upacara berbaris membentuk lingkaran, salah satu guru sebagai ketua pembina yakni kepala sekolah dan salah satu guru mendampingi anak pembawa bendera. Ketika upacara pembina meberikan aba-aba, berawal dari anak meletakkan bendera merah putih di tempatnya dengan di dampingi guru dan kembali ke barisan, guru sebagai ketua membacakan pancasila kemudian

		<p>diikuti oleh anak-anak dan para guru dengan sikap tangan hormat.</p> <p>Selanjutnya sambutan singkat ketua pembina dengan sikap istirahat di tempat dan penutup do'a.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Energizer, untuk membuat anak tetap semangat dalam rangkaian kegiatan prasiaga para guru membuat ice breaking untuk anak-anak seperti menyanyikan lagu-lagu, melepas puluhan balon yang dipegang setiap anak secara bersama-sama. <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Breafing (arahan), anak-anak diberikan arahan dan contoh sebelum melaksanakan kegiatan actionnya yakni perlombaan yel-yel kelompok masing-masing. Selain itu terdapat api unggun untuk dikenalkan pada anak sembari menyanyikan lagu dan berputar mengelilingi api unggun, selain itu di masukkanlah kegiatan puncak tema hal tersebut termasuk dalam kegiatan tema yang diangkat dan disesuaikan pada kegiatan prasiaga. - Action (aksi) <p>Pertama, perlombaan yel-yel yang mana terbagi menjadi empat kelompok kemudian berunding untuk membuat kreasi yel-yel. Setelah beberapa waktu per kelompok menampilkan kreasi di depan kelompok yang lain dan guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok melalui hadiah.</p>
--	--	---

		<p>Kedua, menyanyikan lagu-lagu daerah dan berputar mengelilingi api unggun.</p> <p>Ketiga, kegiatan sesuai tema gejala alam salah satunya gunung meletus, anak mempraktekkan cara gunung dapat meletus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Debrief (tanya jawab), setelah kegiatan aksi selesai anak di ajak tanya jawab akan tetapi tanya jawab belum mendetail dan anak-anak belum kompak. <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penenang, anak-anak dikondisikan untuk kembali dalam barisan lingkaran. - Refleksi, belum muncul adanya refleksi terarah. - Upacara penutupan latihan, setelah anak-anak mengikuti kegiatan inti selanjutnya anak-anak dan para guru mengikuti penutupan upacara kegiatan prasiaga dan do'a penutup. <p>Setelah kegiatan prasiaga di lapangan anak-anak dan para guru masuk ke kelas masing-masing untuk mencuci tangan, istirahat makan, dan berdo'a pulang. Bu Ahwa dan Bu Ucik menambahkan bahwa penguatan karakter anak melalui kegiatan prasiaga tampak tidak hanya menguatkan karakter mandiri, disiplin, dan kerjasama akan tetapi juga terdapat nilai agama ketika yakni muroja'ah, hafalan surah pendek, hadis, do'a sehari-hari dan cinta tanah air ketika di putarkan lagu-lagu nasional Indonesia selain itu ketika hormat pada bendera merah putih maupun pembacaan pancasila.</p>
--	--	---

Lampiran 7

LEMBAR CAPAIAN PERKEMBANGAN KEGIATAN PRASIAGA PESERTA DIDIK BA ARAFAH MALANG

Hari/Tanggal : Jum'at/03 Maret 2023

Kelompok : B1

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai											Keterangan	
		1			2			3			4			
		MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH		BSB
1.	M. Rafa .A.P		✓			✓			✓			✓		
2.	Rajendra .M.A		✓			✓			✓			✓		
3.	Abraham .A.A		✓			✓			✓			✓		
4.	Aditya A.P		✓			✓			✓			✓		
5.	Aisyah A.Z		✓			✓			✓			✓		
6.	Almeera .S.A		✓			✓			✓			✓		
7.	Ayudia .I.S		✓			✓			✓			✓		
8.	Callysta .A.K.Z		✓			✓			✓			✓		
9.	Fairuz .A.H		✓			✓			✓			✓		
10.	Inara .A.A		✓			✓			✓			✓		

11.	Kinanthi .C.K		✓			✓			✓			✓		
12.	M. Azzan .W.N		✓			✓			✓			✓		
13.	M. Khuddori .A		✓			✓			✓			✓		
14.	Rafastha .S.C.P		✓			✓			✓			✓		
15.	Rayhan .A		✓			✓			✓			✓		
16.	Riema .N.P		✓			✓			✓			✓		

Keterangan Angka (Indikator)

1 : Mandiri

anak sudah mandiri membantu bu guru untuk membagikan matras kepada teman-temannya maupun para guru disekelilingnya, tampak orangtua juga tidak ada yang mendampingi anak, anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama baik meminta izin apabila merasa sakit atau ingin ke kamar mandi dan ketika permainan berlangsung

2 : Tanggung Jawab

anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, anak tanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengikuti rangkaian permainan

3 : Percaya Diri

anak percaya diri ketika memimpin bacaan do'a sebelum belajar dan bermain, surah pendek, hadis, asmaul husna. Ketika upacara anak diberikan tugas menjadi pembawa bendera, dan menampilkan kreasi yel-yel dan menampilkan hasil karya dihadapan teman-teman lainnya maupun guru

4 : Kerjasama

anak-anak berlatih kerjasama berkreasi membuat yel-yel dalam circle time, permainan ular bola, membagi tugas dalam satu kelompok untuk mempraktekkan karya yang dibuat

Keterangan Kategori Indikator Nilai Prasiaga

MB (Predikat C) : Mulai Berkembang (Alhamdulillah Ananda mulai berkembang mengikuti kegiatan prasiaga, akan tetapi ketika mengikuti kegiatan dengan bantuan guru atau pendamping. Karakter anak mulai berkembang baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

BSH (Predikat B) : Berkembang Sesuai Harapan (Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

BSB (Predikat A) : Berkembang Sangat Baik (Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan penuh semangat, Ananda dapat mengikuti keseluruhan penilaian kegiatan. Karakter anak sudah sangat baik untuk karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

Capaian Perkembangan Kegiatan Prasiaga pada Rapor

Kelompok B1

NO	NAMA ANAK (INISIAL)	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1.	MRP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
2.	RMA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
3.	AAA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
4.	ZAP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai

			harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
5.	AA-Z	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
6.	ASA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
7.	AIS	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
8.	CAK.Z	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
9.	FAH	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai

			harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
10	IAA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
11.	KCK	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
12.	MAWN	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
13.	MKA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
14.	RSCP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai

			harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
15.	RA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
16.	RNP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

LEMBAR CAPAIAN PERKEMBANGAN KEGIATAN PRASIAGA PESERTA DIDIK BA ARAFAH MALANG

Hari/Tanggal : Selasa/21 Maret 2023

Kelompok : B2

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1			2			3			4			
		MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	
1.	M. Azka .D.A	✓			✓			✓			✓			
2.	Aisyah .A.A.P		✓			✓			✓			✓		
3.	Alesha .V.P		✓			✓			✓			✓		
4.	Berlian .P.W		✓			✓			✓			✓		
5.	Cayla .S.H.S		✓			✓			✓			✓		
6.	Ghaisan .G.E.G		✓			✓			✓			✓		
7.	Malfino .T.A		✓			✓			✓			✓		
8.	M. Raja .X.A		✓			✓			✓			✓		
9.	M. Riski .F		✓			✓			✓			✓		
10.	Nadyinta .W		✓			✓			✓			✓		
11.	Reyhan .S.W		✓			✓			✓			✓		
12.	Shakila .A.P.K		✓			✓			✓			✓		
13.	Syarin .A		✓			✓			✓			✓		
14.	Wildatul .K		✓			✓			✓			✓		
15.	Yahya		✓			✓			✓			✓		

Keterangan Angka (Indikator)

1 : Mandiri

anak sudah mandiri membantu bu guru untuk membagikan matras kepada teman-temannya maupun para guru disekelilingnya, tampak orangtua juga tidak ada yang mendampingi anak, anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama baik meminta izin apabila merasa sakit atau ingin ke kamar mandi dan ketika permainan berlangsung

2 : Tanggung Jawab

anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, anak tanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengikuti rangkaian permainan

3 : Percaya Diri

anak percaya diri ketika memimpin bacaan do'a sebelum belajar dan bermain, surah pendek, hadis, asmaul husna. Ketika upacara anak diberikan tugas menjadi pembawa bendera, dan menampilkan kreasi yel-yel dan menampilkan hasil karya dihadapan teman-teman lainnya maupun guru

4 : Kerjasama

anak-anak berlatih kerjasama berkreasi membuat yel-yel dalam circle time, permainan ular bola, membagi tugas dalam satu kelompok untuk mempraktekkan karya yang dibuat

Keterangan Kategori Indikator Nilai Prasiaga

MB (Predikat C) : Mulai Berkembang (Alhamdulillah Ananda mulai berkembang mengikuti kegiatan prasiaga, akan tetapi ketika mengikuti kegiatan dengan bantuan guru atau pendamping. Karakter anak mulai berkembang baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

BSH (Predikat B) : Berkembang Sesuai Harapan (Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

BSB (Predikat A) : Berkembang Sangat Baik (Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan penuh semangat, Ananda dapat mengikuti keseluruhan penilaian kegiatan. Karakter anak sudah sangat baik untuk karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

Hasil Belajar Kegiatan Prasiaga pada Rapor

Kelompok B2

NO	NAMA ANAK (INISIAL)	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1.	MADA	C	Alhamdulillah Ananda mulai berkembang mengikuti kegiatan prasiaga, akan tetapi ketika mengikuti kegiatan dengan bantuan guru atau pendamping. Karakter anak mulai berkembang baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
2.	AAAP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
3.	AVP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
4.	BPW	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

5.	CSHS	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
6.	GGEG	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
7.	MTA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
8.	MRXA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
9.	MRF	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

10	NW	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
11.	RSW	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
12.	SAPK	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
13.	SA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
14.	WK	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab,

			percaya diri, dan kerjasama
15.	Y	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

LEMBAR CAPAIAN PERKEMBANGAN KEGIATAN PRASIAGA PESERTA DIDIK BA ARAFAH MALANG

Hari/Tanggal : Selasa/21 Maret 2023

Kelompok : B3

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1			2			3			4			
		MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	
1.	Bilal .I.M		✓			✓			✓			✓		
2.	Shakila .O		✓			✓			✓			✓		
3.	Alfai .D		✓			✓			✓			✓		
4.	Abel .L.K		✓			✓			✓			✓		
5.	Algwen .M.Z		✓			✓			✓			✓		
6.	Nazhilla .A.S		✓			✓			✓			✓		
7.	Keyla N.O		✓			✓			✓			✓		
8.	Ahmad .F.R		✓			✓			✓			✓		
9.	Rania .C.A		✓			✓			✓			✓		
10.	Kalila .R.N		✓			✓			✓			✓		
11.	Muhammad .N.A		✓			✓			✓			✓		
12.	Adiva .D.I		✓			✓			✓			✓		
13.	Gema .S		✓			✓			✓			✓		
14.	M. Ilham .S		✓			✓			✓			✓		

15.	Dirgantara .H.P		✓			✓			✓			✓		
-----	-----------------	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--

Keterangan Angka (Indikator)

1 : Mandiri

anak sudah mandiri membantu bu guru untuk membagikan matras kepada teman-temannya maupun para guru disekelilingnya, tampak orangtua juga tidak ada yang mendampingi anak, anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama baik meminta izin apabila merasa sakit atau ingin ke kamar mandi dan ketika permainan berlangsung

2 : Tanggung Jawab

anak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, anak tanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengikuti rangkaian permainan

3 : Percaya Diri

anak percaya diri ketika memimpin bacaan do'a sebelum belajar dan bermain, surah pendek, hadis, asmaul husna. Ketika upacara anak diberikan tugas menjadi pembawa bendera, dan menampilkan kreasi yel-yel dan menampilkan hasil karya dihadapan teman-teman lainnya maupun guru

4 : Kerjasama

anak-anak berlatih kerjasama berkreasi membuat yel-yel dalam circle time, eksperimen atau uji coba gunung meletus, membagi tugas dalam satu kelompok untuk mempraktekkan karya yang dibuat

Keterangan Kategori Indikator Nilai Prasiaga

MB (Predikat C) : Mulai Berkembang (Alhamdulillah Ananda mulai berkembang mengikuti kegiatan prasiaga, akan tetapi ketika mengikuti kegiatan dengan bantuan guru atau pendamping. Karakter anak mulai berkembang baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

BSH (Predikat B) : Berkembang Sesuai Harapan (Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

BSB (Predikat A) : Berkembang Sangat Baik (Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan penuh semangat, Ananda dapat mengikuti keseluruhan penilaian kegiatan. Karakter anak sudah sangat baik untuk karakter mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama)

Hasil Belajar Kegiatan Prasiaga pada Rapor

Kelompok B3

NO	NAMA ANAK (INISIAL)	HASIL BELAJAR	KETERANGAN
1.	BIM	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
2.	SO	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
3.	AD	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
4.	ALK	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

5.	AMZ	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
6.	NAS	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
7.	KNO	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
8.	AFR	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
9.	RCA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

10	KRN	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
11.	MNA	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
12.	ADI	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
13.	GS	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
14.	MIS	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama

15.	DHP	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan prasiaga dengan semangat, Ananda dapat mengikuti kegiatan sesuai harapan dari tahapan kegiatan. Karakter anak sudah sesuai harapan baik mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama
-----	-----	---	--

Lampian 8 Surat Izin Survey dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2439/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 13 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala BA Arafah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvia Umarotuz Zahro
NIM : 19160002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Proposal : **Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



Nomor : 336/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 20 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala KB-BA Arafah
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvia Umarotuz Zahro
NIM : 19160002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Gambar 10.1 BA Arafah



Gambar 10.2 Wawancara 1



Gambar 10.3 Wawancara 2



Gambar 10.4 Wawancara 3



Gambar 10.5 Sertifikat Pelatihan Prasiaga Guru



**BIMBINGAN TEKNIS MENJADI PEMBINA PRASIAGA
KWARTIR CABANG KOTA MALANG
TANGGAL 24-26 FEBRUARI 2023**

NO.	MATERI
1	DINAMIKA KELOMPOK
2	FUNDAMENTAL GERAKAN PRAMUKA
3	PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN DAN METODE KEPRAMUKAAN
4	JIWA PRASIAGA DAN PERAN PEMBINA
5	KEGIATAN BERBASIS SESOSIF
6	UPACARA PEMBUKAAN DAN PENUTUPAN LATIHAN
7	TEPUK, LAGU DAN PERMAINAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN PRASIAGA
8	PRAKTEK MEMBINA PRASIAGA

Ketua Panitia,

Dra. ESNi TRIASWARI, M.Si

Gambar 10.6 Sertifikat Bimtek Prasiaga



YAYASAN ARAFAH MALANG
KELOMPOK BERMAIN – BA ARAFAH MALANG
NSM: 101235730045 NPSN : 69749780
Jl. Vinolia III / 24 A Jatimulya Malang HP. 081357918339
Email : ba.arafah@gmail.com – Website - kb-ba.arafah.blogspot.com

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA ARAFAH KOTA MALANG
KELOMPOK USIA 5- 6 TAHUN**

PRASIAGA

SEMESTER/MINGGU KE : I/1
HARI/TANGGAL : Jum'at, 17 Maret 2023
KELOMPOK : 5-6 Tahun
TEMA/SUB TEMA : Alam Semesta/ Gejala alam
KD : NAM: 1.1,1.2, 3.1- 4.1 FM: 3.3-4.3, Kog 3.7-4.7 , 3.8-4.8
Bhs 3.10-4.10, Sosem: 3.13-4.13, Seni: 3.15-4.15

Materi pembiasaan (7.30 – 08.00)

1. Guru menyambut anak didik dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan
2. Berbaris di lapangan
3. Murojaah hafalan Do'a, Hadits, Surat pendek, Asmaul Husna
4. Upacara Prasiaga

Tujuan Pembelajaran : Melatih motorik kasar dan halus saat anak sedang melakukan kegiatan Prasiaga, memperkuat karakter anak dalam kegiatan prasiaga

1. Pembukaan (08.00 – 08.15)

1. Salam pembuka
2. Mengabsen anak didik
3. Menyampaikan tema dan sub tema
4. Tanya jawab tentang Gejala Alam
5. Bercerita tentang Gejala Alam(3.10-4.10)

2. Inti (08.15 – 10.00)

Kegiatan

- Membuat Replika Gunung (3.15-4.15, 3.3-4.3)
- Praktek membuat gunung meletus (3.8-4.8,3.13-4.13)

Alat dan bahan

- Koran bekas
- Kardus bekas
- Gelas Aqua
- Lem rajawali
- Detergen
- Pewarna
- Cuka
- Soda kue

► **Pijakan sebelum bermain**

- Guru menyiapkan seluruh anak untuk membentuk lingkaran dan di bagi

Gambar 10.7 RPPH



YAYASAN ARAFAH MALANG

KELOMPOK BERMAIN – BA ARAFAH MALANG

NSM: 101235730045 NPSN : 69749780

Jl. Vinolia III / 24 A Jatimulya Malang HP. 081357918839

Email : ba.arafah@gmail.com – Website : kb-ba.arafah.blogspot.com

- menjadi 4 kelompok
 - Guru memberikan memberi kesempatan kepada anak anak untuk bertanya tentang gejala Alam
 - Guru memberikan penjelasan di masing masing tim terkait permainan yang akan di lakukan
 - Pijakan saat bermain
 - Guru mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku anak saat bermain
 - Guru menentukan kelompok yang akan bermain hingga terbentuk menjadi 4 kelompok
 - Guru memberikan penjelasan di masing – masing tim terkait percobaan membuat gunung meletus
 - Pijakan setelah bermain
 - Guru memberi tanda bahwa kegiatan sudah selesai
 - Guru mengajak anak anak untuk merapikan alat dan bahan percobaan
3. Istirahat (10.00 – 11.30)
- Cuci tangan
 - Berdoa sebelum dan sesudah makan
 - Makan bersama
 - Sholat berjamaah
4. Penutup (10.30 – 12.00)
1. Menanyakan perasaan anak selama bermain
 2. Tanya jawab terkait kegiatan apa yang sudah di praktekkan
 3. Cerita dan pesan pesan moral
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Berdoa setelah kegiatan

Assesment :

- Anak senang dan sabar dalam melakukan kegiatan
- Anak mengetahui bagaimana proses gunung akan meletus.
- Anak mampu mempraktekkan proses gunung meletus

Rencana Penilaian :

- Ceklist
- Anekdot

Mengetahui,
Kepala BA Arafah

Guru Sentra,

Andriyani Winingsih, S.TP, S.Pd

Rita, S.Psi



YAYASAN ARAFAH MALANG
 KELOMPOK BERMAIN – BA ARAFAH MALANG
 NSM: 101235730045 NPSN : 69749780
 Jl. Vinolia III / 24 A Jatimulyo Malang HP. 081357918339
 Email : ba.arafah@gmail.com – Website : kb-ba.arafah.blogspot.com

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
 BA ARAFAH KOTA MALANG
 KELOMPOK USIA 5 - 6 TAHUN**

Semester : II (Dua)
 Minggu : 10
 Tema /Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala alam
 Kelompok Usia : 5-6 tahun
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 2.2, 2.8,(3.1 – 4.1),(3.3 – 4.3), (3.6 – 4.6),(3.8 – 4.8),(3.12 – 4.12), (3.13 – 4.13) (3.15 – 4.15)
 Materi :
 - Mempercayai adanya Allah melalui Aku ciptaannya
 - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Ingin tahu tentang gejala alam
 - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif tentang gejala alam
 - Do'a sehari - hari
 - Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan gejala alam
 - Memahami bahasa ekspresif tentang gejala alam
 - Mengenal kebutuhan, keinginan dan minat diri
 - Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
 Alokasi Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

SENTRA IMTAQ	SENTRA RANCANG BANGUN	SENTRA PERSIAPAN	SENTRA BAHAN ALAM	PRA SIAGA
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan do'a harian ➤ mengucapkan kalimat thoyyibah sesuai dengan gejala alam yang di tunjukkan ➤ finger painting pelangi ➤ menulis nama-nama warna dalam bahasa arab 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bermain balok membuat jalannya lahar ➤ Menghitung jumlah balok yang digunakan untuk membuat jalannya lahar ➤ Menggantung menempel gambar hujan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menulis "gejala alam" sesuai contoh ➤ mengurutkan gambar seri terjadinya gunung meletus ➤ menceritakan terjadinya gunung meletus 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menyusun kerikil menjadi tulisan lahar ➤ Kolase gambar gunung meletus dengan media kertas koran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat Replika Gunung ➤ Praktek membuat gunung meletus

Mengetahui
 Kepala BA Arafah

Malang, Maret 2023
 Guru Kelompok B

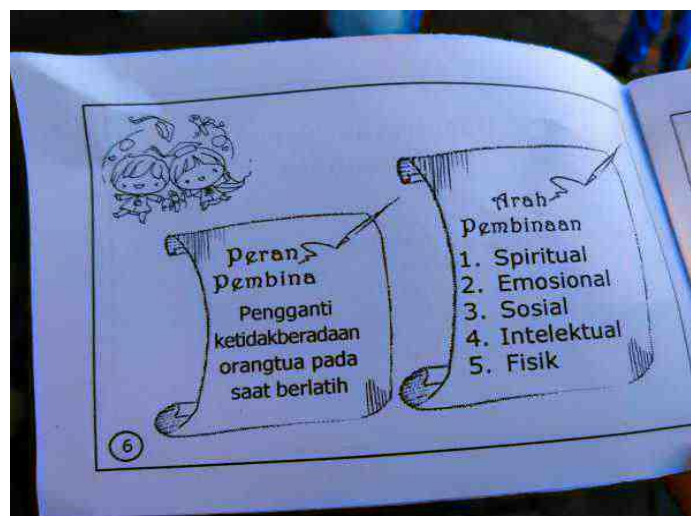
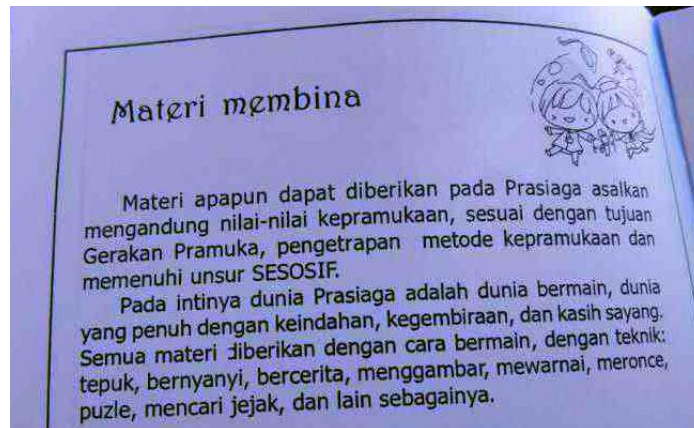
Gambar 10.8 RPPM

B. Ekstrakurikuler

Jenis Ekstrakurikuler	Kegiatan	Hasil Belajar	Capaian Hasil Belajar
A. Wajib	1. Mengaji Umum	C	AfhensiKullah Ananda dapat mengaji Umum jilid 1, surah Huda sesuai jumlah dalam tas mahtariqoharuf muah poru (banyak, semangat ya
	2. Prakteksi	B	Alhamdulillah Ananda dapat mengikuti kegiatan praktek dengan semangat
B. Pilihan	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
C. Kelelahan	1. Sakit	5	hari
	2. Lari	5	hari
	3. Tanpa Keterangan	-	hari
D. Catatan Kesehatan	1. Mata	Mata Sehat	
	2. Telinga	Telinga sehat	
	3. Gigi	gigi Xanes	
	4. Tinggi Badan	90 cm	Cm
	5. Berat badan	14kg	Kg

Kelas: ... Nomor: 1.01.14

Gambar 10.9 Capaian Perkembangan Anak pada Rapor



SKENARIO LATIHAN

Topik	
Waktu	30 menit
Materi	
Metode	
Media	
Skenario	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Upacara pembukaan latihan - Energizer 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Briefing - Action - Debrief 3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Penenang - Refleksi - Upacara penutupan Latihan

Gambar 10.10 Buku Saku Guru Kegiatan Prasiaga



Gambar 10.11 Senam Sebelum Kegiatan



Gambar 10.12 Pembiasaan Do'a



Gambar 10.13 Beramal Setiap Hari Jum'at



Gambar 10.14 Pengarahan Sebelum Kegiatan Prasiaga



Gambar 10.15 Upacara Pembukaan Kegiatan Prasiaga



Gambar 10.16 Circle Time





Gambar 10.17 Kegiatan Inti





Gambar 10.18 Refleksi dan Upacara



Gambar 10.19 Kegiatan Penutup

ABSENSI SISWA
KELOMPOK B5
Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Siswa	Juli 2021																												Jumlah	Ket	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1. Aditya Dena Indira																													0		
2. Ahmad Fadhil Hudaib																														0	
3. Alif Nurrahman																														0	
4. Alvin Marwantha Zahra																														0	
5. Anisa Dhyah Mita																														0	
6. Anggani Hafid Pratama																														0	
7. Anissa Rizka Nurca																														0	
8. Anissa Nurca																														0	
9. Anisya Nurca Syarif																														0	
10. Anisya Nurca Anwar																														0	
11. Anisya Nurca Anwar																														0	
12. Anisya Nurca Anwar																														0	
13. Anisya Nurca Anwar																														0	
14. Anisya Nurca Anwar																														0	
15. Anisya Nurca Anwar																														0	
16. Anisya Nurca Anwar																														0	
17. Anisya Nurca Anwar																														0	
18. Anisya Nurca Anwar																														0	
19. Anisya Nurca Anwar																														0	
20. Anisya Nurca Anwar																														0	

Makassar, 28 Februari 2022
Guru Kelas/Kelompok B5

Mengajar
Kepala KB-BA Aruloh

Andriani Winingsih, S.P.S,TP
NIP. 8162756656300013

FidDob: S PM
NIP. 528756659300013

Gambar 10.20 Absensi Kegiatan Prasiaga

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Silvia Umarotuz Zahro

NIM : 19160002

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 04 Maret 2000

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Bunga Vinolia Gang I/ No21, RT.01 RW.05, Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur

No. Tlp Rumah/ Hp : 0882-3410-1608

Alamat Email : 19160002@student.uin-malang.ac.id